



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**  
Kampus Lidah, Jalan Lidah Wetan Unesa, Surabaya 60213  
Telepon 031-99421834, 99421835, Faksimil : 031-99424002  
Laman : [www.unesa.ac.id](http://www.unesa.ac.id)

---

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
NOMOR 657/UN38/HK/PP/2022

TENTANG

PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA DANA PNPB  
TAHUN ANGGARAN 2022

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan hasil seleksi desk evaluasi dan pemaparan proposal penelitian yang dilakukan oleh panitia seleksi, telah ditetapkan Penerima Penelitian Kebijakan Fakultas Ilmu Pendidikan Dana PNPB Tahun Anggaran 2022;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Surabaya Tentang Penetapan Penerima Penelitian Kebijakan Fakultas Ilmu Pendidikan Tahun Anggaran 2022;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran Serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 363);
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 15 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Surabaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 889);

5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 79 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Surabaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1858);
6. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 50/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Surabaya Pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 461/M/KPT.KP/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Surabaya Periode Tahun 2018-2022;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TENTANG PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN TAHUN ANGGARAN 2022.
- KESATU : Menetapkan Penerima Penelitian Kebijakan Fakultas Ilmu Pendidikan Tahun Anggaran 2022 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini.
- KEDUA : Dalam melaksanakan tugasnya sebagai penerima dana penelitian kebijakan Fakultas Ilmu Pendidikan Tahun 2022, wajib berpedoman pada ketentuan yang berlaku.
- KETIGA : Keputusan Rektor ini mulai berlaku sejak tanggal 21 Juni 2022 sampai dengan tanggal 30 Nopember 2022.

Ditetapkan di Surabaya  
pada tanggal 20 Juni 2022  
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA,

ttd

NURHASAN  
NIP 196304291990021001

Salinan sesuai dengan aslinya.  
Kepala Biro Umum dan Keuangan,

SULAKSONO  
NIP 196504091987011001

SKEMA PENELITIAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

| No. | Program                        | Skema                       | Fakultas (Ketua) | Jurusan (Ketua)                              | Judul Penelitian                                                                                                                            | Tim Peneliti                                                                                                                      | NIDN                                                    | Pend.                | Dana yang disetujui | Dana 70%        | Dana 30%       |
|-----|--------------------------------|-----------------------------|------------------|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|----------------------|---------------------|-----------------|----------------|
| 1   | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Teknologi Pendidikan S2                      | Pengembangan Model Bimbingan Online Untuk Meningkatkan Kualiatas dan Kuantitas Tugas Akhir Mahasiswa di Prodi Teknologi Pendidikan          | Dr. H. Lamijan Hadi Susarno, M.Pd.<br>Dr. Andi Kristanto, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Utari Dewi, S.Sn., M.Pd.                            | 0017046204<br>'0018118002<br>'0017087903                | S3<br>S3<br>S3       | Rp25,000,000.00     | Rp17,500,000.00 | Rp7,500,000.00 |
| 2   | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Luar Biasa S2                     | IMPLEMENTASI SISTIM KONTRAS DAN PERAN GANDA METODE MATERNAL FEFLEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ANAK TUNARUNGU              | Dr. Endang Purbaningrum, M.Kes.<br>Diah Anggraeny, S.Pd., M.Pd.                                                                   | 0020085805<br>'0007058207                               | S3                   | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 3   | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Dasar S2                          | UJI EFEKTIVITAS ROBOT INTERAKTIF UNTUK MENGEMBANGKAN KOMUNIKASI SOSIAL ANAK AUTIS                                                           | Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd.<br>Dr. Wagino, M.Pd.                                                                        | 0018016801<br>'0016086104                               | S3<br>S3             | Rp25,000,000.00     | Rp17,500,000.00 | Rp7,500,000.00 |
| 4   | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Luar Biasa S2                     | IDENTIFIKASI LAYANAN INTERVENSI EFEKTIF BERBASIS BUKTI SEBAGAI DSAR MENDUKUNG POTENSI ANAK AUTIS DI ULABK UNESA: ANALISIS SISTEMATIK REVIEW | Dr. Endang Purbaningrum, M.Kes.<br>Dr. Wiwik Widajati, M.Pd.                                                                      | 0020085805<br>'0018046201                               | S3<br>S3             | Rp25,000,000.00     | Rp17,500,000.00 | Rp7,500,000.00 |
| 5   | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | Pengembangan Bahan Ajar Online dan Blended Learning Pada Pelaksanaan Matakuliah Perencanaan Pembelajaran di PG PAUD                         | Nurul Khotimah, S.Pd., M.Pd.<br>Eka Cahya Maulidiyah, S.Pd., M.Pd.<br>Wulan Patria Saroinsong, S.Psi., M.Pd., Ph.D.               | 0005057701<br>'2001109002<br>'0013028501                | S2<br>S2<br>S3       | Rp25,000,000.00     | Rp17,500,000.00 | Rp7,500,000.00 |
| 6   | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Manajemen Pendidikan S2                      | Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Lingkungan Sosial dan Lingkungan Geografis Anak Usia Dini                | Dr. Sri Setyowati, M.Pd.                                                                                                          | 0027076506                                              | S3                   | Rp25,000,000.00     | Rp17,500,000.00 | Rp7,500,000.00 |
| 7   | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Bimbingan Dan Konseling S1                   | KEEFEKTIFAN PANDUAN MODEL PENGELOLAAN EMOSI ORANG TUA                                                                                       | Ari Khusumadewi, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd., Kons.                                                           | 0015068601<br>'0024026703                               | S2<br>S3             | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 8   | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Luar Sekolah S1                   | KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNTUK MENDUKUNG VISI MISI UNESA MENUJU PTNBH                                  | Heryanto Susilo, S.Pd., M.Pd.<br>Hirnanda Dimas Pradana, M.Pd.<br>Aditya Chandra Setiawan, S.Pd., M.Pd.                           | 0013058106<br>'0019039403<br>'0026039303                | S2<br>S2<br>S2       | Rp25,000,000.00     | Rp17,500,000.00 | Rp7,500,000.00 |
| 9   | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | PENGARUH PEMBELAJARAN BLENDED-LEARNING TERHADAP MOTIVASI HASIL BELAJAR MATA KULIAH PERENCANAAN PEMBELAJARAN MAHASISWA PRODI PG PAUD         | Nurul Khotimah, S.Pd., M.Pd.<br>Dra. Mas'udah, M.M.Pd.                                                                            | 0005057701<br>'0009115811                               | S2<br>S2             | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 10  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Bimbingan Dan Konseling S2                   | HUBUNGAN ANTARA SELF COMPASSION DAN SELF REGULATED LEARNING DENGAN KECENDERUNGAN SELF INJURY                                                | Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd., Kons.<br>Ari Khusumadewi, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Eko Darminto, M.Si.<br>Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd. | 0024026703<br>'0015068601<br>'0013055801<br>'0006097803 | S3<br>S2<br>S3<br>S3 | Rp10,000,000.00     | Rp7,000,000.00  | Rp3,000,000.00 |

| No. | Program                        | Skema                       | Fakultas (Ketua) | Jurusan (Ketua)                              | Judul Penelitian                                                                                                                                   | Tim Peneliti                                                                                                                                     | NIDN                                                    | Pend.                | Dana yang disetujui | Dana 70%        | Dana 30%       |
|-----|--------------------------------|-----------------------------|------------------|----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|----------------------|---------------------|-----------------|----------------|
| 11  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Dasar S2                          | ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA MAHASISWA JURUSAN PGSD FIP UNESA                                                                        | Julianto, S.Pd., M.Pd.<br>Drs. Supriyono, M.M.<br>Drs. Suprayitno, M.Si.<br>Dra. Asri Susetyo Rukmi, M.Pd.                                       | 0019068102<br>'0023115705<br>'0020066711<br>'0019106003 | S2<br>S2<br>S2<br>S2 | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 12  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Manajemen Pendidikan S1                      | Analisis Proyeksi Keuangan 2 P (Pay for Performance dan Pay for Position) dalam Penyejahteraan Pegawai di Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah | Ainur Rifqi, S.Pd., M.Pd.<br>Mohammad Syahidul Haq, S.Pd., M.Pd.                                                                                 | 2131089002<br>'0009048801                               | S2<br>S2             | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 13  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PEMBELAJARAN ANTINARKOBA PADA ANAK USIA DINI                                                                             | Muhammad Reza, S.Psi., M.Si.<br>Dr. Sri Setyowati, M.Pd.<br>Nur Ika Sari Rakhmawati, S.Pd., M.Pd.<br>Mallevi Agustin Ningrum, S.Pd., M.Pd.       | 0025117706<br>'0027076506<br>'0026088801<br>'0013088801 | S2<br>S3<br>S2<br>S2 | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 14  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Luar Biasa S1                     | PENGEMBANGAN AKTIFITAS PEMBELAJARAN MULTISENSORI BAGI DISLEKSIA                                                                                    | Ima Kurrotun Ainin, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Yuliyati, M.Pd.<br>Diah Anggraeny, S.Pd., M.Pd.<br>Ruwaida Zafira, S.Pd., M.A.                           | 0002028305<br>'0002075710<br>'0007058207<br>'0715069302 | S2<br>S3<br>S2<br>S2 | Rp10,000,000.00     | Rp7,000,000.00  | Rp3,000,000.00 |
| 15  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1             | Pengembangan Virtual Laboratorium PPKn SD melalui Google Sites Jurusan PGSD FIP Unesa                                                              | Vicky Dwi Wicaksono, S.Pd., M.Pd.<br>Drs. Supriyono, M.M.<br>Hendrik Pandu Paksi, S.Pd., M.Pd.                                                   | 0030038901<br>'0023115705<br>'0031058405                | S2<br>S2<br>S2       | Rp10,000,000.00     | Rp7,000,000.00  | Rp3,000,000.00 |
| 16  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Teknologi Pendidikan S1                      | Pengembangan Pembelajaran Daring Mata Kuliah Animasi 2 Dimensi dan 3 Dimensi Berbasis RPS Untuk mendukung Implementasi MBKM                        | Dr. Utari Dewi, S.Sn., M.Pd.<br>Dr. Alim Sumarno, M.Pd.<br>Dr. H. Andi Mariono, M.Pd.                                                            | 0017087903<br>'0030087701<br>'0016046402                | S3<br>S3<br>S3       | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 17  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Luar Biasa S2                     | Analisis Faktor Kesiapan Belajar Siswa Tunarungu di SLB Surabaya                                                                                   | Dr. Wagino, M.Pd.<br>Wulan Patria Saroinsong, S.Psi., M.Pd., Ph.D.                                                                               | 0016086104<br>'0013028501                               | S3<br>S3             | Rp25,000,000.00     | Rp17,500,000.00 | Rp7,500,000.00 |
| 18  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Luar Biasa S1                     | MODEL KELAS TEACCH UNTUK INTERVENSI KOMPREHENSIF ANAK SPEKTRUM AUTIS                                                                               | dr. Febrita Ardianingsih, M.Si.<br>Muhammad Nurul Ashar, S.Pd., M.Ed.<br>Dr. Asri Wijastuti, M.Pd.<br>Prof. Dr. Budiyanto, M.Pd.                 | 0003028102<br>'202103047<br>'0013106103<br>'0019105607  | S2<br>S2<br>S3<br>S3 | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 19  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Luar Biasa S2                     | Pemurnian Minyak Jelantah Menggunakan Cangkang Telur Sebagai Bahan Baku Lilin Aromateraphy Anak Berkebutuhan Khusus                                | Dr. Asri Wijastuti, M.Pd.<br>dr. Febrita Ardianingsih, M.Si.<br>Prof. Dr. Siti Masitoh, M.Pd.                                                    | 0013106103<br>'0003028102<br>'0010035705                | S3<br>S2<br>S3       | Rp25,000,000.00     | Rp17,500,000.00 | Rp7,500,000.00 |
| 20  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Psikologi S1                                 | Perilaku Mudik Dalam Masyarakat Indonesia Kontemporer: Sebuah Kajian Psikologi Humanistik                                                          | Nurchayati, S.Psi., M.A., Ph.D.<br>Onny Fransinata Anggara, S.Psi., M.Psi., Psikolog                                                             | 0007127501<br>'0017059013                               | S3<br>S2             | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 21  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Bimbingan Dan Konseling S2                   | PENGEMBANGAN APLIKASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMIS UNTUK MENINGKATKAN SELF-EFFICACY SANTRI                                                      | Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd.<br>Muhammad Farid Ilhamuddin, S.Pd., M.Pd.<br>Syafi'ul Anam, Ph.D.                                                   | 0006097803<br>'0018069003<br>'0016097804                | S3<br>S2<br>S3       | Rp25,000,000.00     | Rp17,500,000.00 | Rp7,500,000.00 |
| 22  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Luar Sekolah S1                   | MODEL TRAINING NEED ASSASSMENT UNTUK MENGAJAI KEBUTUHAN BELAJAR MASYARAKAT BAGI PENDAMPING LAPANGAN DESA                                           | Widya Nusantara, S.Pd., M.Pd.<br>Monica Widayawati, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Soedjarwo, M.S.                                                          | 0018038703<br>'9900009235<br>'0009035906                | S2<br>S2<br>S3       | Rp12,500,000.00     | Rp8,750,000.00  | Rp3,750,000.00 |
| 23  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Bimbingan Dan Konseling S1                   | EVALUASI KUALITAS LAYANAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMA KOTA SURABAYA                                                | Bambang Dibyo Wiyono, S.Pd., M.Pd.<br>Muhammad Farid Ilhamuddin, S.Pd., M.Pd.<br>Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd.<br>Dr. Mochamad Nursalim, M.Si. | 0030128704<br>'0018069003<br>'0011116307<br>'0003056807 | S2<br>S2<br>S2<br>S3 | Rp10,000,000.00     | Rp7,000,000.00  | Rp3,000,000.00 |

| No. | Program                        | Skema                       | Fakultas (Ketua) | Jurusan (Ketua)                              | Judul Penelitian                                                                                                                              | Tim Peneliti                                                                                                                             | NIDN                                                    | Pend.                | Dana yang disetujui | Dana 70%        | Dana 30%       |
|-----|--------------------------------|-----------------------------|------------------|----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|----------------------|---------------------|-----------------|----------------|
| 24  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1             | Pengembangan Buku Pedoman Penanganan Siswa Bermasalah (P2SB) untuk jenjang Sekolah Dasar                                                      | Hendrik Pandu Paksi, S.Pd., M.Pd.<br>Drs. Mintohari, M.Pd.<br>Ika Rahmawati, S.Si., M.Pd.<br>Farida Istianah, S.Pd., M.Pd.               | 0031058405<br>'0014076804<br>'0026038701<br>'0018048306 | S2<br>S2<br>S2<br>S2 | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 25  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Psikologi S1                                 | Efektivitas Expressive Art Therapy untuk Meningkatkan Resiliensi pada Korban Kekerasan Seksual                                                | Nanda Audia Vrisaba, S.Psi., M.Psi., Psikolog<br>Onny Fransinata Anggara, S.Psi., M.Psi., Psikolog<br>Dr. Diana Rahmasari, S.Psi., M.Si. | 0025129301<br>'0017059013<br>'0017087203                | S2<br>S2<br>S3       | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 26  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Dasar S2                          | PENGEMBANGAN DESAIN AKTIVITAS STEAM BERBASIS LABORATORIUM UNTUK MAHASISWA S1 PGSD                                                             | Neni Mariana, S.Pd., M.Sc., Ph.D.<br>Ulhaq Zuhdi, S.Pd., M.Pd.<br>Drs. Mintohari, M.Pd.<br>Farida Istianah, S.Pd., M.Pd.                 | 0021118101<br>'0017108102<br>'0014076804<br>'0018048306 | S3<br>S2<br>S2<br>S2 | Rp25,000,000.00     | Rp17,500,000.00 | Rp7,500,000.00 |
| 27  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Manajemen Pendidikan S1                      | Keefektifan Program Pertukaran Mahasiswa Outbound dan Inbound di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya                         | Supriyanto, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Muhamad Sholeh, S.Pd., M.Pd.<br>Windasari, S.Pd., M.Pd.                                                  | 0014048601<br>'0025127702<br>'0026038909                | S2<br>S3<br>S2       | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 28  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Dasar S2                          | Implementasi Prinsip Pembelajaran Abad 21 Pada Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar di Jawa Timur                                           | Dr. Heru Subrata, M.Si.<br>Ulhaq Zuhdi, S.Pd., M.Pd.<br>Dra. Asri Susetyo Rukmi, M.Pd.<br>Maryam Isnaini Damayanti, S.Pd., M.Pd.         | 0007056302<br>'0017108102<br>'0019106003<br>'0020106902 | S3<br>S2<br>S2<br>S2 | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 29  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | Pengembangan Buku Cerita Big book Kalender Meja untuk Anak Usia Dini                                                                          | Dra. Nurhenti Dorlina Simatupang, M.Sn.<br>Sri Widayati, S.Pd., M.Pd.<br>Kartika Rinakit Adhe, S.Pd., M.Pd.                              | 0019126605<br>'0001068008<br>'0015069001                | S2<br>S2<br>S2       | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 30  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Dasar S2                          | Pengembangan Media Digital Seni Musik pada Virtual Laboratorium PGSD FIP Unesa                                                                | Dr. Yoyok Yermiandhoko, M.Pd.<br>Ruwaida Zafira, S.Pd., M.A.<br>Drs. Suprayitno, M.Si.                                                   | 0031036502<br>'0715069302<br>'0020066711                | S3<br>S2<br>S2       | Rp10,000,000.00     | Rp7,000,000.00  | Rp3,000,000.00 |
| 31  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Dasar S3                          | IDENTIFIKASI STRATEGI DAN PENGUATAN LITERASI NUMERASI DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TINGKAT SEKOLAH DASAR KOTA SURABAYA           | Dr. Wiryanto, M.Si.<br>Dr. Yoyok Yermiandhoko, M.Pd.<br>Dr. Hendratno, M.Hum.<br>Dr. Heru Subrata, M.Si.                                 | 0029056506<br>'0031036502<br>'0002096907<br>'0007056302 | S3<br>S3<br>S3<br>S3 | Rp25,000,000.00     | Rp17,500,000.00 | Rp7,500,000.00 |
| 32  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | LESSON STUDY: IMPLEMENTASI "PROYEK MARKET DAY" SEBAGAI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI PADA ANAK USIA DINI                               | Melia Dwi Widayanti, M.Pd.<br>Muhammad Reza, S.Psi., M.Si.<br>Ajeng Putri Pratiwi, S.Pd., M.Pd.<br>Prof. Dr. Hj. Rachma Hasibuan, M.Kes. | 0022099403<br>'0025117706<br>'9900009636<br>'0014085704 | S2<br>S2<br>S2<br>S3 | Rp10,000,000.00     | Rp7,000,000.00  | Rp3,000,000.00 |
| 33  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Luar Biasa S2                     | Experiential dan Video Based Learning Berbantuan Scaffolding Untuk Meningkatkan Vokasional Life Skill Homemade Disabilitas di Sekolah Inklusi | Dr. Wiwik Widajati, M.Pd.<br>Ima Kurrotun Ainin, S.Pd., M.Pd.<br>Dra. Hj. Siti Mahmudah, M.Kes.<br>Prof. Dr. H. Murtadlo, M.Pd.          | 0018046201<br>'0002028305<br>'0015036109<br>'0023115601 | S3<br>S2<br>S2<br>S3 | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 34  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Manajemen Pendidikan S1                      | Analisis Kurikulum Program Studi Manajemen Pendidikan Berbasis Kewirausahaan Relevan Visi Unesa PTN-BH                                        | Syunu Trihantoyo, S.Pd., M.Pd.<br>Shelly Andari, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Erny Roesminingsih, M.Si.                                           | 0013088703<br>'0001109004<br>'0015106804                | S2<br>S2<br>S3       | Rp25,000,000.00     | Rp17,500,000.00 | Rp7,500,000.00 |
| 35  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Bimbingan Dan Konseling S1                   | Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok Bermuatan Nilai Budi Santri dan Budi Petani pada Siswa SMP di Surabaya                                | Denok Setiawati, M.Pd., Kons.<br>Dr. Eko Darminto, M.Si.<br>Evi Winingsih, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd.                   | 0002098101<br>'0013055801<br>'0018048902<br>'0006097803 | S2<br>S3<br>S2<br>S3 | Rp10,000,000.00     | Rp7,000,000.00  | Rp3,000,000.00 |

| No. | Program                        | Skema                       | Fakultas (Ketua) | Jurusan (Ketua)                              | Judul Penelitian                                                                                                                                                                       | Tim Peneliti                                                                                                                                                       | NIDN                                                                   | Pend.                      | Dana yang disetujui | Dana 70%        | Dana 30%       |
|-----|--------------------------------|-----------------------------|------------------|----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|----------------------------|---------------------|-----------------|----------------|
| 36  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Dasar S2                          | ANALISIS SURVEI LONELINNES, KECANDUAN INTERNET DAN INTERAKSI SOSIAL REMAJA BERDASARKAN SETTING PEMBELAJARAN BDR DAN BDS                                                                | Wulan Patria Saroinsong, S.Psi., M.Pd., P.hD.<br>Dr. Mochamad Nursalim, M.Si.<br>Eka Cahya Maulidiyah, S.Pd., M.Pd.                                                | 0013028501<br>'0003056807<br>'2001109002                               | S3<br>S3<br>S2             | Rp25,000,000.00     | Rp17,500,000.00 | Rp7,500,000.00 |
| 37  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | Penerapan Problem Based Learning Mata Kuliah Strategi Pembelajaran PAUD dalam Rangka Mendukung Program Merdeka Belajar                                                                 | Eka Cahya Maulidiyah, S.Pd., M.Pd.<br>Ajeng Putri Pratiwi, S.Pd., M.Pd.<br>Wulan Patria Saroinsong, S.Psi., M.Pd., P.hD.<br>Nurul Khotimah, S.Pd., M.Pd.           | 2001109002<br>'9900009636<br>'0013028501<br>'0005057701                | S2<br>S2<br>S3<br>S2       | Rp10,000,000.00     | Rp7,000,000.00  | Rp3,000,000.00 |
| 38  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | SIKAP CIVITAS AKADEMIKA TERHADAP KONSEP AKREDITASI INTERNASIONAL                                                                                                                       | Dewi Komalasari, S.Pd., M.Pd.<br>Citra Fitri Kholidya, S.Pd., M.Pd.<br>Putri Rachmadyanti, S.Pd., M.Pd.<br>Evi Winingsih, S.Pd., M.Pd.                             | 0013028004<br>'0016058802<br>'0002068902<br>'0018048902                | S2<br>S2<br>S2<br>S2       | Rp25,000,000.00     | Rp17,500,000.00 | Rp7,500,000.00 |
| 39  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1             | PENGEMBANGAN VIRTUAL LABORATORIUM RUMPUN IPA PGSD FIP UNESA                                                                                                                            | Farida Istianah, S.Pd., M.Pd.<br>Prof. Dr. Suryanti, M.Pd.<br>Nadia Lutfi Choirunnisa, S.Pd., M.Pd.<br>Julianto, S.Pd., M.Pd.<br>Drs. Mintohari, M.Pd.             | 0018048306<br>'0013056801<br>'0008079205<br>'0019068102<br>'0014076804 | S2<br>S3<br>S2<br>S2<br>S2 | Rp10,000,000.00     | Rp7,000,000.00  | Rp3,000,000.00 |
| 40  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Dasar S2                          | Efektivitas Positive Parenting Program (Triple P) Dalam Meningkatkan Keterampilan Regulasi Diri Orang Tua Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 45 Bambe Driyorejo Gresik | Dr. Ali Yusuf, S.Ag., M.Pd.<br>Rivo Nugroho, S.Pd., M.Pd.<br>Prof. Dr. Dra. Gunarti Dwi Lestari, M.Si.                                                             | 0027087206<br>'0005048107<br>'0012076109                               | S2<br>S3<br>S3             | Rp12,500,000.00     | Rp8,750,000.00  | Rp3,750,000.00 |
| 41  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Luar Sekolah S1                   | MOTIVASI PESERTA DIDIK MENGIKUTI PROGRAM KURSUS BAHASA INGGRIS SECARA PTM SELAMA PANDEMI COVID-19 DI LKP BEC KAMPUNG INGGRIS PARE KEDIRI                                               | Dr. Wiwin Yulianingsih, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Rofik Jalal Rosyanafi, M.Pd.<br>Dr. I Ketut Atmaja Johny Artha, M.Kes.<br>Dr. Soedjarwo, M.S.                          | 0027077909<br>'0703118902<br>'0015066005<br>'0009035906                | S3<br>S3<br>S3<br>S3       | Rp25,000,000.00     | Rp17,500,000.00 | Rp7,500,000.00 |
| 42  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Luar Sekolah S1                   | PENGLOLAAN KURSUS BAHASA INGGRIS PAKET VIRTUAL LEARNING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI LKP MAHESA INSTITUTE PARE KEDIRI                                                                    | Dr. Wiwin Yulianingsih, S.Pd., M.Pd.<br>Sjafiatul Mardiyah, S.Sos., M.A.<br>Prof. Dr. Maria Veronika Roesminingsih, M.Pd.                                          | 0027077909<br>'0010067207<br>'0015015402                               | S3<br>S2<br>S3             | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 43  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Psikologi S1                                 | Pengembangan Instrumen minat-kerja untuk siswa disabilitas berdasarkan pendekatan vokasi-kepribadian                                                                                   | Siti Ina Savira, S.Psi., M.EdCp.<br>Satiningsih, S.Psi., M.Si.<br>Yohana Wuri Satwika, S.Psi., M.Psi.                                                              | 0010098103<br>'0025117405<br>'0013038801                               | S2<br>S2<br>S2             | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 44  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Teknologi Pendidikan S2                      | Evaluasi Pengembangan Transferable Skills dalam Pembelajaran Berbasis Proyek bidang Teknologi Pendidikan                                                                               | Dr. Irena Yolanita Maureen, S.Pd., M.Sc.<br>Khusnul Khotimah, S.Pd., M.Pd.<br>Prof. Dr. Rusijono, M.Pd.                                                            | 0003127704<br>'0004067904<br>'0011026111                               | S3<br>S2<br>S3             | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 45  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Luar Sekolah S1                   | PEMANFAATAN METODE ANDRAGOGI BERBASIS DARING PADA PELATIHAN PENINGKATAN MUTU SATUAN DI RA PERWANIDAH I LAMONGAN                                                                        | Dr. Rofik Jalal Rosyanafi, M.Pd.<br>Sjafiatul Mardiyah, S.Sos., M.A.<br>Drs. Heru Siswanto, M.Si.                                                                  | 0703118902<br>'0010067207<br>'0008026006                               | S3<br>S2<br>S2             | Rp12,500,000.00     | Rp8,750,000.00  | Rp3,750,000.00 |
| 46  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Psikologi S1                                 | KONTRIBUSI REGULASI EMOSI TERHADAP RISK TAKING BEHAVIOR PADA ATLET MAHASISWA                                                                                                           | Dr. Miftakhul Jannah, S.Psi., M.Si., Psikolog<br>Dr. Diana Rahmasari, S.Psi., M.Si.<br>Dr. Damajanti Kusuma Dewi, S.Psi., M.Si.<br>Nurchayati, S.Psi., M.A., Ph.D. | 0017017202<br>'0017087203<br>'0027107004<br>'0007127501                | S3<br>S3<br>S3<br>S3       | Rp25,000,000.00     | Rp17,500,000.00 | Rp7,500,000.00 |

| No. | Program                        | Skema                       | Fakultas (Ketua) | Jurusan (Ketua)                  | Judul Penelitian                                                                                                                        | Tim Peneliti                                                                                                                                                                               | NIDN                                                                   | Pend.                      | Dana yang disetujui | Dana 70%        | Dana 30%       |
|-----|--------------------------------|-----------------------------|------------------|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|----------------------------|---------------------|-----------------|----------------|
| 47  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Bimbingan Dan Konseling S1       | Hubungan antara Motivasi berprestasi, Self Regulation Learning terhadap Career Decision Making Self Efficacy Mahasiswa                  | Evi Winingsih, S.Pd., M.Pd.<br>Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd.<br>Bambang Dibyo Wiyono, S.Pd., M.Pd.                                                                                       | 0018048902<br>'0011116307<br>'0030128704                               | S2<br>S2<br>S2             | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 48  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Psikologi S1                     | Hubungan efikasi diri dan komitmen karier pada guru                                                                                     | Olivia Prabandini Mulyana, S.Psi., M.Psi., Psikolog<br>Dr. Umi Anugerah Izzati, M.Psi., Psikolog.<br>Ni Wayan Sukmawati Puspitadewi, S.Psi., M.Psi.<br>Meita Santi Budiani, S.Psi., M.Psi. | 0011108102<br>'0009117406<br>'0011067909<br>'0023058101                | S2<br>S3<br>S2<br>S2       | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 49  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Manajemen Pendidikan S1          | Pengembangan Model Manajemen Sekolah Berbasis Masyarakat di Era Digital                                                                 | Shelly Andari, S.Pd., M.Pd.<br>Syunu Trihantoyo, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Erny Roesminingsih, M.Si.                                                                                             | 0001109004<br>'0013088703<br>'0015106804                               | S2<br>S2<br>S3             | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 50  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 | IMPLEMENTASI PENGGUNAAN VI-LAB MATEMATIKA BAGI MAHASISWA PGSD DALAM PENYUSUNAN SOAL CERITA ETNOMATEMATIKA BERBASIS PMRI                 | Ika Rahmawati, S.Si., M.Pd.<br>Dr. Wiryanto, M.Si.<br>Delia Indrawati, S.Pd., M.Pd.<br>Neni Mariana, S.Pd., M.Sc., Ph.D.<br>Drs. H. Budiyono, S.Pd., M.Pd.                                 | 0026038701<br>'0029056506<br>'0011128701<br>'0021118101<br>'0027126004 | S2<br>S3<br>S2<br>S3<br>S2 | Rp10,000,000.00     | Rp7,000,000.00  | Rp3,000,000.00 |
| 51  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Luar Sekolah S2       | Analisis Potensi Lokal Faktor Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata di Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro                      | Dr. Widodo, M.Pd.<br>Dr. Ali Yusuf, S.Ag., M.Pd.<br>Heryanto Susilo, S.Pd., M.Pd.                                                                                                          | 0002117508<br>'0027087206<br>'0013058106                               | S3<br>S3<br>S2             | Rp12,500,000.00     | Rp8,750,000.00  | Rp3,750,000.00 |
| 52  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Psikologi S1                     | STRES AKADEMIK MAHASISWA YANG MENGIKUTI PERKULIAHAN HYBRID LEARNING                                                                     | Riza Noviana Khoirunnisa, S.Psi., M.Si.<br>Dra. Hermien Laksmiwati, M.Psi.<br>Dr. Damajanti Kusuma Dewi, S.Psi., M.Si.<br>Ira Darmawanti, S.Psi., M.Psi.                                   | 0016118802<br>'0008126405<br>'0027107004<br>'0017077304                | S2<br>S2<br>S3<br>S2       | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 53  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Manajemen Pendidikan S1          | PENGEMBANGAN APLIKASI PKM CENTER MOBILE BERBASIS ANDROID FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNESA                                                 | Mohammad Syahidul Haq, S.Pd., M.Pd.<br>Ira Diana Anggraini, SE<br>Erwin Handoko, SE<br>Nur Aini Dwi Setyowati, S.Pd<br>Dra. Siti Norwahyuni, S.T., M.Pd.                                   | 0009048801<br>'<br>'<br>'<br>'<br>'                                    | S2<br>S1<br>S1<br>S1<br>S2 | Rp20,000,000.00     | Rp14,000,000.00 | Rp6,000,000.00 |
| 54  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Luar Sekolah S1       | SELF-DIRECTED LEARNING MASYARAKAT MARGINAL PADA LITERASI DIGITAL                                                                        | Rivo Nugroho, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. I Ketut Atmaja Johny Artha, M.Kes.<br>Widya Nusantara, S.Pd., M.Pd.                                                                                      | 0005048107<br>'0015066005<br>'0018038703                               | S2<br>S3<br>S2             | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 55  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Pendidikan Luar Sekolah S2       | LITERASI BUDAYA KEMARITIMAN PADA ANAK USIA DINI                                                                                         | Prof. Dr. Dra. Gunarti Dwi Lestari, M.Si.<br>Dr. Wiwin Yulianingsih, S.Pd., M.Pd.<br>Heryanto Susilo, S.Pd., M.Pd.                                                                         | 0012076109<br>'0027077909<br>'0013058106                               | S3<br>S3<br>S2             | Rp25,000,000.00     | Rp17,500,000.00 | Rp7,500,000.00 |
| 56  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Manajemen Pendidikan S1          | ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM PENGUASAAN TEKNOLOGI DIGITAL DI KABUPATEN LAMONGAN                                                       | Windasari, S.Pd., M.Pd.<br>Supriyanto, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Karwanto, S.Ag., M.Pd.                                                                                                          | 0026038909<br>'0014048601<br>'0016057703                               | S2<br>S2<br>S3             | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 57  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Manajemen Pendidikan S1          | PENGEMBANGAN ELECTRONIC-PUBLIC RELATION MELALUI "MP MOBILE APPS" UNTUK OPTIMALISASI SISTEM INFORMASI DI JURUSAN S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN | Aditya Chandra Setiawan, S.Pd., M.Pd.<br>Mohammad Syahidul Haq, S.Pd., M.Pd.                                                                                                               | 0026039303<br>'0009048801                                              | S2<br>S2                   | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 58  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP) | FIP              | Teknologi Pendidikan S1          | PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN MANDIRI BAGI MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA | Dr. Andi Kristanto, S.Pd., M.Pd.<br>Hirnanda Dimas Pradana, M.Pd.<br>Dra. Sulistiowati, M.Pd.                                                                                              | 0018118002<br>'0019039403<br>'0009115708                               | S3<br>S2<br>S2             | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |

| No. | Program                        | Skema                            | Fakultas (Ketua) | Jurusan (Ketua)                              | Judul Penelitian                                                                                                                                                                           | Tim Peneliti                                                                                                                                                 | NIDN                                                    | Pend.                | Dana yang disetujui | Dana 70%        | Dana 30%       |
|-----|--------------------------------|----------------------------------|------------------|----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|----------------------|---------------------|-----------------|----------------|
| 59  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP)      | FIP              | Teknologi Pendidikan S2                      | KUALITAS EMPIRIK SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER MATA KULIAH PENGEMBANGAN MEDIA GRAFIS PROGRAM STUDI S1 TEKNOLOGI PENDIDIKAN FIP UNESA                                                           | Dr. Hari Sugiharto Setyaedhi, M. Si.<br>Citra Fitri Kholidya, S.Pd., M.Pd.<br>Prof. Dr. Mustaji, M.Pd.                                                       | 0021086607<br>'0016058802<br>'0005106404                | S3<br>S2<br>S3       | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 60  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP)      | FIP              | Manajemen Pendidikan S1                      | PENGARUH KOMPETENSI ICT UTILIZATION DAN JOB ENRICHMENT/JOB ENLARGEMENT (JE/JE) TERHADAP KINERJA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PADA ERA NEW NORMAL EDUCATION DI SMP KABUPATEN BANYUWANGI | Aditya Chandra Setiawan, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Nunuk Hariyati, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Amrozi Khamidi, S.Pd., M.Pd.                                                | 0026039303<br>'0003097904<br>'0008127605                | S2<br>S3<br>S3       | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 61  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Dasar (FIP)      | FIP              | Pendidikan Luar Biasa S2                     | Efektifitas Multi Tiered Support System dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif                                                             | Dr. Wagino, M.Pd.<br>Muhammad Nurul Ashar, S.Pd., M.Ed.                                                                                                      | 0016086104<br>'0016089501                               | S3<br>S2             | Rp20,000,000.00     | Rp14,000,000.00 | Rp6,000,000.00 |
| 62  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Kolaborasi (FIP) | FIP              | Teknologi Pendidikan S1                      | The Implementation Of Massive Open Online Course (MOOC) Of Faculty Of Education In Collaboration With UNNES and Chung Cheng University Taiwan                                              | Dr. Utari Dewi, S.Sn., M.Pd.<br>Dr. Andi Kristanto, S.Pd., M.Pd.                                                                                             | 0017087903<br>'0018118002                               | S3<br>S3             | Rp25,000,000.00     | Rp17,500,000.00 | Rp7,500,000.00 |
| 63  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Terapan (FIP)    | FIP              | Pendidikan Luar Biasa S2                     | Implementasi Nilai-Nilai Karakter Ki Hajar Dewantara di fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya                                                                               | Prof. Dr. Siti Masitoh, M.Pd.<br>Supriyanto, S.Pd., M.Pd.<br>Sjafiatul Mardiyah, S.Sos., M.A.                                                                | 0010035705<br>'0014048601<br>'0010067207                | S3<br>S2<br>S2       | Rp25,000,000.00     | Rp17,500,000.00 | Rp7,500,000.00 |
| 64  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Terapan (FIP)    | FIP              | Bimbingan Dan Konseling S1                   | EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL SEBAGAI UPAYA MENCEGAH FENOMENA PERNIKAHAN DINI PADA SISWA SD NEGERI DUREN PROBOLINGGO                                                              | Elisabeth Christiana, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd.                                                                                         | 0017046907<br>'0015037202                               | S2<br>S3             | Rp10,000,000.00     | Rp7,000,000.00  | Rp3,000,000.00 |
| 65  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Terapan (FIP)    | FIP              | Pendidikan Luar Biasa S1                     | PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING BERMEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SMPLB/C                                            | Dra. Hj. Siti Mahmudah, M.Kes.<br>Diah Anggraeny, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Wiwik Widajati, M.Pd.                                                                  | 0015036109<br>'0007058207<br>'0018046201                | S2<br>S3             | Rp10,000,000.00     | Rp7,000,000.00  | Rp3,000,000.00 |
| 66  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Terapan (FIP)    | FIP              | Bimbingan Dan Konseling S1                   | Konseling Individu Teknik Self Management untuk menurunkan tingkat Prokastinasi pada Peserta didik Kelas VII di SMPN 39 Surabaya                                                           | Elisabeth Christiana, S.Pd., M.Pd.<br>Muhammad Farid Ilhamuddin, S.Pd., M.Pd.<br>Denok Setiawati, M.Pd., Kons.<br>Dr. Hadi Warsito Wiryosutomo, M.Si., Kons. | 0017046907<br>'0018069003<br>'0002098101<br>'0015115803 | S2<br>S2<br>S2<br>S3 | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 67  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Terapan (FIP)    | FIP              | Psikologi S1                                 | KONTRIBUSI PEMAHAMAN JOB DESCRIPTION DAN BEBAN KERJA DENGAN READINESS TO CHANGE PADA KARYAWAN                                                                                              | Meita Santi Budiani, S.Psi., M.Psi.<br>Riza Noviana Khoirunnisa, S.Psi., M.Si.                                                                               | 0023058101<br>'0016118802                               | S2<br>S2             | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |
| 68  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Terapan (FIP)    | FIP              | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PAUD HOLISTIK INTEGRATIF BERDIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA                                                                                                     | Mallevi Agustin Ningrum, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Ruqoyyah Fitri, S.Ag., M.Pd.<br>Dra. Mas'udah, M.M.Pd.<br>Prof. Dr. Hj. Rachma Hasibuan, M.Kes.                 | 0013088801<br>'0026037206<br>'0009115811<br>'0014085704 | S2<br>S3<br>S2<br>S3 | Rp10,000,000.00     | Rp7,000,000.00  | Rp3,000,000.00 |
| 69  | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Terapan (FIP)    | FIP              | Pendidikan Luar Biasa S1                     | Pendekatan Pembelajaran See Say Do untuk Mengembangkan Sikap Mandiri Beraktivitas di Sekolah Dalam Memwujudkan Merdeka Belajar Anak Disabel Netra                                          | Drs. H. Pamuji, M.Kes.<br>Prof. Dr. Hj. Sri Joeda Andajani, M.Kes.<br>Prof. Dr. H. Murtadlo, M.Pd.                                                           | 0016076204<br>'0009046309<br>'0023115601                | S2<br>S3<br>S3       | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00 | Rp4,500,000.00 |

| No.   | Program                        | Skema                         | Fakultas (Ketua) | Jurusan (Ketua)                              | Judul Penelitian                                                                                                                       | Tim Peneliti                                                                                                                                                         | NIDN                                                                   | Pend.                      | Dana yang disetujui | Dana 70%         | Dana 30%         |
|-------|--------------------------------|-------------------------------|------------------|----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|----------------------------|---------------------|------------------|------------------|
| 70    | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Terapan (FIP) | FIP              | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1             | Diseminasi Karya Sastra Anak untuk mengoptimalkan Virtual Laboratorium Bahasa Jurusan PGSD FIP Unesa                                   | Dra. Asri Susetyo Rukmi, M.Pd.<br>Prof. Dr. Wahyu Sukartiningih, M.Pd.<br>Dr. Hendratno, M.Hum.<br>Dr. Heru Subrata, M.Si.<br>Maryam Isnaini Damayanti, S.Pd., M.Pd. | 0019106003<br>'0018016801<br>'0002096907<br>'0007056302<br>'0020106902 | S2<br>S3<br>S3<br>S3<br>S2 | Rp10,000,000.00     | Rp7,000,000.00   | Rp3,000,000.00   |
| 71    | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Terapan (FIP) | FIP              | Pendidikan Luar Biasa S1                     | PENGEMBANGAN DUKUNGAN VISUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK PEMBELAJARAN PERSONAL HYGIENE ANAK SPEKTRUM AUTIS                           | dr. Febrita Ardianingsih, M.Si.<br>Prof. Dr. Budiyo, M.Pd.<br>Muhammad Nurul Ashar, S.Pd., M.Ed.                                                                     | 0003028102<br>'0019105607<br>'0016089501                               | S2<br>S3<br>S2             | Rp10,000,000.00     | Rp7,000,000.00   | Rp3,000,000.00   |
| 72    | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Terapan (FIP) | FIP              | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1             | PENGEMBANGAN ECOMEDIA BERORIENTASI NEW ECOLOGICAL PARADIGM (NEP) BAGI MAHASISWA PGSD UNESA                                             | Ganes Gunansyah, S.Pd., M.Pd.<br>Putri Rachmadyanti, S.Pd., M.Pd.<br>Ulhaq Zuhdi, S.Pd., M.Pd.<br>Dra. Mulyani, M.Pd.<br>Drs. Supriyono, M.M.                        | 0029018005<br>'0002068902<br>'0017108102<br>'0030066106<br>'0023115705 | S2<br>S2<br>S2<br>S2<br>S2 | Rp10,000,000.00     | Rp7,000,000.00   | Rp3,000,000.00   |
| 73    | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Terapan (FIP) | FIP              | Teknologi Pendidikan S2                      | PENGARUH TEKNOLOGI MOBILE TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR                                             | Dr. H. Lamijan Hadi Susarno, M.Pd.<br>Dr. Fajar Arianto, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. H. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd.                                                       | 0017046204<br>'0708027503<br>'0026046703                               | S3<br>S3<br>S3             | Rp15,000,000.00     | Rp10,500,000.00  | Rp4,500,000.00   |
| 74    | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Terapan (FIP) | FIP              | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | Penerapan APE Tak TOR untuk mengenalkan konsep pengurangan pada anak usia dini                                                         | Sri Widayati, S.Pd., M.Pd.<br>Ika Rahmawati, S.Si., M.Pd.                                                                                                            | 0001068008<br>'0026038701                                              | S2<br>S2                   | Rp10,000,000.00     | Rp7,000,000.00   | Rp3,000,000.00   |
| 75    | 2022 Penelitian Kompetitif FIP | 2022 Penelitian Terapan (FIP) | FIP              | Psikologi S1                                 | Analisis taksonomi program transisi berorientasi post-school outcome untuk siswa dengan disabilitas pada sekolah menengah atas inklusi | Siti Ina Savira, S.Psi., M.EdCp.<br>Dr. Wagino, M.Pd.<br>David Curtis, Ed.D, PhD.                                                                                    | 0010098103<br>0016086104                                               | S2<br>S3                   | Rp25,000,000.00     | Rp17,500,000.00  | Rp7,500,000.00   |
| TOTAL |                                |                               |                  |                                              |                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                      |                                                                        |                            | Rp1,240,000,000.00  | Rp875,000,000.00 | Rp375,000,000.00 |

Salinan sesuai dengan aslinya.  
Kepala Biro Umum dan Keuangan,

  
SULAKSONO  
NIP. 196504091987011001

Ditetapkan di Surabaya  
Pada tanggal 20 Juni 2022  
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA,

tttd

NURHASAN  
NIP. 196304291990021001

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**



**JUDUL PENELITIAN :  
SELF-DIRECTED LEARNING MASYARAKAT MARGINAL PADA  
LITERASI DIGITAL**

**TIM PENGUSUL:**

|                                         |                         |
|-----------------------------------------|-------------------------|
| <b>Rivo Nugroho, S.Pd., M.Pd.</b>       | <b>NIDN. 0005048107</b> |
| <b>Dr. I Ketut Atmadja, J.A. M. Kes</b> | <b>NIDN. 0015066005</b> |
| <b>Widya Nusantara, M.Pd.</b>           | <b>NIDN. 0018038703</b> |

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
TAHUN 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS**

Judul Penelitian : SELF-DIRECTED LEARNING MASYARAKAT  
MARGINAL PADA LITERASI DIGITAL

**Peneliti/Pelaksana**

**Ketua Peneliti**

Nama Lengkap : Rivo Nugroho, M.Pd.  
NIDN : 0005048107  
Jabatan Fungsional : Lektor/IIId  
Program Studi : PLS  
Nomor HP : 081230969970  
Alamat surel (e-mail) : rivotugroho@unesa.ac.id

**Anggota Peneliti (1)**

Nama Lengkap : Dr. I Ketut Atmadja, J.A. M. Kes  
NIDN : 0015066005  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya

**Anggota Peneliti (2)**

Nama Lengkap : Widya Nusantara, M.Pd.  
NIDN : 0018038703  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 15.000.000,-

Surabaya, 15 Desember 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan



Dr. Mochamad Nursalim, M.Si.  
NIP. 196805031994031003



Ketua Peneliti,



Rivo Nugroho, M.Pd.  
NIP. 198104052008121001

Menyetujui,  
Ketua PPM



Dr. Darni, M. Hum.  
NIP. 196309261990022001



## RINGKASAN

Masyarakat sub-urban sebagai masyarakat *communter* sebagai penyokong roda perekonomian masyarakat kota. Masyarakat sub-urban dipandang sebagai masyarakat yang memiliki karakteristik ganda yakni: sebagai masyarakat kota dan sebagai masyarakat desa.. Perkembangan teknologi digital menyebabkan gejolak baru dalam masyarakat sub-urban, gencarnya era Vuca (*volality, uncertainty, complexity, dan ambiguity*) menjadi babak baru dalam ketidak pastian kegiatan ekonomi di kota. Melalui literasi digital pada masyarakat sub-urban diharapkan menjadi alternative dalam memberikan peluang masyarakat untuk berkembang seiring dengan kemajuan zaman yang semakin modern. Tujuan dari penelitian ini diantaranya: (1) untuk menemukan dan menjelaskan proses *self-directed learning* media sosial masyarakat sub-urban; dan (2) untuk menemukan dan menjelaskan konstruksi pengetahuan dan pengalaman belajar dalam membangun literasi digital masyarakat sub-urban.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif,. Sumber data sekunder dari studi dokumen yang ada di Desa Mulung. Adapun subjek penelitian ini sebanyak 11 informan yang terdiri dari masyarakat sub-urban, anggota karang taruna, fasilitator masyarakat, dan *stakeholder* ketua Rukun Warga 08. Prosedur pengumpulan data lapangan dengan menggunakan tiga langkah meliputi: pra-lapangan, tahap pra penelitian, dan tahap pelaksanaan penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data lapangan dengan menggunakan *dept interview, participant observation, dan document study*. Pada analisis data peneliti menggunakan analisis data bantuan aplikasi Atlas.ti 9 melalui *open coding, axial coding, dan selective coding*. Sedangkannya untuk pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan empat kriteria meliputi: (1) kredibilitas; (2) dependabilitas; (3) konfirmabilitas; dan (4) transferabilitas.

Hasil penelitian ini meliputi: (1) proses *self-directed learning* media sosial pada masyarakat sub-urban terwujud dalam sikap proaktif masyarakat dengan kehadiran teknologi digital, inisiatif belajar masyarakat, fleksibilitas dalam menyelesaikan pekerjaan, sebagai pengembangan intelektual, melatih kemandirian dalam belajar, sebagai informasi yang cepat, dan merangsang inovasi untuk berkarya; dan (2) Konstruksi pengetahuan dan pengalaman belajar dalam membangun literasi digital masyarakat sub-urban terwujud dalam apresiasi masyarakat dengan hadirnya teknologi digital yang memberikan kemudahan, wawasan baru, manfaat, sebagai belajar informal di dalam keluarga, sebagai alat komunikasi massal, sebagai wadah diskusi generasi muda, interaksi sosial di dunia maya, gaya hidup modern *life*, dan menimbulkan perilaku konsumtif di masyarakat, serta sebagai eksplorasi kecakapan dan pengetahuan generasi muda dalam bermedia sosial.

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini maka dapat disarankan: (1) proses *self-directed learning* media sosial pada masyarakat sub-urban terwujud melalui masyarakat proaktif dengan teknologi, memiliki inisiatif dalam belajar, intelektual yang mumpuni, memiliki kemandirian belajar dan memiliki strategi belajar, sehingga di masa depan peneliti dapat mengkaji *self-directed learning* dalam konteks kebutuhan belajar atau memang atas dasar keinginan belajar; dan (2) Konstruksi pengetahuan dan pengalaman belajar dalam membangun literasi digital masyarakat sub-urban terwujud dalam apresiasi masyarakat, literasi digital dalam keluarga, sebagai penghubung masyarakat, interaksi di lingkungan sosial, sebagai gaya hidup, dan evaluasi pemahaman literasi digital, sehingga peneliti masa depan dapat mengkaji lebih mendalam tentang literasi digital melalui pendidikan informal dalam peningkatan sumber daya manusia di dalam keluarga.

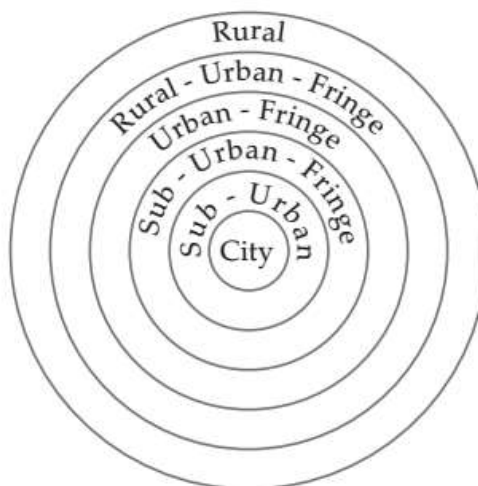
## DAFTAR ISI

|                                                     |     |
|-----------------------------------------------------|-----|
| HALAMAN SAMPUL .....                                | i   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                            | ii  |
| RINGKASAN .....                                     | iii |
| DAFTAR ISI.....                                     | iv  |
| BAB 1. PENDAHULUAN .....                            | 1   |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....                       | 5   |
| BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....          | 12  |
| BAB 4. METODE PENELITIAN.....                       | 13  |
| BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....                    | 24  |
| BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN.....                    | 56  |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                | 57  |
| LAMPIRAN                                            |     |
| - Instrumen                                         |     |
| - Personalia tenaga peneliti beserta kualifikasinya |     |
| - publikasi                                         |     |

## I. Pendahuluan

Dampak teknologi digital pada masyarakat sub-urban menjadi momok yang luar biasa. Menurunnya kualitas pertemuan yang intens dan kongkrit, karena masyarakat sub-urban sudah mulai menggandrungi dan merasa nyaman dengan dunia maya atau virtual. Kondisi ini merupakan dampak perkembangan teknologi dan sekaligus sebagai kebutuhan akan kecanggihan teknologi yang memudahkan kehidupan manusia. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat sub-urban Surabaya merupakan kondisi yang sering terjadi pada masyarakat pinggir kota. Pandangan bahwa masyarakat kota sebagai masyarakat yang maju, dan berkembang secara pemikirannya menjadikan masyarakat sub-urban mulai bergeser untuk mengikuti perkembangan di kota. Perubahan cara pandang masyarakat sub-urban yang dahulunya berfikir tradisional mulai beralih pada pola berfikir moder, rasional, dan praktis. Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik merupakan kawasan sub-urban yang berdampingan langsung dengan wilayah perkotaan di Surabaya Barat. Jarak Kota Surabaya dengan Desa Mulung sekitar 3,6 km yang hanya dipisahkan dengan sungai sebagai batas wilayah.

Eksistensi masyarakat sub-urban untuk tetap dapat beradaptasi dengan kemajuan kota menjadi tantangan besar. Perubahan gaya hidup modern sudah mulai tampak pada generasi muda masyarakat sub-urban. Sebagai masyarakat *commuter* (penglaju) yakni masyarakat yang tinggal di pinggir kota serta melakukan aktivitas pulang pergi ke kota untuk mencari rezeki setiap hari. Masyarakat sub-urban ini menjadi *buffer* (penyangga) kota besar, sebagai masyarakat *commuter* yang terekspansi akibat perkembangan Kota Surabaya. Gambaran skema zona interaksi kota dengan desa seperti pada gambar 1.1. sebagai berikut:



Gambar 1.1.: Skema Zona Interaksi Kota dengan Desa (Bintarto & Hadisumarno, 1991)

Pada gambar 1.1. tentang skema zona interkasi kota dengan desa memberikan gambaran bahwa pada lingkaran *pertama*, pusat kota (*city*) memiliki batas wilayah kota yang menandakan daerah perkotaan; lingkaran *kedua*, sub-urban yang merupakan peyangga dari kegiatan ekonomi di kota, dengan rata-rata area hunian bagi para *commuter area* (penglaju) yang bekerja di kota, wilayah sub-urban ini biasanya dekat dengan perumahan, pabrik, pusat industri, dan sebagian kecil adalah lahan pertanian masyarakat; lingkaran *ketiga*, *sub-urban-fringe* adalah daerah peralihan antara kota dan desa, daerah ini merupakan area yang mengelilingi daerah sub-urban; lingkaran *keempat*, *urban-fringe* merupakan batas luar kota yang memiliki sifat kemiripan dengan kota; lingkaran *lima*, *rural-urban-fringe* merupakan jalur yang terletak diantara daerah perkotaan dan desa; dan *lingkaran keenam rural* merupakan daerah pedesaan. Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik termasuk dalam kategori lingkaran ke dua yakni masyarakat sub-urban. Kondisi ini karena sebagian masyarakat yang tinggal di Desa Mulung merupakan karyawan yang bekerja di Kota Surabaya sebagai *commuter* (penglaju) setiap hari, dengan berangkat pagi dan pulang sore hari.

Berkembangnya industri di daerah Desa Mulung selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif bagi masyarakat sub-urban. Perkembangan kawasan industri di Desa Mulung menawarkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan juga mengurangi angka pengangguran. Namun dampak negatif juga menghantui masyarakat sub-urban, seperti pencemaran lingkungan meliputi pencemaran air, pencemaran udara, dan pencemaran tanah, meningkatnya pendatang, peningkatan persaingan kerja, peningkatan angka kriminalitas, dan semakin nampak kesenjangan sosial diantara masyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut masyarakat sub-urban untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik guna mencukupi kebutuhan. Kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan informasi menjadi sumber pengetahuan manusia untuk menjalani kehidupan yang penuh tantangan dan inovasi terbaru. Hal yang paling disoroti saat ini sebagai inovasi terbaru dan berkembang pesat adalah teknologi. Teknologi menjadi kebutuhan utama manusia untuk mempermudah kehidupannya dengan adanya tuntutan manusia menjadi lebih berkembang dan berinovasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi kunci utamanya adalah dengan membaca. Sedangkan permasalahan utama yang dihadapi Negara Indonesia dari tahun ke tahun adalah minat membaca masyarakat. Faktor minat baca masyarakat sebagai salah satu faktor minus terkait tidak gayutnya sistem pendidikan di negara kita, sebagaimana kita ketahui pembelajaran merupakan suatu sistem

yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang berinteraksi dan saling mempengaruhi (Wiyono et al., 2021).

Perubahan fokus kebijakan pendidikan yang mengarah pada kecakapan abad ke-21 (literasi, kompetensi, dan karakter) diformulasikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Kemendikbud, 2015). Permendikbud ini kemudian menginisiasi lahirnya Gerakan Indonesia Membaca dan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Indonesia Membaca melingkupi gerakan literasi di ranah masyarakat dan keluarga, sementara Gerakan Literasi Sekolah mencakup gerakan literasi di lingkungan sekolah. Hal ini disebutkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yang menjadi dasar GLS, di mana Pasal 2 ayat (c) menyebutkan bahwa “penumbuhan Budi Pekerti bertujuan untuk menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga”.

Literasi menjadi subjek pengukuran oleh beragam survei internasional. Indonesia sendiri, sejak 2000, berpartisipasi dalam survei *Programme for International Student Assessment* (PISA). Sayangnya, di tiap survei tiga tahunan itu, posisi Indonesia selalu berada di posisi terbawah, jauh di bawah negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Vietnam. Menurut survei terbaru PISA 2015 yang diumumkan pada 6 Desember 2016, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 72 negara yang disurvei. Survei yang dilakukan *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) juga tidak mendongkrak peringkat Indonesia, karena membaca sudah seharusnya menjadi kebutuhan pokok manusia untuk menunjang ilmu pengetahuannya. Ketersediaan alat komunikasi dan teknologi yang sangat canggih membuat kegiatan membaca tidak hanya dilakukan di rumah, sekolah, kantor dengan duduk dan membaca koran, majalah, jurnal, katalog dan bahan bacaan yang lain. Dalam perkembangannya jenis literasi terbagi menjadi literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi visual, literasi media, dan literasi teknologi.

### **1.1.Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian yang akan diangkat pada penelitian ini adalah “bagaimana literasi digital masyarakat sub-urban Surabaya dalam proses *self-directed learning* dan perilaku media sosial masyarakat Desa Mulung, Driyorejo, Gresik?”, untuk memfokuskan penelitian ini secara terperinci maka peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana proses *self-directed learning* media sosial masyarakat marginal sub-urban di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana konstruksi pengetahuan dan pengalaman belajar dalam membangun literasi digital masyarakat marginal sub-urban di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik?

## **1.2. Definisi Istilah**

Penelitian ini menggunakan istilah-istilah ilmiah dan populer untuk menggali secara mendalam tentang literasi digital masyarakat sub-urban. Maka dari itu, peneliti mendefinisikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Literasi digital, merupakan kecakapan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital, media digital, internet, media sosial, alat komunikasi digital, dan pengetahuan iptek secara bijak, tepat sasaran, cermat, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Masyarakat sub-urban, merupakan masyarakat penglaju (*commuter*) yang bekerja di kota sebagai penyangga (*buffer*) perekonomian kota, dan tinggal di pinggiran kota sebagai dampak dari modernisasi dan perluasan kota.
3. *Self-directed learning*, merupakan proses belajar yang di alami oleh orang dewasa sebagai dengan konsep belajar secara mandiri dan menemukan sendiri dari masalah yang di alami masyarakat sub-urban.
4. Konstruksi pengetahuan, merupakan proses belajar secara konstruk (membangun) untuk mendorong warga belajar dalam berlajar secara efektif, interaktif, memiliki pemahaman secara luas, dan sebagai proses asimiliasi serta akomodasi dalam membentuk komunitas belajar.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini secara sistimatis memaparkan tentang: (1) konsep literasi digital; (2) *self-directed learning* pada masyarakat marginal; (3) lingkungan belajar dan proses digitalisasi; dan (4) kontruksi sosial pada komunitas belajar masyarakat sub-urban.

### 2.1.Konsep Literasi Digital pada Masyarakat Sub-Urban

Pengertian literasi merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat menggunakan potensi serta ketrampilan dalam mengolah dan juga memahami informasi saat melakukan kegiatan atau aktivitas membaca dan menulis. Berikut beberapa definisi literasi menurut para ahli: (1) Cordon menjelaskan literasi merupakan sumber ilmu yang menyenangkan yang mampu dalam membangun imajinasi mereka untuk dapat menjelajahi dunia serta ilmu pengetahuan; (2) National Istitute for Literasi menjelaskan literasi meerupakan sutu kemampuan dari tiap individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung serta juga memecahkan suatu masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan didalam suatu pekerjaan, keluarga dan masyarakat; (3) Unesco menjelaskan literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama ketrampilan dalam membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya; (4) Alberta menjelaskan literasi ini bukan hanya sekedar kemampuan dalam membaca dan menulis tapi juga menambah pengetahuan, ketrampilan serta kemampuan yang dapat membuat seseorang itu memiliki kemampuan dalam berfikir kritis, mampu juga untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu juga berkomunikasi dengan secara efektif dan mampu untuk dapat mengembangkan potensi serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat (Sar'an & Budiman, 2020).

Definisi literasi digital adalah kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain, di konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif; dan untuk merefleksikan proses (Martin, 2006). Literasi digital juga merupakan konsekuensi logis revolusi industri 4.0 yang sedang terjadi menghasilkan perubahan besar-besaran di seluruh dunia. Perubahan tersebut meliputi cara hidup, bekerja dan berhubungan satu sama lain, terutama pada kecepatan eksponensial. Era revolusi industri, 4.0 menghadirkan lapangan kerja baru, profesi baru dan beberapa inovasi tanpa batas melalui IoT (*Internet of*

*Thing*) sehingga jika tidak disikapi dengan baik maka transformasi terkait internet bisa menjadi dua buah mata pisau yang memang bisa menguntungkan dan merugikan, untuk itu perlu kajian yang mendalam terkait literasi digital (Hardika et al., 2020).

Pada teori difusi inovasi memberikan penjelasan bahwa masyarakat pada suatu komunitas sub-urban mengadopsi internet sebagai bagian dari gaya hidup mereka (Brown, 1981; Rogers, 2003; Salman & Hasim, 2011). Melalui internet dan teknologi informasi masyarakat sub-urban memiliki kecakapan literasi digital sebagai bagian dari dampak perkembangan zaman. Dari berbagai pandangan tentang konsep literasi digital pada masyarakat sub-urban dapat disimpulkan sebagai proses perubahan masyarakat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern dikarenakan dampak perkembangan kota sehingga masyarakat pinggiran kota secara tidak langsung mengikuti perubahan dan perkembangan internet dengan mengadopsi internet sebagai bagian dari gaya hidup di masyarakat.

## **2.2. *Self-directed learning* pada Masyarakat Marginal**

Orang dewasa dalam belajar memiliki konsep diri, oleh karena itu pada orang dewasa sering kali di jumpai *self-directed learning* atau belajar mandiri. Literasi digital masyarakat sub-urban bila di kaji dari proses belajar maka masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru melalui kebutuhan akan dunia kerja yang semakin modern di kota. Ada tiga upaya dalam membentuk profesional *self-directed learning* pada kelompok belajar diantaranya: (1) emosi; (2) keterbukaan; dan (3) keterkaitan (van Woezik et al., 2021). *Self-directed learning* (SDL) memiliki definisi sebagai kemampuan dan sikap untuk mengembangkan serta mengerjakan tujuan pembelajaran secara mandiri dan untuk mengevaluasi hasil belajar (Knowles, 1975). SDL dalam pengaplikasiannya berbeda dengan *self-regulated learning* (SRL), karena SRL merupakan cara belajar untuk membantu warga belajar dalam menyelesaikan tujuan belajar dalam jangka pendek, seperti kursus. SRL melibatkan kemampuan warga belajar berfikir kritis, berfikir elaboratif, dan memantau proses pembelajaran. Sedangkan SDL lebih banyak melibatkan proses jangka panjang dan menyeluruh, seperti menetapkan tujuan belajar, pemantauan diri, evaluasi, dan mengarahkan pada proses pembelajaran (Lloyd-Jones & Hak, 2004; Sandars & Walsh, 2016).

Pembelajaran mandiri bagi masyarakat sub-urban menjadi tantang yang harus di hadapi. Ibarat dua sisi uang logam yang harus beriringan meskipun perkembangan dan kecepatan adaptasi perubahan zaman semakin ketat, konsep belajar mandiri (*self-directed learning*) merupakan kebutuhan orang untuk mengatur dan mengelola proses belajar mereka

sendiri (van Woezik et al., 2021). Orang yang tidak cakap dalam mengatur dan mengelola diri sendiri dalam belajar maka akan tertinggal seiring dengan globalisasi dan perkembangan teknologi yang berkembang pesat. Dengan *self-directed learning* masyarakat sub-urban sebagai, "...sebagai individu telah memperoleh keterampilan belajar mandiri dan menunjukkan ketekunan belajar serta motivasi yang tinggi untuk ikut serta dalam belajar" (Yustina et al., 2020). Masyarakat sub-urban sebagai bagian penting dalam perkembangan kota, oleh karena itu bila perkembangan masyarakat sub-urban tinggi maka secara langsung akan berpengaruh pada peningkatan ekonomi kota. Banyak perusahaan, pabrik, dan pusat produksi kebutuhan pokok beralih pada daerah sub-urban, hal ini karena biaya produksi lebih murah, biaya karyawan bisa ditekan dan yang pasti lebih rendah dari pada di kota, serta masih melimpah sumber daya manusia untuk penyokong industri, dan pabrik untuk tetap eksis.

Masyarakat sub-urban biasanya meninggalkan kota karena keterbatasan kemampuan dan akses teknologi dan informasi. Maka untuk tetap eksis masyarakat sub-urban yang identik dengan marginal, selalu berupaya untuk tetap mengikuti perkembangan kota, terutama dalam konsep digitalisasi. Masyarakat marginal menjadi pusat perhatian masyarakat kota, hal ini dikarenakan tingkat literasi penduduk yang masih minim dan jarang tersentuh dengan akses internet yang cepat. Pembangunan yang cepat di kota menjadi jurang pemisah yang besar bagi masyarakat sub-urban. Eksklusivitas mulai menggantikan ikatan-ikatan sosial inklusif dan kebhinekaan, oleh karena itu munculnya gelombang konflik, kemiskinan, kelompok marginal kota, dan terputusnya akses informasi (Fatoni, 2021). Kelompok marginal merupakan kelompok masyarakat yang terpinggirkan baik secara sosial, politik, ekonomi, dan dianggap kurang mendapatkan hidup layak di masyarakat (Siti, Nur Fitriyani, 2021).

Masyarakat marginal juga dipandang sebagai masyarakat yang tidak memiliki keterampilan, dengan profesi pada sektor informal dan memiliki berbagai profesi mulai dari pekerja pabrik, petani, pedagang, pemulung, pedagang asongan, gelandangan, dan sebagainya. Dengan adanya masyarakat marginal sub-urban menjadi permasalahan yang tidak dapat ditangani secara cepat seiring dengan kecepatan arus globalisasi yang semakin tinggi di masyarakat. Dari berbagai pandangan tentang *self-directed learning* pada masyarakat marginal dapat disimpulkan bahwa masyarakat marginal dengan keterbatasan informasi dan teknologi menjadi masyarakat yang tanggap dengan perubahan di kota, mereka mulai berupaya dalam menyetarakan kemampuannya dalam bidang literasi digital melalui penggunaan internet, perangkat *gadget*/ android, dan berbagai teknologi yang mendukung dalam pencarian kerja ataupun sebagai peningkatan keterampilan kerja masyarakat sub-urban.

### 2.3. Lingkungan Belajar sebagai Urgensi Literasi Digital

Lingkungan belajar masyarakat sub-urban memberikan ruang untuk masing-masing individu dalam berkembang. Lingkungan belajar ini dapat divisualkan sebagai lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Pada lingkungan keluarga sebagai maderasah anak yang paling lama, proses belajar di dalam keluarga menjadi nilai-nilai pendidikan dasar anak untuk menuju ke dewasaan. Literasi digital keluarga menjadi kewajiban orang tua dan anggota keluarga, kewajiban untuk melindungi keluarga dari berbagai pengaruh negatif yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi digital. Pada keluarga literasi digital lebih di titik beratkan pada optimalisasi pemanfaatan konten-konten positif dan menyaring konten negatif yang dapat mengganggu perkembangan anggota keluarga di dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keluarga yang bijak dalam merespon literasi digital maka keluarga sebagai benteng awal untuk membendung pengaruh negatif dari kecanggihan teknologi informasi yang semakin bebas masuk di dalam keluarga.

Literasi digital di masyarakat sangat penting untuk mengatasi permasalahan sosial, seperti berita bohong (*hoax*), ujaran kebencian, pornografi, *bulliying*, dan dokrin disintegrasi bangsa. Melalui literasi digital di masyarakat akan memberikan kontribusi yang positif di masyarakat dengan kemudahan masyarakat untuk mengakses, memilih, dan belajar berbagai informasi tentang kesehatan, keterampilan, keahlian, dan untuk meningkatkan kualitas hidup. Literasi digital di masyarakat memiliki tujuan diantaranya untuk mengedukasi masyarakat dalam penggunaan teknologi dan komunikasi dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi digital (Tim GLN Kemendikbud, 2017). Selain itu pengguna teknologi digital juga harus bertanggung jawab dengan apa yang di perbuat didalam media digital. Melalui edukasi ini maka keseluruhan aspek dan konsekuensi dari UU No. 19 tahun 2016 tentang informasi dan transaksi elektronik. Masyarakat sebagai pengguna teknologi digital harus mampu untuk berliterasi dengan perangkat digital, aplikasi, dan kecanggihan media digital. Adanya sosialisasi dan pelatihan literasi digital di masyarakat untuk memberikan edukasi kepada masyarakat yang memiliki hobi dengan penggunaan *smartphone*, *gadget* yang terhubung dengan internet, dan perangkat komputer. Sehingga yang memiliki hobi membaca buku di media digital seperti: (1) *google play books*; (2) *alkido book reader*; dan (3) koran online.

Urgensi literasi digital pada masyarakat sub-urban dirasakan menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan dari perkembangan zaman. Kemampuan masyarakat sub-urban untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang berkaitan dengan konten digital menjadi kebutuhan dasar yang harus di kuasai. Ada dua aspek yang menyebabkan literasi digital

dinataranya (a) pola pikir untuk menciptakan keterampilan hidup (*life skill*); dan (b) pola pikir untuk bertahan hidup (*survival skill*) (Aviram & Eshet-Alkalai, 2006; Buckingham, 2009). Istilah literasi digital merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber yang disajikan di komputer, sehingga individu tidak hanya memiliki kemampuan untuk menemukan namun juga mampu untuk menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Gilster, 1997; Tiernan & Farren, 2017).

Melek literasi digital yang seharusnya sudah terintegrasi dengan kurikulum pendidikan nasional sebagai penyeimbang pemanfaatan teknologi pembelajaran yang beragam, penggunaan internet yang bijak, dan tanggung jawab dengan aktivitas di dunia digital dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital akan berjalan dengan baik pada masyarakat sub-urban bila komponen literasi digital minimal terdapat empat komponen pendukung literasi diantaranya: (a) dasar-dasar keterampilan yakni semangat literasi, dan literasi komputer; (b) pengetahuan tentang latar belakang dunia informasi dan sifat sumber daya informasi; (c) kompetensi utama yakni membaca dan memahami format digital, dan non digital, penciptaan mengkomunikasikan informal digital, evaluasi informasi, kumpulan pengetahuan, dan literasi informasi, serta literasi media; dan (d) sikap dan perspektif dengan belajar mandiri, dan literasi moral/sosial (Bawden, 2008; Munir, 2017).

Melalui melek literasi digital, setiap masyarakat sub-urban minimal memahami empat komponen literasi digital secara umum mulai dari kecakapan dasar literasi informasi dan teknologi informasi untuk menciptakan keterampilan bekerja cerdas dan keterampilan dasar literasi digital. Perkembangan teknologi digital yang pesat banyak menggantikan informasi yang datang dari sumber buku, majalah, surat kabar, jurnal akademik, dan laporan profesional dari media cetak beralih ke media digital, sehingga informasi digital menjadi awal penting untuk memulai melek digital. Kompetensi sentral dengan pemahaman dan membaca format digital dan non-digital, informasi digital, literasi informasi, dan literasi media menjadi konsep dasar untuk mengklaim literasi digital yang dianggap skeptis namun menjadi kumpulan yang sangat luas di berbagai negara di dunia. Sikap dan perspektif masyarakat sub-urban melalui belajar mandiri, dan literasi moral/sosial, memiliki makna bahwa di era saat ini tidaklah cukup masyarakat sub-urban di bekali dengan keterampilan dan kompetensi sesuai dengan pekerjaannya, namun masyarakat sub-urban juga harus di berikan dasar nilai-nilai moral untuk menjadi orang yang berpendidikan.

Berbagai pandangan tentang lingkungan belajar sebagai urgensi literasi digital dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar menjadi faktor pendukung belajar masyarakat sub-

urban. Lingkungan belajar yang mendukung dalam proses literasi digital diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama yang melindungi dari berbagai pengaruh negatif yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi. Lingkungan masyarakat sebagai filter dalam bergaul di masyarakat sehingga permasalahan sosial dapat di minimalisir seperti isu *hoax*, *bullying*, pornografi, ujaran kebencian, dan doktrin disintegrasi bangsa. Lingkungan sekolah sebagai tempat untuk mengintegrasikan kurikulum pemerintah dengan kebutuhan masyarakat, sehingga fungsi sekolah sebagai penguat keterampilan warga belajar dalam merespon era disruptif.

#### **2.4. Konstruksi Sosial pada Komunitas Belajar Masyarakat Sub-Urban**

Masyarakat sub-urban menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kota besar. Komunitas belajar menjadi bagian vital untuk mengantarkan masyarakat sub-urban dalam meraih cita-cita di masa depan. Konstruksi sosial masyarakat kota akan jauh berbeda dengan masyarakat sub-urban (masyarakat pinggiran). *Social construction of reality* memiliki definisi sebagai proses sosial dan interaksi individu secara terus menerus sesuai dengan realitas yang dimiliki serta di alami secara subyektif (Suparno, 1997). Manusia sebagai makhluk sosial maka setiap pernyataan harus di sertai dengan fakta lapangan, sehingga kunci pengetahuan adalah fakta itu (Suparno, 1997). Asal usul konstruksi sosial dari filsafat konstruktif yang di populerkan oleh Giambattista Vico, dengan gagasan teori konstruktif kognitif, bahwa “*de antiquissima italorum sapientia*” yang memiliki makna “*Tuhan adalah pencipta alam semesta dan manusia adalah tuan dari ciptaannya*”, pendapat Vico di pertegas oleh Aristoteles “*cogito ergo sum*” yang bermakna “*saya berfikir karena itu saya ada*” (Suparno, 1997). Dari dua pemikiran ini dapat di analisis bahwa manusia sebagai makhluk maka manusia mengetahui ada yang menciptakannya. Sedangkan manusia hanya mengetahui apa yang sudah di konstruksikannya.

Pada teori konstruksi sosial, bila di kaji dalam filsafat ada tiga jenis konstruktivisme diantaranya: (1) *konstruktivisme radikal*; (2) *realisme hipotesis*; dan (3) *konstruktivisme biasa* (Suparno, 1997). *Konstruktivisme radikal* merupakan konstruksi yang di bentuk dari pikiran manusia. Pada *konstruktivisme radikal* mengesampingkan hubungan pengetahuan dan kenyataan sebagai kebenaran. *Realisme hipotesis* merupakan hipotesis yang mendekati pada pengetahuan yang hakiki, dan *konstruktivisme biasa* merupakan konsekuensi dari konstruktivisme dalam memahami pengetahuan sebagai gambaran dari realitas. Konstruksi

sosial sebagai realitas yang terjadi secara silmutan, yang terbentuk melalui tiga tahapan meliputi: (1) tahap internalisasi; (2) tahap eksternalisasi; dan (3) tahap objektivitas (Berger, 1967). Konstruksi sosial sering dianggap sebagai kenyataan ganda dari pada kenyataan itunggal, hal ini karena masyarakat memiliki dimensi individu dan sosial melalui proses obyektif dan subyektif. Tiga tahapan pada kontruksi sosial secara terperinci sebagai berikut:

*Pertama*, internalisasi merupakan proses penafsiran peristiwa secara obyektif yang di alami. Pada proses internalisasi ini merupakan ungkapan dari proses subyektif memberikan makna secara subyektif bagi yang menerima, seperti “saya dan dia”. Pada proses internalisasi individu mengidentifikasi dari berbagai lembaga sosial atau organisasi sosial di masyarakat. Internalisasi sebagai transformasi kembali struktur dunia obyektif kepada struktur kesadaran subjektif (Berger, 1990). Pada internalisasi ini individu akan menjadi anggota masyarakat yang sebenarnya, namun individu harus melalui proses sosialisasi. Ada dua proses sosialisasi yakni sosialisasi primer, yakni proses sosialisasi yang di alami individu saat pada masa kanak-kanak, dan sosialisasi sekunder, yakni proses sosialisasi pada tahap selanjutnya di dunia baru yang lebih obyektif masyarakatnya.

*Kedua*, eksternalisasi merupakan proses aktivitas manusia yang tebentuk dalam produk-produk sosial. Pada proses sosial eksternalisasi memiliki definisi sebagai pencurahan individu secara tarsus menerus ke dalam dunia dalam bentuk aktifitas fisik dan mental. Keberadaan manusia sebagai individu yang terhubung dengan lingkungan sekitar, secara Antropologis bahwa kelengkapan biologis manusia tidak stabil untuk berhadapan langsung dengan lingkungan (Berger, 1990). Kedinginan manusia pada konteks eksternalisasi di masyarakat harus melalui proses panjang, hal ini karena manusia sejak dilahirkan belum selesai dan harus melalui perkembangan kepribadian. Manusia dikonstruksi dari aktivitas manusia itu sendiri untuk membentuk dunianya dan bersosialisasi dengan dunianya (Berger, 1990). Dunia di bentuk dari kebudayaan yang diciptakan oleh manusia, dengan tujuan untuk membentuk struktur sosial, dan produk-produk hasil dari kebudayaan manusia berupa matrial dan nonmatrial. Misalnya manusia menciptakan alat-alat, bahasa, nilai, dan lembaga sebagai sarana proses sosialisasi untuk memelihara aturan-aturan sosial yang sudah ada di masyarakat.

*Ketiga*, objektivitas merupakan produk manusia yang tercipta dari realitas obyektif manusia. Berbagai produk manusia berasal dari fenomena eksternalisasi, misalnya kebudayaan masyarakat berasal dari dalam kesadaran manusia, sebagai subjektivitas manusia untuk menjadi dunianya sendiri. Aktivitas manusia di pandang sebagai proses *habitualisasi* (pembiasaan) yang mengalami institusional (pelembagaan) (Berger, 1990). Melalui

kelembagaan maka proses sosialisasi manusia di ulang-ulang hingga membentuk pola atau bentuk sehingga menjadi pembiasaan. Dengan proses pembiasaan aktivitas manusia menjadikan inovasi dalam bidang kelembagaan untuk membentuk kelompok sosial di masyarakat. Sehingga dalam konteks ini dapat dianggap sebagai dunia sosial yang komprehensif dan kenyataan dunia yang alami. Misalnya adat dan kebiasaan masyarakat yang terlegitimasi pada agama sebagai titik sentral makrokosmos dan mikrokosmos. Berbagai pandangan tentang konstruksi sosial bagi komunitas belajar masyarakat sub-urban dapat disimpulkan sebagai konsekuensi masyarakat sub-urban seiring dengan perkembangan kota yang semakin modern, maju, dan gemerlap menjadikan masyarakat sub-urban harus mulai mengkonstruksi lingkungan, budaya, tradisi, dan gaya hidup melalui internalisasi, eksternalisasi, dan objektivitas masyarakat pada komunitas belajar masyarakat sub-urban sebagai upaya peningkatan Pendidikan dan layanan kesetaraan Kesehatan seiring dengan digitalisasi.

### **III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disajikan maka secara terperinci peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Menemukan dan menjelaskan proses *self-directed learning* media sosial masyarakat marginal sub-urban di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.
2. Menemukan dan menjelaskan konstruksi pengetahuan dan pengalaman belajar dalam membangun literasi digital masyarakat marginal sub-urban di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik

#### **3.2. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian ini memiliki dua kegunaan secara teoritis dan secara praktis. Untuk kegunaan secara teoritis peneliti akan menemukan teori baru dalam bidang pendidikan luar sekolah yang terfokus pada masyarakat sub-urban. Pada kegunaan teoritis memberikan pengetahuan tentang konsep literasi digital masyarakat sub-urban sebagai *buffer* dan *commuter area* kota besar, sebagai sumber pengetahuan pengelolaan informasi media sosial masyarakat sub-urban sebagai adopter dari kota besar, dan untuk memberikan gambaran proses *self-directed learning* media sosial masyarakat sub-urban sebagai dampak dari perkembangan

teknologi di kota besar, serta memberikan kontribusi dalam bidang pengetahuan dan pengalaman belajar untuk pengembangan literasi digital di masyarakat sub-urban sebagai dampak iptek. Teori-teori ini akan menjadi novelty dalam pengembangan keilmuan pendidikan luar sekolah.

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat sub-urban sebagai masyarakat *commuter* (penglaju) dalam memahami literasi digital untuk putra dan putrinya. Memberikan kontribusi dalam penyesuaian program pemerintah dengan menggunakan model *self-directed learning* media sosial untuk menumbuhkan pemahaman masyarakat sub-urban dengan teknologi yang memiliki nilai positif dan negatif bagi masyarakat.

#### **IV. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan menyajikan secara sistematis tentang: (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) kehadiran peneliti, (3) lokasi penelitian, (4) sumber data, (5) subjek penelitian, (6) prosedur pengumpulan data, (7) analisis data, (8) pengecekan dan keabsahan temuan, serta (9) tahap penelitian.

##### **4.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *grounded theory*. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam pada fokus penelitian tentang literasi digital masyarakat sub-urban Surabaya. Dengan pendekatan kualitatif peneliti akan mendalami tentang bentuk-bentuk literasi digital masyarakat marginal, proses *self-directed learning* pada masyarakat marginal sub-urban Surabaya, lingkungan belajar masyarakat, dan konstruksi sosial komunitas belajar dalam membangun literasi digital di masyarakat marginal sub-urban Surabaya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji perilaku informan, pengalaman hidup informan, dan sikap informan, serta melakukan wawancara mendalam dengan group diskusi dengan informan (Dawson, 2007).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga peneliti berupaya untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berbasis data lapangan, kata-kata, gambar, deskripsi dan fenomena yang ada di lapangan (Creswell & Creswell, 2017). Berbagai data lapangan yang terkait dengan penelitian tentang literasi digital masyarakat sub-urban Surabaya. Fenomena di lapangan sangat berkaitan dengan, "...fenomena kondisi alam, organisasi sosial, gerakan sosial, dan berbagai tingkah laku masyarakat" (Glaser & Strauss, 2017). Melalui berbagai pendekatan

penelitian kualitatif peneliti menerjunkan diri di kawah lapangan masyarakat migran Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Berbagai pandangan informan tentang bentuk literasi digital masyarakat marginal, proses *self-directed learning*, lingkungan belajar masyarakat marginal sub-urban Surabaya, dan konstruksi sosial komunitas belajar dalam membangun literasi digital, dapat memberikan kontribusi pada keilmuan pendidikan luar sekolah. Disisi lain penelitian ini akan menghasilkan teori baru dalam pendekatan pendidikan informal, *self-directed learning* masyarakat migran sub-urban, dan konstruksi sosial komunitas belajar dalam membangun literasi digital.

Jenis penelitian yang digunakan untuk mendukung penelitian ini dengan *grounded theory method* (GTM). Selain peneliti sebagai *key instrument* (istrumen kunci) maka "...sensitivitas teori pada penelitian menggunakan dua pendekatan yakni (1) tempramen analitik penelitian; dan (2) kompetensi peneliti (Holton, 2007). Aspek-aspek utama pada"...GTM keseluruhan bergantung pada pengalaman dan keterampilan yang dimiliki oleh peneliti" (Urquhart, 2012). Maka pada *grounded theory method* memiliki dua aturan dasar bagi peneliti diantaranya: (1) peneliti tidak memaksa konsep yang sudah ada sebelumnya; dan (2) peneliti memanfaatkan kepekaan teoritis. Dengan *grounded theory method* peneliti dapat menghadirkan teori baru yang mendukung dalam keilmuan pendidikan luar sekolah serta sesuai dengan fokus penelitian *grounded theory method* meliputi: (1) teori baru yang ditemukan pada penelitian harus sesuai dengan kajian lapangan penelitian; (2) teori yang ditemukan harus dapat di maknai dan di pahami oleh masyarakat awam; (3) berbagai teori yang ditemukan sifatnya general dan dapat diterapkan pada lokasi penelitian lain yang sesuai dengan kajian penelitian ini; dan (4) teori yang ditemukan sifatnya fleksibel dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman (Glaser & Strauss, 2017). Melalui penelitian GTM peneliti menghasilkan teori baru yang menjadi *row model* teori literasi digital masyarakat sub-urban. Selain itu teori yang dihasilkan menjadi teori yang aplikatif bagi masyarakat marginal.

#### **4.2. Kehadiran Peneliti**

Penelitian lapangan akan menyajikan berbagai sumber yang akan memperkaya peneliti selama di kawah lokasi penelitian. Sebagai instrument kunci peneliti memiliki peran penting untuk hadir dalam penelitian lapangan. Masyarakat marginal sub-urban Surabaya yang tinggal di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik menjadi obyek dari penelitian ini. Pada penelitian ini kehadiran peneliti untuk mengetahui secara mendalam kemampuan masyarakat marginal sub-urban dari sisi bentuk literasi digital yang di jalani oleh masyarakat,

proses *self-directed learning*, lingkungan belajar masyarakat, dan konstruksi sosial komunitas belajar dalam membangun literasi digital di masyarakat. Dengan kehadiran peneliti di lapangan maka peneliti dapat membuat kode untuk masing-masing data lapangan. Maka melalui kode"...peneliti dapat mengatur hubungan data-data lapangan dengan informan penelitian" (Glaser & Strauss, 2017).

Kahadiran peneliti di lapangan menjadi modal dasar peneliti dalam melihat secara mendalam keseluruhan aktivitas masyarakat marginal sub-urban dari mulai pagi hari hingga malam hari. Kehadiran peneliti akan memberikan manfaat diantaranya: (1) peneliti dapat secara langsung melihat bentuk atau model literasi digital masyarakat marginal sub-urban baik untuk usia anak, remaja, dan orang dewasa, serta untuk orang tua; (2) peneliti dapat menguraikan proses *self-derected learning* masyarakat marginal sub-urban; (3) peneliti mendapatkan gambaran secara mendalam tentang lingkungan belajar masyarakat marginal sub-urban; dan (4) peneliti mendapatkan berbagai data kontruksi sosial komunitas belajar dalam membangun literasi digital di masyarakat marginal sub-urban Surabaya.

#### **4.3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan secara naturalistik, dengan lokasi penelitian di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Lokasi penelitian ini rata-rata merupakan masyarakat migran sub-urban Surabaya yang mulai meninggalkan kota kelahiran karena perubahan zaman dan alih fungsi lahan untuk perkantoran dan perekonomian di kota. Lokasi penelitian di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo berbatasan langsung di sebelah utara dengan Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya dengan jarak 2,5 Km, sebelah timur berbatasan langsung dengan Kelurahan Bangkingan Kota Surabaya dengan jarak sekitar 2,8 KM, sebelah selatan berbatasan langsung Kabupaten Sidoarjo dengan jarak 30 KM, dan sebelah barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Mojokerto dengan jarak 46 KM.

#### **4.4. Sumber Data dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini mengguakan sumber data primer yang di peroleh dari masyarakat migran sub-urban Surabaya dengan kriteria meliputi: (1) masyarakat migran sub urban yang sudah menetap di Desa Mulung lebih dari lima tahun; (2) masyarakat yang memiliki anak usia sekolah baik pada pendidikan formal dan nonformal; (3) masyarakat yang menggunakan *gadget* setiap hari untuk membantu aktivitas bekerja dengan penghasilan rendah dan sebagai media belajar anak; dan (4) masyarakat yang memberikan fasilitas *gadget* sebagai barang

pribadi anak. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari dokumen Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, foto kegiatan masyarakat, dari *stakeholder* desa, dan para pemangku Desa Mulung.

Subyek penelitian yang menjadi informan penelitian tentang literasi digital masyarakat sub-urban Surabaya merupakan masyarakat dari keluarga dengan berpenghasilan rendah, para pekerja pabrik, para pedagang, petani, dan buruh/ kuli bangunan yang memiliki anak usia sekolah yang menggunakan *gadget* sehari-hari. Informan kunci sebagai subyek penelitian diambil secara *purposive*, dan kriteria informan sesuai dengan kebutuhan sumber data lapangan. *Purposive* merupakan teknik, "...penentuan informan dengan melihat atribut-atribut yang telah di tentukan oleh peneliti" (L BERG, 2001). Subyek penelitian dan sekaligus sebagai informan penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel 3.1. tentang data informan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Data Informan Penelitian**

| NO | NAMA       | KODE    | KETERANGAN               |
|----|------------|---------|--------------------------|
| 1  | Informan 1 | IF01-BP | Masyarakat Buruh Pabrik  |
| 2  | Informan 2 | IF02-BP | Masyarakat Buruh Pabrik  |
| 3  | Informan 3 | IF03-PD | Masyarakat Pedagang      |
| 4  | Informan 4 | IF04-PD | Masyarakat Pedagang      |
| 5  | Informan 5 | IF05-PT | Masyarakat Petani        |
| 6  | Informan 6 | IF06-PT | Masyarakat Petani        |
| 7  | Informan 7 | IF07-KB | Masyarakat Kuli Bangunan |
| 8  | Informan 8 | IF08-KB | Masyarakat Kuli Bangunan |

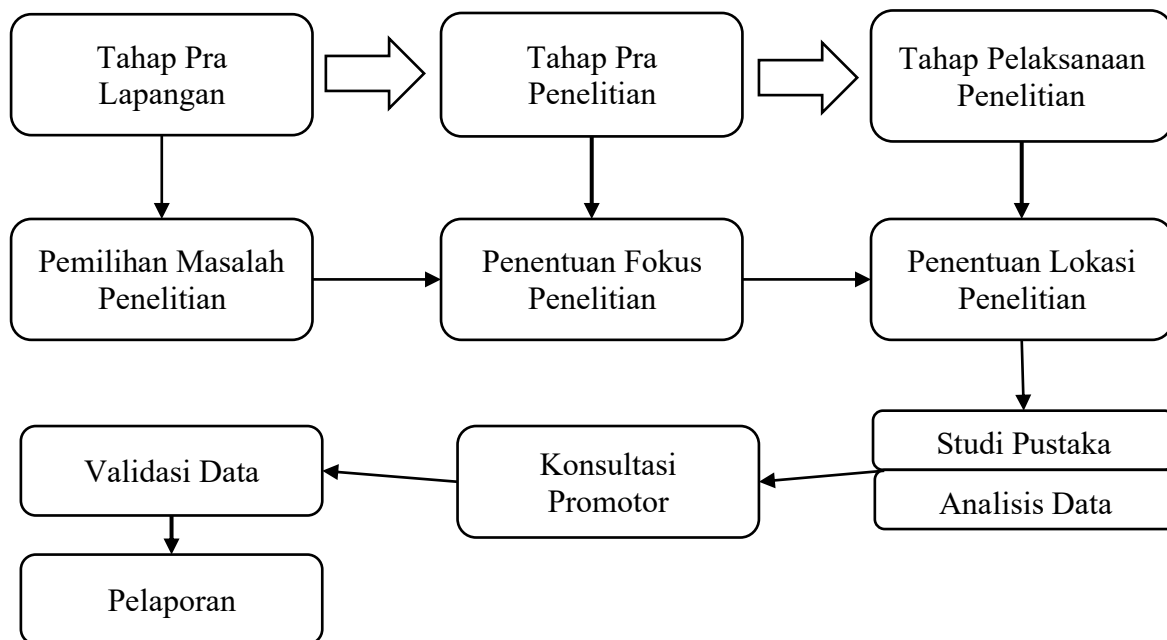
Sumber: Dokumen Observasi dan Wawancara Peneliti, 2020

Keterangan:

IF01-BP = Informan 01 Buruh Pabrik  
 IF03-PD = Informan 03 Pedangang  
 IF05-PT = Informan 05 Petani  
 IF07-KB = Informan 07 Kuli Bangunan

#### 4.5. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam pengumpulan data lapangan dengan menggunakan tiga langkah yakni: (1) tahap pra lapangan; (2) tahap pra penelitian; dan (3) tahap pelaksanaan penelitian. Gambar tiga tahapan penelitian ini seperti pada gambar 3.1. sebagai berikut:



Gambar: 3.1. Tahapan Pengumpulan Data Lapangan

Gambaran 3.1. tentang tahapan pengumpulan data lapangan penelitian ini dengan menggunakan tiga langkah yakni dengan tahap pra lapangan, tahap pra penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Masing-masing tahapan memiliki rangkaian yang tidak terputus antar tahapan. Untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data maka prosedur pengumpulan data lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data lapangan. Penelitian literasi digital masyarakat sub-urban Surabaya menggunakan teknik pengumpulan data dengan *dept interview*, *participant observation*, dan *document study* (Glaser & Strauss, 2017). Secara terperinci maka peneliti akan menjelaskan masing-masing teknik pengumpulan data lapangan sebagai berikut:

*Pertama*, *dept interview* merupakan pengumpulan data wawancara secara mendalam pada informan diantaranya para buruh pabrik, pedagang, petani, kuli bangunan, kepada desa, ketua komunitas belajar masyarakat, *stakeholder*, dan pemangku desa masyarakat marginal sub-urban Surabaya di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Wawancara ini digunakan untuk menggali secara mendalam tentang bentuk literasi digital masyarakat, proses *self-directed learning*, lingkungan belajar masyarakat, dan konstruksi sosial komunitas belajar dalam membangun literasi digital di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Kegiatan wawancara secara fleksibel dan dengan pertanyaan terbuka sehingga bentuk wawancara secara natural seperti kendisi biasa, dan informan bebas untuk menjawab sesuai dengan apa adanya tanpa ada intervensi dari peneliti.

*Kedua, participant observation* merupakan langkah penelitian dengan cara peneliti terjun secara langsung di kancah lapangan penelitian. Proses observasi partisipan ini untuk melihat secara langsung aktivitas literasi digital masyarakat marginal sub-urban Surabaya. Kegiatan observasi partisipan ini dengan melihat kegiatan masyarakat saat menggunakan *gadget*, saat pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Melalui observasi partisipan ini peneliti dapat melihat bentuk literasi digital yang di bangun keluarga marginal saat di rumah, proses *self-directed learning* pada masyarakat marginal sub-urban saat belajar dan menggunakan *gadget*, lingkungan belajar masyarakat untuk mendukung kegiatan literasi digital, dan mengamati konstruksi sosial komunitas belajar yang ada di masyarakat Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

*Ketiga, document study* merupakan langkah pengumpulan data lapangan yang menjadi daya dukung hasil penelitian lapangan. Pada studi dokumen ini peneliti mencari dengan seksama data dokumen di kantor Desa Mulung, dokumen komunitas belajar masyarakat, dokumen rukun tetangga dan rukun warga yang memberikan gambaran literasi digital masyarakat sub-urban Surabaya. Selain itu dokumen foto-foto, video dan hasil laporan kegiatan komunitas belajar. Untuk mendukung hasil studi dokumen peneliti juga mencari data secara online baik yang terpublikasi online dan yang berbasis media masa cetak.

#### **4.6. Analisis Data**

Analisis data lapangan menjadi proses yang harus dilalui oleh peneliti. Pada analisis data lapangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *grounded theory method*, maka untuk memudahkan peneliti dalam analisis data dengan menggunakan aplikasi ATLAS.ti 9. *Software qualitative analysis* ATLAS.ti 9 digunakan untuk membaca berbagai data lapangan yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Adapun data lapangan yang dapat di olah oleh ATLAS.ti 9 berupa dokumen teks wawancara, gambar/ foto kegiatan literasi digital, audio, video, dan dokumen hasil observasi penelitian lapangan (Hart & Achterman, 2017). Pada penelitian literasi digital masyarakat sub-urban Surabaya analisis data dengan menggunakan tiga kategori diantaranya: (1) *open coding*/penyandian terbuka; (2) *axial coding*/penyandian aksial; dan (3) *selective coding*/penyandian selektif (Corbin & Strauss, 1990; Glaser Barney & Strauss Anselm, 1967). Analisis data secara terperinci dengan menggunakan tiga kategori sebagai berikut:

*Pertama, open coding* merupakan proses penyandian terbuka dengan membagi data lapangan yang telah di pecah-pecah menjadi berbagai bagian secara diskrit untuk di teliti dan dibanding-bandingkan kesamaan serta perbedaan data. Pada *open coding* dibagi kedalam dua kategori yakni konseptualisasi dan pengkategorian (Corbin & Strauss, 1990). Konseptualisasi merupakan upaya pengelompokan data dalam bentuk label “kategori”, sehingga data wawancara yang telah di pecah menjadi bagian tersendiri untuk diberikan nama yang merepresentasikan. *Kedua, axial coding* merupakan tahapan untuk mengkategorikan kepada sub-kategori yang disebut dengan “aksial” , sehingga penyandian di sekitar kategori yang disebut sumbu akan menghubungkan kategori pada singkat sifat dan dimensi (Corbin & Strauss, 1990). Melalui penyandian aksial maka tujuan untuk menghubungkan ketegori dengan sub-kategori sepanjang garis-garis propertis dan dimensi untuk membentuk penjelasan yang tepat tentang literasi digital masyarakat sub-urban Surabaya. *Ketiga, selective coding* merupakan rentetan dari penyandian aksial yang telah dibuat oleh peneliti. Dengan penyandian,”...terjadi proses integrasi untuk menyempurnakan teori yang dihasilkan” (Corbin & Strauss, 1990). Oleh karena itu, data yang telah di kategorikan pada *coding open* dan *coding axial* secara sistimatis akan terintegrasi membentuk skema lebih besar membentuk teori.

#### **4.7. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pada pengecekan keabsahan temua data lapangan yang di peroleh peneliti di analisis untuk diperiksa keabsahan data. Untuk mengetahui tingkat kevalidan data. Pengecakapan keabsahan temuan tentang literasi digital masyarakat sub-urban Surabaya, maka empat kriteria yang dapat digunakan meliputi: (1) kridibilutas; (2) dependabilitas; (3) konfirmabilitas; dan (4) transferabilitas (Lincoln, 1985; Riyanto, 2007). Secara terperinci pengecekapan keabsahan temuan penelitian sebagai berikut:

##### **4.7.01. Kredibilitas**

Data dan fakta yang dihasilkan harus memiliki nilai kebenaran dan kepercayaan. Untuk mengukur tingkat kridibilitas data penelitian ini maka peneliti menggunakan enam teknik untuk mengukur tingkat kebenaran data penelitian. Standar kridibitas yang digunakan meliputi: (a) *prolonged engagement*; (b) *persistent observation*; (c) *triangulasi*; (d) *pear debriefing*; (e) *referential adequacy checks*; (f) *member chack* (Lincoln, 1985; Riyanto, 2007). Adapun data kredibilitas secara terperinci sebagai berikut:

1. *Prolonged engagement*, peneliti selama melakukan pencarian data dengan *life in* di lapangan penelitian pada masyarakat marginal sub-urban Surabaya selama 12 bulan sejak November 2021 hingga November 2022, untuk mencari data tentang bentuk literasi digital masyarakat marginal sub-urban, proses *self-directed learning*, lingkungan belajar masyarakat, dan konstruksi sosial komunitas belajar dalam membangun literasi digital.
2. *Persistent observation*, peneliti selama di lapangan melakukan observasi secara kontinyu untuk melihat kegiatan informan, mulai dari aktivitas pagi hari, kegiatan menggunakan *gadget*, aktivitas bekerja, kegiatan bersama komunitas belajar, lingkungan belajar masyarakat marginal sub-urban Surabaya, hingga konstruksi sosial yang dibangun oleh masyarakat untuk mendukung aktivitasnya sehari-hari.
3. *Triangulation*, memiliki definisi sebagai proses peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu (Creswell & Creswell, 2017). Triangulasi sumber pada penelitian ini terlihat dari hasil wawancara informan satu, dibandingkan dengan hasil informan dua, tiga dan seterusnya mengenai bentuk-bentuk literasi digital masyarakat marginal sub-urban Surabaya, proses *self-directed learning* masyarakat dalam penggunaan teknologi informasi, pandangan informan tentang lingkungan belajar masyarakat, dan konstruksi sosial komunitas belajar yang sudah dibangun untuk literasi digital informan dan keluarga informan. Sedangkan untuk triangulasi teknik yakni hasil data wawancara, observasi partisipan, dan studi dokumen di padukan untuk mencari tingkat kesamaan dan perbedaan dari masing-masing informan dengan teknik yang berbeda. Untuk triangulasi waktu yakni waktu wawancara pagi hari pada informan satu di cocokkan dengan wawancara pada waktu yang berbeda semisal sore dan malam hari, bila jawabannya sama, kemudian pertanyaan yang sama ditanyakan besok pagi hingga sore hari jawabannya tetap sama, maka data yang diperoleh sudah jenuh dan sudah memenuhi triangulasi waktu.
4. *Pear debriefing*, merupakan proses pencarian kebenaran data lapangan dengan cara peneliti meminta saran dan diskusi dengan promotor atau teman sejawat yang tidak ikut dalam penelitian ini. Kegiatan diskusi ini untuk meminta saran, pendapat, dan masukan untuk mengkritisi data lapangan yang telah didapat oleh peneliti. Kegiatan *pear debriefing* sebagai langkah untuk menentukan data primer dan sekunder dari hasil diskusi dengan teman sejawat atau reviewer penelitian. Data yang didiskusikan berkaitan dengan bentuk-bentuk literasi digital masyarakat marginal sub-urban Surabaya, proses *self-*

*directed learning* masyarakat dalam penggunaan teknologi informasi, pandangan informan tentang lingkungan belajar masyarakat, dan konstruksi sosial komunitas belajar yang sudah dibangun untuk literasi digital informan dan keluarga informan.

5. *Referential adequacy checks*, peneliti melacak hasil data penelitian dengan melakukan pengecekan arsip-arsip data yang telah dikumpulkan selama penelitian lapangan. Keseluruhan arsip-arsip data yang di dapat selama di lapangan disesuaikan antara data/informasi untuk mendukung kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian sehingga dapat dipercaya. Pelacakan data lapangan dengan hasil dokumentasi lapangan, terkait dengan dokumen masyarakat marginal sub-urban Surabaya di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Hasil pengecekan arsip-arsip data untuk disimpulkan sementara hingga data yang diperoleh jenuh.
6. *Member Checks*, peneliti melakukan pengecekan kembali hasil dari data penelitian kepada informan lain yang terlibat dalam penelitian. Pengecekan ini dilakukan secara berulang-ulang data informan dalam hal ini adalah informan pelaku literasi digital masyarakat marginal sub-urban Surabaya. Kegiatan *member checks* dilakukan dengan mendatangi satu persatu informan utama yang mendukung data penelitian yakni informan buruh pabrik, informan pedagang, informan petani, informan kuli bangunan, informan kepala Desa Mulung, informan ketua komunitas belajar masyarakat, informan *stakeholder*, dan informan pemangku desa. Tujuan *member checks* untuk menghindari informasi manipulatif yang berkembang, dan agar tidak terjadi rekayasa.

#### **4.7.02. Dependabilitas**

Dependabilitas adalah kriteria untuk penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengetahui proses penelitian tersebut bermutu atau tidak. Cara yang digunakan untuk mengecek mutu tersebut antara lain berkaitan dengan ketelitian dalam pelaksanaan atau ada tidaknya dalam penelitian itu sendiri. Peneliti meminta auditor independent untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Auditor independent dalam hal ini adalah dosen pembimbing akademik, teman sejawat, dan akademisi lain yang tidak berkaitan dengan penelitian ini. Adapun dependabilitas dilakukan mulai dari bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh penelitian.

#### **4.7.03. Konfirmabilitas**

Konfirmabilitas adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran dan pelacakan catatan dan lapangan dan koherensinya. Dalam interpretasi serta simpulan hasil penelitian yang dilakukan auditor. Untuk memenuhi hal tersebut perlu menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti hasil rekaman wawancara informan satu, dua, tiga, dan seterusnya, catatan lapangan penelitian, video literasi digital masyarakat marginal sub-urban, hasil analisis data dan catatan tentang proses penelitian mulai dari saat memasuki lapangan hingga akhir penelitian. Konfirmabilitas memiliki arti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam penelitian ini uji konfirmabilitas juga dilakukan bersama dengan dosen promotor sebagai auditor independen yang dilakukan dengan penilaian dan preview data dari lapangan, analisis data dan proses penelitian.

#### **4.7.04. Transferabilitas**

Transferabilitas merupakan kriteria keabsahan data yang melihat sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam konteks dan situasi yang lain. Untuk uji transfeabilitas peneliti membuat uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, dalam hal ini peneliti menganalisis tentang literasi digital masyarakat sub-urban Surabaya, bentuk-bentuk literasi digital masyarakat marginal sub-urban Surabaya, proses *self-directed learning* masyarakat dalam penggunaan teknologi informasi, pandangan informan tentang lingkungan belajar masyarakat, dan konstruksi sosial komunitas belajar yang sudah dibangun untuk literasi digital informan dan keluarga informan

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5. Proses *Self-directed Learning* Media Sosial Masyarakat Sub-Urban di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik

#### 5.1.01. Data Proses *Self-directed Learning* Media Sosial Masyarakat Sub-urban

Masyarakat sub-urban memiliki kontribusi besar untuk menggerakkan roda perekonomian di kota. Sebagai masyarakat *commuter* yang setiap hari bekerja di kota membuat masyarakat memiliki kebiasaan yang mirip dengan kehidupan masyarakat kota. Data temuan lapangan tentang proses *self-directed learning* media sosial masyarakat sub-urban terbagi dalam lima aspek diantaranya: (1) proaktif dalam menggunakan media sosial; (2) memiliki inisiatif sendiri dalam belajar; (3) memiliki kemampuan intelektual yang baik; (4) kemandirian dalam belajar; dan (5) memiliki strategi belajar.

##### 1. Proaktif dalam Menggunakan Media Sosial

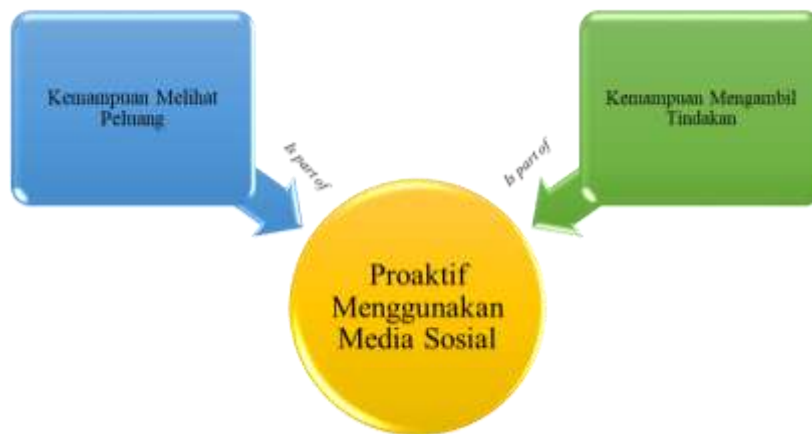
Kemandirian belajar atau belajar mandiri (*self-directed learning*) bagi masyarakat sub-urban merupakan proses yang tidak dapat ditinggalkan seiring dengan modernisasi teknologi dalam semua bidang pekerjaan. Masyarakat sub-urban melakukan *self-directed learning* dengan selalu proaktif dalam menggunakan media sosial. Kondisi masyarakat sub-urban pada proses *self-directed learning* terlihat dari masyarakat proaktif dalam menggunakan media sosial untuk berbagai kegiatan, hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan saudara Nilam pada 15 Juli 2022, mengungkapkan bahwa proaktif menggunakan media sosial, ”iya menggunakan media sosial untuk update informasi tentang lowongan pekerjaan di kota melalui media sosial, sehingga saya mengetahui berita terbaru tentang lowongan pekerjaan. Serta saya dapat mengambil peluang yang ada” (WAW.R1.MS-Urban.NW.15.07, 2022). Pernyataan informan Nilam memberikan penjelasan bahwa informasi lowongan pekerjaan di kota sering muncul di media sosial secara berkala. Bentuk proaktif masyarakat juga diungkapkan oleh informan saudara Herlina selaku anggota karang taruna Bintang Timur pada 12 Juli 2022, mengungkapkan bahwa sikap proaktif masyarakat dalam menggunakan media sosial ditunjukkan dengan melihat peluang usaha secara online.

Peluang itu selalu ada, namun bersaing dengan ciri khas masing-masing produk, misalnya kuliner dengan ciri khas rasa yang enak menjadi paling utama dalam berwirausaha, selain itu dengan mengandalkan media sosial dan melakukan strategi pemasaran yang baik maka peluang usaha tersebut bisa maju dan dapat diandalkan dimasa depan (WAW.R1.KT.MS-Urban.HE.12.07, 2022).

Pernyataan dari informan Herlina memberikan penjelasan bahwa peluang usaha online menggunakan media sosial menjadi peluang menjanjikan di masa depan. Sikap proaktif ini

dipertegas oleh pendapat fasilitator informan Witri, pada 20 Juni 2022, mengungkapkan bahwa, media sosial memberikan peluang untuk usaha, *“pelung usaha yang menjanjikan melalui media sosial sangatlah besar, dan dipermudah dengan adanya promosi melalui status di whatsapp ataupun situs belanja online”* (WAW.R2.FAS.MS-Urban.WV.20.06, 2022). Berdasarkan pernyataan informan Witri, dengan hadirnya media sosial memberikan peluang besar untuk usaha online.

Media sosial yang memberikan peluang untuk berwirausaha, juga berimplikasi pada pengambilan tindakan seiring dengan perkembangan media sosial. Kondisi ini seperti yang diungkapkan oleh masyarakat sub-urban informan Siti Annisa, pada 17 Juli 2022, mengungkapkan bahwa langkah proaktif, *“langkah saya seiring dengan perkembangan media sosial untuk lebih bijak dan cerdas bermedia sosial, serta tidak mudah untuk menyebarkan informasi yang belum valid beritanya”* (WAW.R1.MS-Urban.SA.16.07, 2022). Pernyataan dari informan Siti Annisa bahwa sebagai pengguna media sosial harus bijak dan cerdas. Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh informan Nur Ul Umroh pada 17 Juli 2022, mengungkapkan bahwa sebagai masyarakat harus proaktif menggunakan media sosial dan berani mengambil tindakan dengan, *“menyaring kembali apa saja yang didapat dari media sosial dan tidak menyebarkan informasi yang belum tentu benar adanya”*(WAW.R1.KT.MS-Urban.NU.17.07, 2022). Pernyataan dari informan Nur Ul Umroh memberikan penjelasan bahwa informasi di media sosial tidak semuanya harus diterima secara langsung, namun harus menyaring informasi tersebut. Sikap proaktif fasilitator masyarakat sub-urban berbeda dengan pendapat lain, bahwa informan Rafli pada 30 Juli 2022, bahwa memandang media sosial sebagai peluang pengembangan pendidikan, *“menjadikan media sosial sebagai alat dan wadah informasi dalam dunia pendidikan, dan menjadikan media sosial sebagai media pembelajaran yang lebih menarik untuk membantu belajar”* (WAW.R2.FAS.MS-Urban.RF.30.07, 2022). Berdasarkan pernyataan informan Rafli memberikan penjelasan bahwa media sosial menawarkan banyak informasi dan sebagai media pendidikan yang menarik untuk media belajar masyarakat. Gambaran proaktif masyarakat dalam menggunakan media sosial apabila dianalisis menggunakan *software qualitative analysis Atlas.ti 9*, maka dapat dilihat seperti pada bagan 4.16.



**Bagan 4.16. Proaktif dalam Menggunakan Media Sosial**

Berdasarkan bagan 4.16. tentang proaktif masyarakat dalam menggunakan media sosial memiliki dua aspek pendukung antara lain: (1) kemampuan melihat peluang, yakni kemampuan masyarakat belajar secara mandiri melalui peluang untuk memanfaatkan media sosial sebagai layanan mencari lowongan pekerjaan, peluang berwirausaha online, dan menggunakan aplikasi media sosial sebagai sarana komunikasi serta menyebarkan informasi; dan (2) kemampuan mengambil tindakan, yakni kecakapan masyarakat dalam memutuskan untuk menggunakan media sosial dan teknologi digital sebagai media serta wadah dalam belajar.

Berbagai pandangan tentang manfaat penggunaan media sosial pada masyarakat sub-urban dalam mengelola dan mengakses informasi media sosial dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap proaktif masyarakat dalam menggunakan media sosial menjadi peluang masyarakat dalam menggunakan teknologi digital untuk mempermudah pekerjaan, dan kecakapan masyarakat dalam memutuskan tindakan yang diambil secara sadar guna menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan inovatif dengan media sosial serta teknologi digital.

## **2. Memiliki Inisiatif Sendiri dalam Belajar**

Proses *self-directed learning* atau belajar mandiri yang dilakukan oleh masyarakat sub-urban nampak dari masyarakat memiliki inisiatif sendiri dalam bermedia sosial. Media sosial ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan kota yang semakin pesat membuat masyarakat sub-urban terbawa arus informasi dan teknologi yang berkembang. Media sosial menjadi akses untuk belajar secara mandiri. Kondisi ini seperti yang diungkapkan oleh masyarakat sub-urban informan Novianti pada 02 Juli, mengungkapkan bahwa dengan media sosial semakin memiliki inisiatif sendiri dalam belajar, "*melalui media sosial untuk membantu saya dalam mencari tutorial pembelajaran yang saya ingin pelajari,*

*melalui youtube saya mengamati dan saya ikuti perintah tutorial itu*” (WAW.R1.MS-Urban.NV.02.07, 2022). Pernyataan dari informan Novianti, inisiatif belajar secara mandiri dari pengamatan di youtube, hal ini senada juga yang diungkapkan oleh informan Siti Annisa pada 16 Juli 2022, mengungkapkan bahwa memiliki inisiatif, *“belajar dari konten creator yang handal di media sosial, dan diaplikasikan, ditirukan, dan dimodifikasi untuk dipraktikkan”* (WAW.R1.MS-Urban.SA.16.07, 2022). Pernyataan informan Siti Annisa, memberikan penjelasan bahwa belajar dari konten creator yang handal, dan dimodifikasi secara mandiri. Hal ini juga dipertegas oleh pendapat masyarakat sub-urban informan Nur Ul Umroh pada 16 Juni 2022, mengungkapkan bahwa di memiliki inisiatif untuk, *“belajar sendiri, bisa dengan melihat tutorial di youtube, media sosial, dan video tiktok, serta melalui aplikasi google kemudian dipraktikkan”* (WAW.R1.KT.MS-Urban.NU.16.06, 2022). Berdasarkan pernyataan dari informan Nur Ul Umroh, inisiatif belajar mandiri melalui media sosial dan tutorial di youtube membantu masyarakat dalam melihat peluang usaha di media sosial.

Media sosial juga memberikan kontribusi besar untuk membantu fleksibilitas dalam bekerja. Bentuk fleksibilitas yang dirasakan oleh masyarakat sub-urban sebagai pengguna media sosial seperti yang diungkapkan oleh masyarakat sub-urban informan Novianti pada 15 Juli 2022, mengungkapkan bahwa dengan belajar secara mandiri, sehingga lancar menggunakan media sosial yakni, *“iya, bekerja saat ini bisa dilakukan secara online, dimanapun, dan kapanpun sesuai dengan waktu yang ditentukan”* (WAW.R1.MS-Urban.NW.15.07, 2022). Pernyataan informan Novianti memberikan makna bahwa bekerja saat ini bisa secara online, dan tidak terikat waktu kapan pun. Kondisi ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh informan Herlina pada 12 Juli 2022, mengungkapkan bahwa:

Iya, dengan mempelajari fitur-fitur yang tersedia secara online di media sosial, karena jikalau kita tidak memanfaatkan fitur-fitur yang ada di media sosial maka kita semakin gagap teknologi (*gaptek*), sehingga merugikan diri sendiri oleh karena itu, lebih baik memperdalam pengetahuan media sosial yang sering digunakan sebagai langkah inisiatif agar dapat mengikuti perkembangan aplikasi di media sosial yang terbaru (WAW.R1.KT.MS-Urban.HE.12.07, 2022).

Berdasarkan pernyataan dari informan Herlina, menjelaskan bahwa proses *self directed learning* masyarakat dengan mempelajari secara online media sosial, melalui fitur terbaru, memperdalam pengetahuan bermedia sosial, dan selalu berfikir inisiatif dalam belajar. Kondisi serupa juga diungkapkan oleh pengurus karang tarunan Bintang Timur informan Alga pada 10 Juli 2022, mengungkapkan bahwa media sosial membantu fleksibilitas dalam bekerja, *“iya, sangat membantu dan mempermudah dalam bekerja, lebih simple, dan memunculkan inisiatif belajar sendiri karena lebih menarik dan terkesan mudah tanpa ada bantuan orang lain”*

(WAW.R1.KT.MS-Urban.AE.10.07, 2022). Pernyataan dari informan Alga, memberikan penjelasan bahwa tingkat fleksibilitas dalam bekerja dipermudah seiring dengan adanya media sosial, lebih inisiatif dalam belajar, lebih menarik, dan belajar secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Inisiatif masyarakat untuk belajar juga diperkuat oleh pendapat informan Witri selaku fasilitator masyarakat sub-urban, pada 20 Juni 2022, mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial, “*cukup fleksibel dalam meningkatkan metode pengajaran, sehingga cukup membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan*” (WAW.R2.FAS.MS-Urban.WV.20.06, 2022). Pernyataan dari informan Witri, memberikan penjelasan bahwa kehadiran media sosial cukup fleksibel dalam metode pengajaran. Berdasarkan hasil observasi lapangan peneliti memberikan gambaran bahwa.

Inisiatif masyarakat untuk belajar secara mandiri (*self-directed learning*) terlihat dari cara masyarakat menggunakan media sosial untuk membantu dalam pekerjaan, membantu dalam berjualan online di whatsapp, dan media sosial, dan berbagai media sosial seperti facebook, whatsapp, tiktok, Instagram, dan yaoutube, digunakan oleh masyarakat untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaan, dan membantu dalam mengajar secara online (Obser.Researcher, 2022).

Data hasil observasi peneliti memberikan penjelasan bahwa *self-directed learning* masyarakat sub-urban dalam bermedia sosial memberikan kontribusi dalam menyelesaikan pekerjaan, sebagai tempat berjualan online, dan sebagai sarana untuk mengajar secara online.

Berdasarkan beberapa pernyataan dari informan apabila dianalisis menggunakan *software qualitative analysis Atlas.ti 9*, maka dapat dilihat seperti pada bagan 4.17.



**Bagan 4.17. Inisiatif Sendiri dalam Belajar**

Berdasarkan bagan 4.17 tentang inisiatif sendiri dalam belajar sebagai proses *self-directed learning* memberikan gambaran dua aspek antara lain: (1) inisiatif belajar mandiri di media sosial, yakni masyarakat merasakan hadirnya media sosial memberikan ruang untuk belajar secara mandiri, membantu masyarakat menjadi *conten creator*, media pembelajaran, dan untuk melihat peluang usaha melalui media online ; dan (2) fleksibilitas dalam bekerja, yakni media sosial memberikan kontribus masyarakat untuk berkarya, menambah pengetahuan, berfikir inisiatif, dan memudahkan dalam proses belajar mengajar.

Berbagai pandangan tentang memiliki inisiatif sendiri dalam belajar sebagai proses *self-directed learning* pada masyarakat sub-urban maka dapat ditarik kesimpulan bahwa inisiatif

sendiri dalam belajar muncul pada masyarakat sub-urban seiring dengan kebutuhan akan literasi digital, sehingga inisiatif belajar mandiri di media sosial menjadi alternatif pendidikan secara informal, dan fleksibilitas dalam bekerja membuat masyarakat semakin mudah untuk belajar tanpa harus ada ikatan waktu, tempat, dan suasana belajar.

### **3. Memiliki Kemampuan Intelektual yang Baik**

Media sosial sebagai sarana untuk belajar mandiri masyarakat, literasi digital menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat sub-urban. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan masyarakat sub-urban menjadi masyarakat yang paling cepat mengadopsi teknologi digital. Namun kemajuan teknologi juga diiringi dengan masalah-masalah baru yang menjadi persoalan bersama untuk diatasi oleh masyarakat. Kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan masalah di media sosial menjadi literasi dasar untuk memiliki kemampuan intelektual yang baik. Kondisi masyarakat sub-urban dalam menyelesaikan masalah di media sosial seperti yang diungkapkan oleh informan Novianti pada 02 Juli 2022, mengungkapkan bahwa

Untuk menyelesaikan masalah di media sosial, kita bisa menggunakan media digital seperti aplikasi zoom untuk tatap muka dengan kedua belah pihak yang mengalami perseteruan sehingga meskipun ada jarak yang memisahkan namun melalui aplikasi ini memudahkan dalam menyelesaikan masalah dengan cepat dan secara baik-baik (WAW.R1.MS-Urban.NV.02.07, 2022).

Pernyataan dari informan Novianti, memberikan penjelasan bahwa media sosial juga sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah atau perseteruan antar individu melalui aplikasi zoom. Kondisi ini juga diungkapkan oleh Nur Ul Umroh pada 17 Juli 2022, mengungkapkan bahwa, *“cara menyelesaikan masalah dengan memahami masalah yang ada, dan menggunakan media sosial untuk kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat”* (WAW.R1.KT.MS-Urban.NU.17.07, 2022). Pernyataan informan Nur Ul Umroh ini memberikan penjelasan bahwa masalah yang muncul di media sosial seyogyanya dipahami dan diselesaikan menggunakan media sosial untuk memberikan manfaat. Kondisi ini juga dipertegas oleh pendapat informan Alga pada 10 Juli 2022, mengungkapkan bahwa, *“menyelesaikan masalah di media sosial dengan cara mengurangi untuk menggunakan media sosial, media sosial hanya digunakan saat waktu-waktu tertentu, tidak berlebihan, dan hanya digunakan untuk kepentingan bekerja dan hiburan disaat waktu senggang”* (WAW.R1.KT.MS-Urban.AE.10.07, 2022). Pernyataan dari informan Alga memberikan penjelasan yang lebih positif dalam menyelesaikan masalah dengan cara mengurai masalah yang berkembang di media sosial,

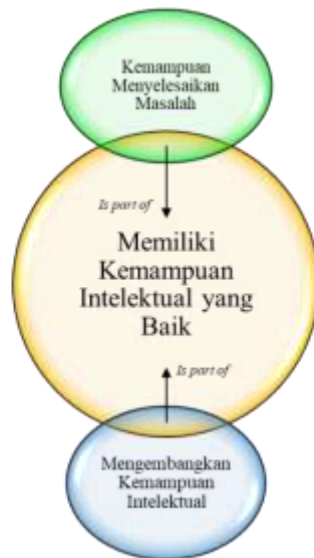
sejatinya media sosial lebih bermanfaat bila digunakan untuk memudahkan dalam pekerjaan, dan sebagai hiburan.

Selain digunakan dalam menyelesaikan masalah, kehadiran media sosial juga digunakan sebagai pengembangan intelektual masyarakat, hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan Nilam pada 15 Juli 2022, mengungkapkan bahwa *self-directed learning* masyarakat sub-urban dari, “*belajar secara terus menerus sebagai bentuk pengembangan diri*” (WAW.R1.MS-Urban.NW.15.07, 2022). Pernyataan informan Nilam, memberikan penjelasan bahwa untuk mengembangkan kemampuan intelektual dengan cara belajar secara kontinyu sebagai bentuk pengembangan diri. Kondisi ini juga didukung oleh pendapat informan Herlina, pada 12 Juli 2022, mengungkapkan bahwa.

Dengan cara mengakses informasi yang positif, dan menganalisis kembali agar kemampuan berfikir menjadi luas, selain itu untuk melatih kemampuan berfikir melalui belajar aplikasi untuk menggambar menggunakan canva, karena di canva sudah ada tampilan yang tersedia, namun terkadang kita juga harus berkreasi untuk mengembangkan keterampilan yang simple dan menarik, agar otak kita terlatih untuk berfikir lebih kreatif (WAW.R1.KT.MS-Urban.HE.12.07, 2022).

Berdasarkan pernyataan dari informan Herlina, memberikan makna bahwa informasi di media sosial yang positif memberikan kemampuan berfikir yang luas, memudahkan dalam belajar aplikasi, dan berkreasi untuk mengembangkan keterampilan. Kondisi ini juga senada dengan pendapat informan Rafli pada 30 Juli 2022, mengungkapkan bahwa media sosial membantu mengembangkan keterampilan intelektual, “*dengan berdiskusi di media sosial, untuk mencari solusi dan dengan dibantu mencari sumber lain yang ada di media sosial*” (WAW.R2.FAS.MS-Urban.RF.30.07, 2022). Pernyataan dari informan Rafli, bahwa media sosial sebagai tempat diskusi, mencari solusi, dan untuk mencari referensi lain yang mendukung dalam proses belajar mandiri. Proses *self directed learning* untuk memiliki kemampuan intelektual yang baik juga dipertegas oleh informan Nur Komariyah, pada 27 Juli 2022, mengungkapkan bahwa cara mengembangkan intelektual dengan, “*mengambil dan mempelajari intelektual orang lain, dengan terus belajar dari orang yang lebih menguasai dan mampu secara intelektual*” (WAW.R2.FAS.MS-Urban.NK.27.07, 2022). Pernyataan dari informan Nur Komariyah memberikan penjelasan bahwa kemampuan intelektual dilatih secara mandiri dengan terus belajar dari orang lain yang memiliki kemampuan tersebut.

Berdasarkan beberapa pernyataan dari informan apabila dianalisis menggunakan *software qualitative analysis Atlas.ti 9*, maka dapat dilihat seperti pada bagan 4.18.



**Bagan 4.18. Memiliki Kemampuan Intelektual yang Baik**

Berdasarkan bagan 4.18. tentang memiliki kemampuan intelektual yang baik pada masyarakat sub-urban dalam proses *self-directed learning* media sosial dapat digambarkan dalam dua aspek antara lain: (1) kemampuan menyelesaikan masalah, yakni kemampuan yang dimiliki masyarakat sub-urban dalam menyikapi berbagai masalah yang muncul di media sosial, mulai dari upaya untuk menyelesaikan masalah menggunakan media sosial, dan mengurai masalah satu persatu dengan media sosial yang ada; dan (2) mengembangkan kemampuan intelektual, yakni proses belajar secara mandiri melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu melalui belajar aplikasi digital, media sosial tempat untuk berdiskusi, dan sebagai sarana untuk mempelajari intelektual orang lain secara mandiri.

Berbagai pandangan tentang memiliki kemampuan intelektual yang baik sebagai proses *self-directed learning* pada masyarakat sub-urban maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan intelektual masyarakat sub-urban dalam proses belajar secara mandiri terimplementasi melalui kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang ada pada media sosial, dan upaya pengembangan kemampuan intelektual masyarakat dengan hadirnya teknologi digital di masyarakat sub-urban.

#### **4. Kemandirian dalam Belajar**

Media sosial pada masyarakat sub-urban menjadi kebutuhan yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses *self-directed learning* media sosial menjadi kebutuhan masyarakat untuk tetap eksis seiring dengan kemajuan teknologi digital. Literasi digital pada masyarakat sub-urban dipandang sebagai kemandirian masyarakat untuk belajar dan menyesuaikan dengan berbagai kondisi di masyarakat. Upaya untuk melatih sikap mandiri

dan profesional masyarakat sub-urban dalam bermedia sosial menjadi tanggung jawab individu dan kelompok. Kemandirian dalam belajar ini senada dengan pendapat informan Alga, pada 10 Juli 2022, mengungkapkan bahwa, *“bermedia sosial dengan cara memahami media sosial dengan baik maka akan mempermudah dalam mengelolah media sosia”* (WAW.R1.KT.MS-Urban.AE.10.07, 2022). Pernyataan dari informan Alga, memberikan penjelasan bahwa media sosial yang dipelajari secara maksimal maka akan mudah untuk dikelola. Kondisi ini senada dengan pendapat informan Nabila pada 09 Juli 2022, mengungkapkan bahwa kemandirian dalam belajar media sosial memberikan penguatan untuk, *“melatih sikap mandiri dalam membuat keputusan sendiri, selalu menghaga privasi, dan menggunakan media sosial yang tepat sesuai dengan kebutuhan”* (WAW.R1.KT.MS.-Urban.NR.09.07, 2022). Pernyataan informan Nabila memberikan penjelasan bahwa sikap mandiri dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan media sosial disesuaikan dengan kebutuhan.

Kondisi serupa juga diungkapkan oleh informan Nur Ul Umroh pada 17 Juli 2022, mengungkapkan bahwa, *“belajar cara menggunakan media sosial, dan bertanggung jawab akan dampak dari penggunaan media sosial baik secara positif ataupun negatif”* (WAW.R1.KT.MS-Urban.NU.17.07, 2022). Berdasarkan pernyataan informan Nur Ul Umroh bahwa masyarakat menggunakan media sosial harus bertanggung jawab dari dampak yang ditimbulkan. Kondisi ini dipertegas oleh pendapat informan Nurul Komariyah pada 27 Juli 2022, mengungkapkan bahwa kemandirian masyarakat dalam belajar nampak dari, *“menyelesaikan masalah secara mandiri dan terus belajar dengan sendiri di media sosial yang dikelola”* (WAW.R2.FAS.MS-Urban.NK.27.07, 2022). Pernyataan dari informan Nur Komariyah memberikan penjelasan bahwa *self-directed learning* masyarakat sub-urban dilalui dengan dasar kemandirian dan terus belajar secara mandiri atas media yang dikelola. Hal ini senada yang diungkapkan oleh informan bapak Tohir pada 10 Juli 2022, mengungkapkan bahwa dengan *self-directed learning* atau belajar mandiri di bermedia sosial.

Dapat memupuk, dan melatih sikap mandiri, serta profesional dalam bermedia sosial, memiliki sikap lebih sopan dan beretika ketika bermedia sosial agar tidak menimbulkan ujaran kebencian, misalnya berkomunikasi di media sosial menggunakan kata-kata yang sopan, dan tidak menyinggung orang lain, serta tidak mengandung unsur SARA (WAW.R3.Stake.MS-Urban.TH.10.07, 2022).

Pernyataan dari informan bapak Tohir, memberikan penjelasan bahwa dengan belajar secara mandiri masyarakat sudah mulai tahu cara bermedia sosial yang sopan, beretika, dan tidak mengandung unsur SARA. Masyarakat sub-urban sebagai masyarakat yang memiliki intelektual dari pengalaman selama di kota, maka dalam pengambilan keputusan disertai dengan beberapa pertimbangan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan Siti Annisa

pada 16 Juli 2022, mengungkapkan bahwa dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan media sosial komunitas dilakukan secara bersama-sama, *”untuk mengambil keputusan didalam forum biasanya dengan voting saat rapat di group komunitas karang taruna, dan mendownload aplikasi media sosial diponsel sesuai dengan apa yang dibutuhkan serta yang digemari saja”* (WAW.R1.MS-Urban.SA.16.07, 2022). Pernyataan dari informan Siti Annisa memberikan penjelasan bahwa dalam pengambilan keputusan komunitas untuk menggunakan media sosial dilakukan secara musyawarah dan *voting*. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa tanggung jawab media sosial yang ada di komunitas menjadi kebijakan bersama yang harus ditaati oleh anggota. Hal ini juga dipertegas oleh pendapat informan Novianti pada 02 Juli 2022, mengungkapkan bahwa, *“keputusan untuk bermedia sosial didasarkan pada kebermanfaatan untuk orang banyak, dan kepercayaan dalam mengambil keputusan serta berani untuk menanggung semua resiko atas apa yang diputuskan”* (WAW.R1.MS-Urban.NV.02.07, 2022). Berdasarkan pernyataan dari informan Novianti memberikan penegasan bahwa keputusan menggunakan media sosial kelompok yang sudah diputuskan oleh komunitas harus ditanggung bersama apapun resikonya.

Kemandirian dalam belajar untuk menggunakan media sosial sebagai bentuk literasi digital masyarakat juga diperkuat oleh pendapat informan Watri pada 20 Juni 2022, mengungkapkan bahwa, *“mengambil keputusan untuk bermedia sosial, bergantung pada komitmen masing-masing, dan selalu menjaga privasi tanpa mengekspos kehidupan pribadi yang berlebihan”* (WAW.R2.FAS.MS-Urban.WV.20.06, 2022). Pernyataan dari informan Watri memberikan penjelasan bahwa pengambilan keputusan untuk bermedia sosial menjadi komitmen masing-masing, asalkan jangan sampai berlebihan dalam menggunakan media sosial tersebut.

Berdasarkan beberapa pernyataan dari informan apabila dianalisis menggunakan *software qualitative analysis Atlas.ti 9*, maka dapat dilihat seperti pada bagan 4.19.



**Bagan 4.19. Kemandirian dalam Belajar**

Berdasarkan bagan 4.19. tentang kemandirian dalam belajar pada masyarakat sub-urban sebagai proses *self-directed learning* media sosial dapat digambarkan dalam dua aspek antara lain: (1) kemampuan dalam mengambil keputusan, yakni masyarakat sub-urban memiliki kemandirian untuk mengelola media sosial, dan bertanggung jawab dari dampak yang ditimbulkan atas media sosial masing-masing; dan (2) sikap mandiri dan profesional, yakni kemampuan masyarakat sub-urban untuk belajar secara mandiri dan berani untuk mengambil keputusan dan tetap menjaga privasi masing-masing anggota.

Berbagai pandangan tentang kemandirian dalam belajar masyarakat sub-urban maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian dalam belajar masyarakat sub-urban dalam proses *self-directed learning* media sosial terimplementasi melalui kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menggunakan media sosial yang sesuai dengan kebutuhan hidup, dan sikap mandiri dan profesional dalam bermedia sosial menjadikan masyarakat belajar secara mandiri untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam bermedia sosial, serta profesional dalam menggunakan media sosial untuk kepentingan pekerjaan, dan selalu menjaga privasi masing-masing anggota.

## **5. Memiliki Strategi Belajar**

Belajar secara mandiri dalam bermedia sosial bagi generasi milenial menjaga tantangan dan kebutuhan *lifestyle*, namun berbeda dengan masyarakat sub-urban yang melakukan literasi

digital akibat tuntutan dunia kerja di kota yang semakin modern dan menggunakan alat digital. Untuk tetap bertahan akan tuntutan dunia kerja maka strategi belajar menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan pada masyarakat sub-urban. Seiring dengan kesibukan pekerjaan, masyarakat sub-urban memiliki strategi khusus untuk tetap dapat menggunakan media sosial sesuai dengan tuntutan zaman. Kondisi ini seperti yang diungkapkan oleh informan Herlina pada 12 Juli 2022, mengungkapkan bahwa strategi belajar bermedia sosial menjadi keterampilan yang harus dimiliki masyarakat seiring dengan gencarnya literasi digital.

Strategi yang saya lakukan dengan memasang aplikasi yang benar-benar saya butuhkan, setelah itu saya akan memanfaatkan aplikasi tersebut dengan baik, seperti untuk aplikasi lowongan kerja, maka saya harus banyak mencari lowongan kerja yang memberikan informasi, apabila kurang puas dengan aplikasi ini maka kita bisa mencari aplikasi lain yang dirasa lebih banyak memberikan informasi yang kita cari (WAW.R1.KT.MS-Urban.HE.12.07, 2022).

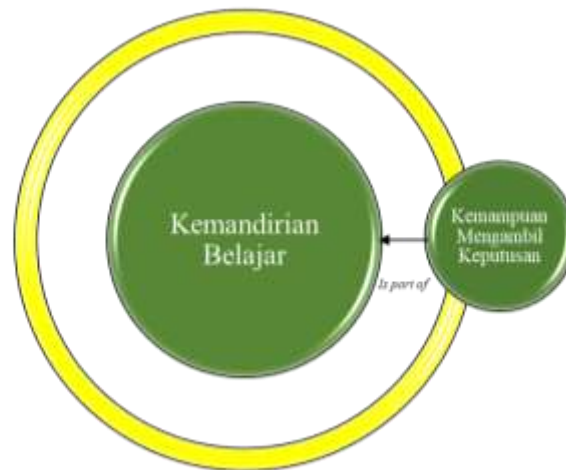
Berdasarkan pernyataan dari informan Herlina, memberikan penjelasan bahwa strategi belajar bermedia sosial dengan memanfaatkan aplikasi yang mendukung dalam bekerja, misalnya aplikasi untuk mencari lowongan kerja. Kondisi ini senada dengan pendapat informan Nilam pada 09 Juli 2022, mengungkapkan dalam menggunakan media sosial harus memiliki strategi belajar sendiri.

Menjaga informasi pribadi secara privasi, bijak dalam memilih teman di media sosial, dan waspada dengan informasi yang disebarkan melalui media sosial yang belum benar sumbernya, oleh karena itu, kita bisa lebih selektif dan tidak mudah percaya begitu saja sebelum ada informasi dari sumber lain yang benar-benar terbukti (WAW.R1.KT.MS.-Urban.NR.09.07, 2022).

Pernyataan dari informan Nilam memberikan penjelasan bahwa untuk menggunakan media sosial harus memiliki strategi belajar yang dapat menjaga privasi pengguna, cakap memilih teman, dan selalu waspada dengan berita di media sosial. Kondisi ini dipertegas oleh pendapat informan Nur Ul Umroh pada 17 Juli 2022, mengungkapkan bahwa sebagai pengguna media sosial, strategi belajar untuk bermedia sosial menjadi kebutuhan dasar yang harus dipersiapkan melalui literasi digital, sehingga setiap individu, *“lebih berfikir secara matang-matang dalam mengambil keputusan, dan siap dengan segala resiko dari perbuatan yang kita lakukan di media sosial”* (WAW.R1.KT.MS-Urban.NU.17.07, 2022). Pernyataan dari informan Nur Ul Umroh memberikan penjelasan bahwa setiap individu sebagai pengguna media sosial untuk selalu berfikir matang dalam mengambil tindakan di media sosial masing-masing. Namun, disisi lain media sosial juga memberikan kontribusi besar bagi pengguna yang dapat memanfaatkan media sosial untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan, hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan Watri pada 20 Juni 2022, mengungkapkan bahwa, *“memilih strategi belajar bermedia sosial dengan cara melihat media sosial orang lain yang menurut*

*saya menarik, dan saya tidak serta merta untuk menirunya, namun saya modifikasi kembali*” (WAW.R2.FAS.MS-Urban.WV.20.06, 2022). Berdasarkan pernyataan dari informan Watri memberikan penjelasan bahwa strategi belajar media sosial memberikan kontribusi besar apabila pengguna dapat mengadopsi ide, gagasan, dan inovasi dari media sosial untuk menjadi ide baru yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa pernyataan dari informan apabila dianalisis menggunakan *software qualitative analysis Atlas.ti 9*, maka dapat dilihat seperti pada bagan 4.20.



**Bagan 4.20. Memiliki Strategi Belajar**

Berdasarkan bagan 4.20 tentang memiliki strategi belajar masyarakat sub-urban sebagai proses *self-directed learning* media sosial dapat digambarkan bahwa masyarakat sub-urban memiliki strategi belajar bermedia sosial, yakni dengan memanfaatkan aplikasi yang mendukung pekerjaan, untuk mencari lowongan kerja, menggunakan secara bijak media sosial, waspada dengan informasi di media sosial, dan sebagai contoh untuk membuat model atau inovasi baru untuk dimodifikasi menjadi lebih menarik.

Berbagai pandangan tentang memiliki strategi belajar pada masyarakat sub-urban maka dapat disimpulkan bahwa strategi belajar bermedia sosial pada masyarakat sub-urban merupakan upaya masyarakat sub-urban untuk tetap eksis dengan tuntutan kehidupan di kota, dengan selalu belajar akan teknologi yang mendukung pekerjaan, bijak bermedia sosial, waspada dengan informasi yang belum terbukti kebenarannya, dan selalu mencoba untuk berinovasi.

### **5.1.02. Ringkasan Hasil Analisis**

Ringkasan hasil analisis data lapangan tentang proses *self-directed learning* masyarakat sub-urban tersaji dalam bentuk tabel. Masyarakat sub-urban dalam belajar bermedia sosial

didukung dengan berbagai alasan diantaranya: sebagai tuntutan kerja, sebagai gaya hidup, sebagai kebutuhan, dan sebagai alat bantu untuk mendukung dalam berkarya, dan lain sebagainya. Adapun ringkasan hasil analisis data lapangan dan temuan penelitian proses *self-directed learning* masyarakat sub-urban secara sistimatis seperti pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3. Ringkasan Hasil Analisis dan Proses *Self-directed Learning* Media Sosial Masyarakat Sub-urban**

| No | Sub Fokus                                | Temuan Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Proaktif dalam menggunakan media sosial  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat sub-urban proaktif dalam menggunakan media sosial untuk melatih kemampuan dalam melihat peluang di media sosial, yakni media sosial sebagai media informasi untuk mencari lowongan pekerjaan, untuk berwirausaha online, dan sebagai sarana komunikasi.</li> <li>- Masyarakat sub-urban proaktif dalam menggunakan media sosial sehingga melatih kemampuan dalam mengambil tindakan yakni kecakapan masyarakat sub-urban dalam memutuskan untuk menggunakan media sosial sebagai sarana untuk belajar.</li> </ul>                                                                                                     |
| 2  | Memiliki inisiatif sendiri dalam belajar | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses <i>self-directed learning</i> media digital pada masyarakat sub-urban, terlihat dari masyarakat memiliki inisiatif belajar mandiri di media sosial yakni media sosial memberikan ruang masyarakat untuk belajar mandiri dengan menjadi <i>content creator</i>, menciptakan media pembelajaran, dan menciptakan peluang usaha online.</li> <li>- Masyarakat memiliki inisiatif sendiri dalam belajar nampak dari masyarakat merasa fleksibilitas dalam bekerja, yakni media sosial memberikan kemudahan dalam berkarya, menambah pengetahuan, berfikir inisiatif, dan memudahkan dalam proses belajar mengajar.</li> </ul> |
| 3  | Memiliki kemampuan intelektual yang baik | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat sub-urban memiliki kemampuan intelektual yang baik, nampak dari kemampuan dalam menyelesaikan masalah, yakni masyarakat menyikapi berbagai masalah di media sosial dengan mengurai masalah, dan menyelesaikan masalah satu persatu di media sosial.</li> <li>- Memiliki kemampuan intelektual yang baik nampak dari masyarakat mampu mengembangkan kemampuan intelektual, yakni melalui proses belajar secara mandiri masyarakat mendapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebagai belajar digital tempat diskusi, dan sebagai sarana untuk mempelajari intelektual orang lain.</li> </ul>                 |
| 4  | Kemandirian dalam belajar                | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemandirian dalam belajar masyarakat sub-urban nampak dari kemampuan dalam mengambil keputusan, yakni masyarakat sub-urban memiliki kemandirian untuk mengolah media sosial, dan bertanggung jawab dengan dampak yang ditimbulkan dalam bermedia sosial.</li> <li>- Kemandirian dalam belajar masyarakat sub-urban terlihat dari sikap mandiri dan profesional masyarakat sub-urban yakni masyarakat belajar mandiri dalam pengambilan keputusan dan selalu menjaga privasi masing-masing dalam sosial media.</li> </ul>                                                                                                         |

|   |                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---|---------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 | Memiliki strategi belajar | - Proses <i>self-directed learning</i> media sosial pada masyarakat sub-urban terlihat dari masyarakat memiliki strategi belajar yakni strategi belajar masyarakat dengan menggunakan aplikasi di media sosial untuk mendukung pekerjaan, mencari lowongan pekerjaan, bijak dalam bermedia sosial, waspada dengan informasi di media sosial, dan memunculkan inovasi baru. |
|---|---------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

---

Sumber: Temuan Penelitian di Masyarakat Sub-urban 2022

## 5.2.Data Konstruksi Pengetahuan dan Pengalaman Belajar dalam Membangun Literasi Digital

### 1. Apresiasi Masyarakat

Literasi digital menjadi konstruksi pengetahuan dan pengalaman masyarakat sub-urban dalam bermedia sosial, berbagai cara yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengapresiasi kehadiran teknologi digital untuk membantu masyarakat dalam bekerja secara online. Kondisi masyarakat sub-urban dalam menghargai pengetahuan dan pengalaman belajar dalam membangun literasi digital senada dengan pendapat informan Nur Ul Umroh pada 16 Juli 2022, mengungkapkan bahwa, *“bentuk apresiasi perkembangan literasi digital dengan cara ikut serta menikmati perkembangan zaman agar tidak ketinggalan zaman dan mencoba untuk memanfaatkan media digital untuk membantu dalam pekerjaan secara online”* (WAW.R1.KT.MS-Urban.NU.16.06, 2022). Pernyataan dari informan Nur Ul Umroh memberikan penjelasan bahwa masyarakat mengapresiasi perkembangan zaman yang menuntut masyarakat untuk mengikuti perkembangan zaman dan manfaat dari media digital. Kondisi ini juga serupa dengan yang diungkapkan oleh informan Herlina, pada 12 Juli 2022, mengungkapkan bahwa, *“dengan cara bertukar pendapat tentang media sosial atau media digital agar dapat menambah wawasan yang lebih luas, yang pasti untuk lebih mengupgrade diri agar tidak mudah puas dengan pengetahuan dan pengalaman saat ini”* (WAW.R1.KT.MS-Urban.HE.12.07, 2022). Pernyataan dari informan Herlian memiliki makna bahwa media digital menambah wawasan yang lebih luas.

Apresiasi dari masyarakat sub-urban seiring dengan perkembangan literasi digital menjadi konstruksi pengetahuan dan pengalaman belajar. Kondisi ini senada dengan yang diungkapkan oleh informan Novianti pada 02 Juli 2022, mengungkapkan bahwa untuk menikmati perkembangan literasi digital dengan, *“menyerap pengetahuan dan pengalaman dan orang lain agar kelak dikemudian hari ketika kita ada masalah mengenai suatu hal kita bisa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dari orang tersebut”* (WAW.R1.MS-Urban.NV.02.07, 2022). Pernyataan dari informan Novianti memberikan penjelasan bahwa belajar dari pengetahuan dan pengalaman orang lain yang dapat diambil hikmah dikemudian

hari. Hal ini juga dipertegas oleh pendapat informan Rafli pada 30 Juli 2022, mengungkapkan bahwa, *“menggunakan literasi digital untuk di sekolah, dan memanfaatkan fasilitas teknologi digital untuk membantu dalam proses pembelajaran”* (WAW.R2.FAS.MS-Urban.RF.30.07, 2022). Berdasarkan pernyataan informan Rafli memberikan penjelasan bahwa literasi digital memberikan kemudahan dan kebermanfaatan dalam penggunaan teknologi digital untuk proses pembelajaran.

Reaksi masyarakat sub-urban dengan adanya literasi digital dilingkungan sekitar menyambut dengan senang hati. Kondisi ini seperti yang diungkapkan oleh informan Nilam pada 15 Juli 2022, mengungkapkan bahwa, *“literasi digital di masyarakat sangatlah dibutuhkan dan penting sekali karena, selain untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaan, dan juga digunakan masyarakat untuk menjadi bekal dalam mengikuti perkembangan zaman yang semakin digitalisasi “* (WAW.R1.MS-Urban.NW.15.07, 2022). Pernyataan dari informan Nilam memberikan penjelasan bahwa literasi digital saat ini sangatlah dibutuhkan masyarakat seiring dengan perkembangan zaman yang semakin digital. Berdasarkan beberapa pernyataan dari informan apabila dianalisis menggunakan *software qualitative analysis Atlas.ti 9*, maka dapat dilihat seperti pada bagan 4.22.



**Bagan 4.22. Apresiasi Masyarakat**

Berdasarkan bagan 4.22 tentang apresiasi masyarakat dalam konstruksi pengetahuan dan pengalaman belajar untuk membangun literasi digital masyarakat sub-urban dapat

digambarkan dalam bentuk bagan, dan masyarakat mengapresiasi literasi digital media sosial ditinjau dari dua aspek yakni: (1) kemudahan menggunakan teknologi digital, yakni masyarakat mengapresiasi literasi digital memberikan kemudahan dalam kehidupan seiring dengan perkembangan zaman, dan memberikan wawasan bagi masyarakat sebagai pengguna teknologi digital : dan (2) kebermanfaatan teknologi digital, yakni teknologi digital yang berkembang di masyarakat menawarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang menjadi daya dukung masyarakat sub-urban untuk memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan, dan sebagai bekal untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin digitalisasi.

Berbagai pandangan tentang apresiasi masyarakat dalam konstruksi pengetahuan dan pengalaman belajar untuk membangun literasi digital masyarakat sub-urban maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat sub-urban mengapresiasi kehadiran literasi digital karena media sosial dan teknologi digital memberikan kemudahan dan kebermanfaatan dalam kehidupan masyarakat sub-urban sebagai masyarakat *commuter* yang paling rentan akan kecanggihan teknologi digital di masa depan.

## **2. Menjelaskan Literasi Digital pada Keluarga**

Generasi muda menganggap kemajuan teknologi sebagai perubahan zaman yang semakin modern, semakin mudah, dan semakin instan. Kondisi ini juga terjadi pada proses konstruksi pengetahuan dan pengalaman belajar masyarakat sub-urban. Proses literasi digital terjadi secara informal dari keluarga terdekat, saudara, dan dari komunitas masyarakat. Berbagai upaya yang dilakukan masyarakat untuk menjelaskan literasi digital pada anggota keluarga secara informal. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan Novianti pada 02 Juli 2022, mengungkapkan bahwa, *“dengan bicara dan berdiskusi secara menyenangkan membahas topik yang ringan berkaitan dengan kegiatan di rumah yang menggunakan teknologi digital terlebih dahulu baru kemudian menuju ke topik yang lainnya”* (WAW.R1.MS-Urban.NV.02.07, 2022). Pernyataan dari informan Novianti memberikan penjelasan bahwa literasi digital dijelaskan dengan santai sambil bicara dan berdiskusi bersama keluarga, kemudian baru membahas topik yang berkaitan dengan dunia digital. Kondisi ini senada dengan yang diungkapkan oleh informan Herlina pada 12 Juli 2022, mengungkapkan bahwa, *“dengan cara memberikan pemahaman bagaimana menggunakan teknologi digital saat ini, dan memberikan penjelasan bahwa teknologi digital memberikan kemudahan dalam mencari informasi dan membantu dalam menyelesaikan pekerjaan secara online”* (WAW.R1.KT.MS-Urban.HE.12.07, 2022). Pernyataan dari informan Herlina memberikan

pemahaman bahwa teknologi digital saat ini memberikan kemudahan pengguna dalam memperoleh informasi secara online.

Literasi digital yang diimplementasikan melalui keluarga secara santai, membahas topik-topik ringan, dan berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari membuat literasi digital lebih muda untuk dicerna oleh anggota keluarga. Hasil observasi peneliti di lapangan memberikan gambaran.

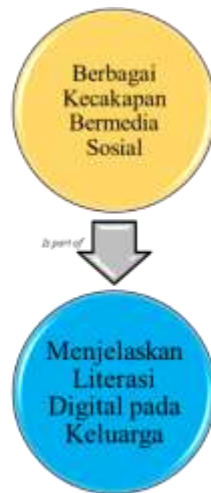
Keluarga masyarakat sub-urban di Desa Mulung sebagian besar sudah menggunakan media sosial, namun untuk generasi tua penggunaan media sosial sebatas untuk hiburan saja, pengamatan peneliti banyak masyarakat yang kebingungan dengan aplikasi media sosial saat ini, terlalu banyak fitur, sehingga sering lupa saat menggunakan media sosial, masyarakat banyak menggunakan aplikasi whatsapp untuk media komunikasi online (Obser.Researcher, 2022).

Berdasarkan pernyataan dari hasil observasi peneliti memberikan gambaran bahwa masyarakat sub-urban terutama generasi tua membutuhkan pendampingan literasi digital agar tidak gagap teknologi. Selain itu, generasi muda membutuhkan literasi digital agar dapat bijak bermedia sosial. Kondisi ini senada dengan yang diungkapkan oleh informan Siti Annisa pada 16 Juli 2022, mengungkapkan bahwa.

Mengarahkan dan menjelaskan fungsi aplikasi media sosial secara bijak untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai hiburan maupun untuk sarana berliterasi pada anggota keluarga yang kurang faham tentang media sosial, misalnya memberikan pendampingan literasi digital pada orang tua, kakek, dan nenek saat santai di rumah membahas topik-topik ringan (WAW.R1.MS-Urban.SA.16.07, 2022).

Pernyataan dari informan Siti Annisa memberikan penjelasan bahwa fungsi fitur-fitur aplikasi media sosial digunakan secara bijak meskipun sebagai hiburan media sosial juga sebagai sarana literasi digital anggota keluarga agar terhindar dari isu *hoax*. Kondisi ini juga dipertegas oleh pendapat informan bapak Tohir pada 10 Juli 2022, mengungkapkan bahwa untuk menghindari isu *hoax*, “*dengan membandingkan dan mencocokkan informasi dari berbagai sumber literasi digital yang diiringi dengan mencocokkan kondisi riil yang ada di masyarakat sub-urban*” (WAW.R3.Stake.MS-Urban.TH.10.07, 2022). Pernyataan dari informan bapak Tohir memberikan penjelasan bahwa agar terhindar dari isu *hoax*, dengan cara mencocokkan informasi dengan kondisi riil di lapangan.

Berdasarkan beberapa pernyataan dari informan apabila dianalisis menggunakan *software qualitative analysis Atlas.ti 9*, maka dapat dilihat seperti pada bagan 4.23.



**Bagan 4.23. Menjelaskan Literasi Digital pada Keluarga**

Berdasarkan bagan 4.23. tentang menjelaskan literasi digital pada keluarga memberikan gambaran bahwa proses menjelaskan literasi digital melalui kegiatan informan keluarga dengan membahas topik-topik ringan seputar kegiatan di rumah, kemudian menuju topik yang lebih fokus pada digitalisasi dan penggunaan alat digital untuk memudahkan anggota keluarga dalam berkomunikasi digital dan informasi digital.

Berbagai pandangan tentang menjelaskan literasi digital pada keluarga dapat disimpulkan bahwa masyarakat sub-urban dalam konstruksi pengetahuan dan pengalaman belajar untuk membangun literasi digital dimulai dari keluarga dengan membahas topik-topik ringan, dan menuju topik utama tentang penggunaan alat digital yang banyak membantu masyarakat dalam aktivitas sehari-hari, berkomunikasi secara digital, dan sebagai informasi digital di masyarakat.

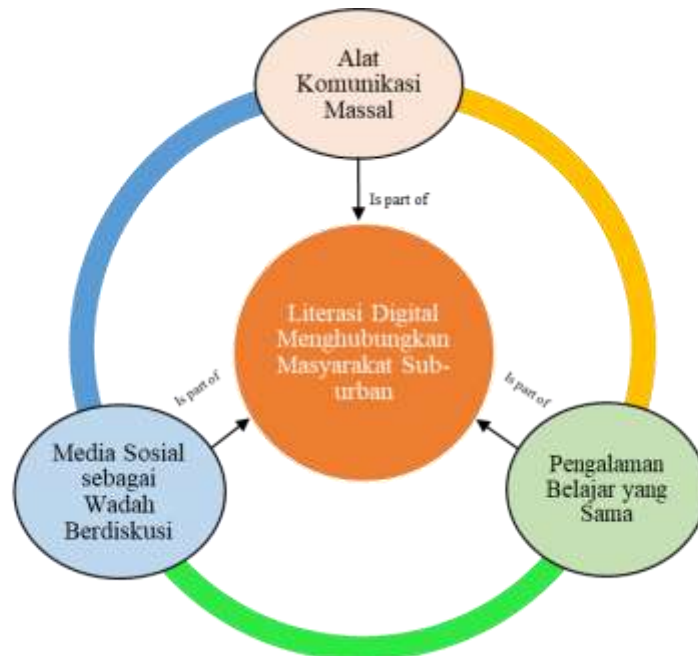
### **3. Literasi Digital Menghubungkan Masyarakat Sub-urban**

Membangun literasi digital pada masyarakat sub-urban yang notabennya bekerja menggunakan teknologi digital bukanlah perkara mudah. Dengan pengetahuan dan pengalaman belajar masyarakat maka kehadiran komunitas menjadi bagian penting untuk membangun literasi digital pada masyarakat *commuter*. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan Alga pada 10 Juli 2022, mengungkapkan bahwa.

Konstruksi pengetahuan dan pengalaman belajar yang di alami masyarakat contohnya, saat menggunakan media sosial Instagram didalamnya banyak terdapat beragam komunitas maupun tema yang terhubung sampai keluar negeri, kita bisa melihat walaupun tanpa bertatap muka belajan bumi lain yang jauh (WAW.R1.KT.MS-Urban.AE.10.07, 2022).

Pernyataan dari informan Alga memberikan penjelasan bahwa masyarakat menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi masal. Kondisi ini senada dengan yang diungkapkan oleh informan Nabila pada 09 Juli 2022, mengungkapkan bahwa, “*pengetahuan*

*yang linear dan pengalaman belajar yang sama, akan mudah menghubungkan pengalaman belajar, karena topik bahasan tidak jauh berbeda” (WAW.R1.KT.MS.-Urban.NR.09.07, 2022).* Pernyataan dari informan Nabila memberikan penjelasan bahwa pengalaman belajar masyarakat yang sama membuat masyarakat saling memiliki ikatan dalam kelompok dengan topik yang dibahas. Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh informan Siti Annisa pada 16 Juli 2022, mengungkapkan bahwa masyarakat sub-urban,” *menerapkan apa yang dipelajari di media sosial dalam wadah kegiatan sosial masyarakat seperti gerakan peduli lingkungan masa kini” (WAW.R1.MS-Urban.SA.16.07, 2022).* Berdasarkan pernyataan dari informan Siti Annisa ini memberikan penjelasan bahwa media sosial sebagai wadah masyarakat untuk saling mensupport kegiatan sosial. Kodisi ini juga dipertegas oleh pendapat informan fasilitator Rafli pada 30 Juli 2022, mengungkapkan bahwa, *“interaksi di group media sosial untuk memecahkan suatu isu atau masalah secara bersama-sama atau berdiskusi di media sosial” (WAW.R2.FAS.MS-Urban.RF.30.07, 2022).* Pernyataan dari informan Rafli memberikan penjelasan bahwa interaksi masyarakat di media sosial banyak memberikan kemudahan dalam menyelesaikan masalah sosial dengan berdiskusi bersama. Berdasarkan beberapa pernyataan dari informan apabila dianalisis menggunakan *software qualitative analysis Atlas.ti 9*, maka dapat dilihat seperti pada bagan 4.24.



**Bagan 4.24. Literasi Digital Menghubungkan Masyarakat Sub-urban**

Berdasarkan bagan 4.24 tentang literasi digital menghubungkan masyarakat sub-urban memberikan gambaran bahwa ada tiga aspek yang mempengaruhi antara lain: (1) alat komunikasi massal, yakni media sosial menjadi penghubung masyarakat dalam berkomunikasi

secara massal yang menghubungkan masyarakat sub-urban dengan masyarakat luar; (2) pengalaman belajar yang sama, yakni melalui literasi digital masyarakat sub-urban mendapatkan pengalaman belajar yang sama berkaitan dengan teknologi digital, oleh karena itu topik yang diulas memiliki kemiripan dan tidak jauh berbeda ; dan (3) media sosial sebagai wadah berdiskusi, yakni media sosial menjadi wadah diskusi masyarakat untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

Berbagai pandangan tentang literasi digital menghubungkan masyarakat sub-urban maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi digital menghubungkan masyarakat sub-urban dengan lingkungan sosial melalui media sosial yang berfungsi sebagai alat komunikasi massal, media untuk menggali pengalaman belajar, dan sebagai wadah masyarakat untuk saling berdiskusi serta menyelesaikan masalah-masalah lingkungan.

#### **4. Interaksi Masyarakat dengan Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial masyarakat sub-urban menjadi tempat literasi digital masyarakat untuk belajar media sosial, saling berinteraksi, menjalin hubungan usaha, dan sebagai tempat komunikasi antar anggota masyarakat. Kondisi masyarakat sub-urban dengan hadirnya media sosial mulai mengalami perubahan, hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan Siti Annisa pada 16 Juli 2022, mengungkapkan bahwa hubungan sosial secara langsung, *“cenderung berkurang, karena lebih sering membalas chat di media sosial, group komunitas karang taruna dari pada bertatap muka langsung mengikuti agenda rapat”* (WAW.R1.MS-Urban.SA.16.07, 2022). Pernyataan dari informan Siti Annisa memberikan penjelasan bahwa antar anggota komunitas mulai kurang berinteraksi secara langsung, namun berinteraksi menggunakan media sosial. Kondisi ini juga dipertegas oleh pendapat informan Novianti pada -2 Juli 2022, mengungkapkan bahwa, *“tingkahlaku saya akan menyesuaikan dengan kondisi dan tempat itu, karena ketika tingkahlaku saya terapkan dalam kelompok maka kemungkinan ketidaknyamanan akan timbul”* (WAW.R1.MS-Urban.NV.02.07, 2022). Pernyataan dari informan Novianti memberikan penjelasan bahwa hubungan tingkah laku fleksibel dengan anggota kelompok menyesuaikan dengan kondisi saat itu.

Lingkungan sosial yang berkembang di masyarakat sub-urban menjadi budaya masyarakat yang semakin modern dengan teknologi. Sisi positif yang dapat diambil dari kehadiran teknologi digital saat ini adalah teknologi memberikan kemudahan masyarakat untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Kondisi senada dengan yang diungkapkan oleh informan Nur UI Umroh pada 17 Juli 2022, mengungkapkan bahwa hubungan dengan masyarakat, *“sangat*

*baik disaat ada yang membutuhkan kita biasanya saling membantu dan tingkat toleransi bisa dikatakan lumayan tinggi”* (WAW.R1.KT.MS-Urban.NU.17.07, 2022). Pernyataan dari informan Nur Ul Umroh memberikan penjelasan bahwa hubungan masyarakat dan tingkat toleransi lumayan tinggi di saat ada yang membutuhkan. Kondisi ini juga dipertegas oleh pendapat fasilitator informan Witri pada 20 Juni 2022, mengungkapkan bahwa, *“hubungan saya dengan tingkah laku kelompok masyarakat sub-urban sangat baik, dengan interaksi melalui media sosial karena semakin modern dan tanggung jawab dengan kesibukan pekerjaan masing-masing”* (WAW.R2.FAS.MS-Urban.WV.20.06, 2022). Berdasarkan pernyataan informan Witri memberikan penjelasan bahwa hubungan sosial sangat baik, dan interaksi di media sosial juga baik.

Rasa empati masyarakat sub-urban untuk lingkungan sosial seiring dengan digitalisasi mulai mengalami perubahan. Kondisi rasa empati masyarakat seiring dengan digitalisasi seperti yang diungkapkan oleh informan novianti pada 02 Juli 2022, mengungkapkan bahwa, *“rasa empati mulai berkurang, karena digitalisasi mampu merubah rasa empati masyarakat sedikit demi sedikit”* (WAW.R1.MS-Urban.NV.02.07, 2022). Pernyataan dari informan Novianti memberikan penjelasan bahwa rasa empati masyarakat semakin berkurang karena dampak digitalisasi. Kondisi ini juga diperparah seiring dengan pandemi covid-19, banyak anak yang keterbatasan dalam mengakses internet untuk belajar, hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan Herlina pada 12 Juli 2022, mengungkapkan bahwa rasa empatinya pada lingkungan, *“iya, seperti saat pembelajaran daring hal tersebut sangatlah mencolok dilingkungan sekitar, karena keterbatasan ekonomi juga menjadikan pemicu anak enggan bergabung dengan teman-temannya sehingga pengetahuan anak menjadi terbatas”* (WAW.R1.KT.MS-Urban.HE.12.07, 2022). Berdasarkan pernyataan informan Herlina, bahwa rasa empati dengan lingkungan sekitar masih ada, namun saat ini lebih banyak yang diam dengan kondisi lingkungan.

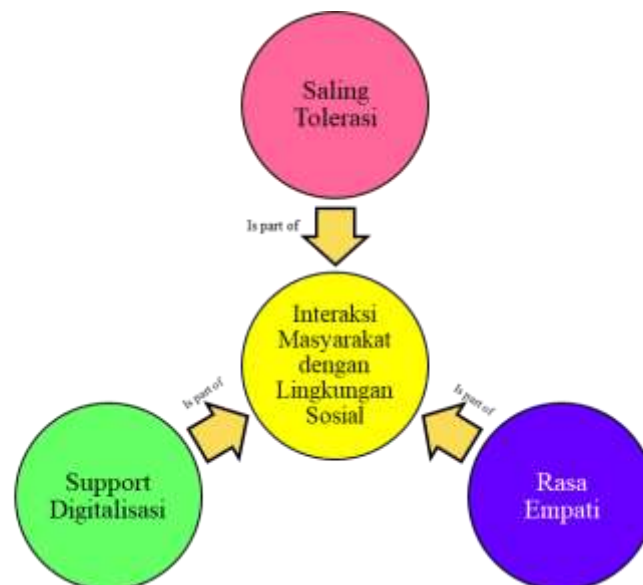
Namun, rasa empati masyarakat yang tanggap dengan teknologi menganggap digitalisasi sebagai bagian dari kemajuan zaman. Oleh karena itu, rasa empati pada lingkungan sosial terwujud dari melihat status orang lain yang membutuhkan, sehingga rasa ikut merasakan muncul dibenak hati individu. Kondisi ini seperti yang diungkapkan oleh informan Nabila pada 15 Juli 2022, mengungkapkan bahwa, *“iya, kadang media sosial sebagai penyalur informasi yang tidak kita ketahui, seperti jika ada salah satu teman ada yang membuat status dengan alasan membutuhkan bantuan maka kita dapat membantunya”* (WAW.R1.MS-Urban.NW.15.07, 2022). Pernyataan dari informan Nabila memberikan penjelasan bahwa

media sosial sebagai tempat untuk bercerita tentang masalah pribadi, sehingga rasa empati muncul dari melihat status teman di media sosial. Kondisi ini juga dipertegas oleh pendapat fasilitator informan Witri pada 20 Juni 2022, mengungkapkan bahwa, *“rasa empati cukup baik dengan respon yang sangat cepat, akan tetap terkadang saya merasakan sebagian kecil menyepelkan”* (WAW.R2.FAS.MS-Urban.WV.20.06, 2022). Pernyataan dari informan Witri memberikan penjelasan bahwa rasa empati masyarakat sangat besar, namun hanya segelintir orang yang merasa kurang empati.

Masyarakat sub-urban dengan adanya kemajuan kota sejatinya sangat mendukung seiring dengan digitalisasi dalam segala aspek. Interaksi dengan lingkungan sosial yang berubah seiring dengan digitalisasi memberikan ruang masyarakat untuk mendukung dan menolak kehadiran teknologi digital. Kondisi juga diungkapkan oleh informan Nur Ul Umroh pada 17 Juli 2022, mengungkapkan bahwa masyarakat sub-urban, *“menerima dengan baik dan masyarakat juga mendukung dengan adanya digitalisasi karena dapat dikatakan maju sesuai dengan perkembangan zaman”* (WAW.R1.KT.MS-Urban.NU.17.07, 2022). Pernyataan dari informan Nur Ul Umroh memberikan penjelasan bahwa masyarakat sub-urban mendukung sepenuhnya dengan digitalisasi sebagai bentuk kemajuan zaman. Kondisi ini juga senada dengan pendapat informan Novianti pada 02 Juli 2022, mengungkapkan bahwa kehadiran digitalisasi pada masyarakat sub-urban, *“mau tidak mau pasti mendukung, karena apabila masyarakat tidak mendukung perkembangan digitalisasi maka akan tertinggal dengan masyarakat lain”* (WAW.R1.MS-Urban.NV.02.07, 2022). Berdasarkan pernyataan dari informan Novianti memberikan penjelasan bahwa perkembangan digitalisasi memaksa masyarakat untuk mengikuti kemajuan teknologi.

Kemajuan teknologi masyarakat sub-urban juga dipertegas oleh pendapat informan Herlina pada 12 Juli 2022, mengungkapkan bahwa mendukung perkembangan digitalisasi, *“iya digitalisasi, kadang memudahkan mereka untuk mengakses apapun yang diinginkan seperti saat lapar ditengah malam tidak perlu repot-repot untuk keluar karena tinggal mengeksplor aplikasi yang menyediakan jasa pengiriman makanan secara online”* (WAW.R1.KT.MS-Urban.HE.12.07, 2022). Pernyataan dari informan Herlina memberikan pemahaman bahwa digitalisasi saat ini memberikan kemudahan untuk menjalani kehidupan, dengan aplikasi jasa penyedia makanan maka masyarakat tidak direpotkan bila ingin membeli makan pada waktu malam hari. Kondisi ini juga ditegaskan oleh fasilitator informan Nurul Komariyah pada 27 Juli 2022, mengungkapkan bahwa hadirnya digitalisasi masyarakat sub-urban *“sangat mendukung adanya digitalisasi, dan sangat mensupport kehidupan sehari-hari”*

(WAW.R2.FAS.MS-Urban.NK.27.07, 2022). Berdasarkan pernyataan dari informan Nurul Komariyah memberikan penjelasan bahwa digitalisasi banyak membantu masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berdasarkan beberapa pernyataan dari informan apabila dianalisis menggunakan *software qualitative analysis Atlas.ti 9*, maka dapat dilihat seperti pada bagan 4.25.



**Bagan 4.25. Interaksi Masyarakat dengan Lingkungan Sosial**

Berdasarkan bagan 4.25. tentang interaksi masyarakat dengan lingkungan sosial memiliki tiga aspek utama antara lain: (1) toleransi, yakni masyarakat sub-urban mulai sering menggunakan media sosial sebagai sarana interaksi sosial, dan sebagai media penyambung silaturahmi; (2) interaksi masyarakat dengan lingkungan sosial tercermin melalui rasa empati, yakni masyarakat sub-urban merasakan rasa empati yang tinggi kepada para pengguna media sosial yang membutuhkan bantuan, sehingga rasa ikut merasakan muncul di benak hati masyarakat; dan (3) Interaksi masyarakat dengan lingkungan sosial tercermin melalui support digitalisasi yakni masyarakat sub-urban mendapatkan dukungan dalam penggunaan media sosial, mudah dalam mengakses data, dan membantu masyarakat dalam menyelesaikan kegiatan secara online.

Berbagai pandangan tentang interaksi masyarakat dengan lingkungan sosial maka dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi masyarakat sub-urban dengan lingkungan sosial tercermin melalui toleransi masyarakat sub-urban dalam menggunakan media sosial sebagai penyambung silaturahmi, dan munculnya rasa empati masyarakat dalam memberikan bantuan kepada individu yang membutuhkan, serta *support* digitalisasi untuk memudahkan masyarakat dalam beraktivitas.

## 5. Gaya Hidup Masyarakat Sub-Urban

Gaya hidup masyarakat sub-urban dengan berbagai sarana dan prasarana digital yang mendukung menjadikan masyarakat semakin memiliki gaya hidup modern. Beragam aktivitas masyarakat sudah mulai dimanjakan dengan teknologi digital, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Untuk menjadi bagian dari digitalisasi maka masyarakat harus memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam bermedia sosial dan menggunakan teknologi digital di masyarakat. Kondisi ini senada dengan yang diungkapkan oleh informan Nur Ul Umroh pada 17 Juli 2022, mengungkapkan bahwa, *”menurut saya gaya hidup masyarakat sub-urban adalah berkeinginan untuk mengikuti gaya yang ada di kota besar sehingga tidak dikatakan terlalu ketinggalan zaman”* (WAW.R1.KT.MS-Urban.NU.17.07, 2022). Pernyataan dari informan Nur Ul Umroh memberikan penjelasan bahwa gaya hidup masyarakat sub-urban sudah mengikuti gaya hidup di kota sehingga tidak ketinggalan zaman. Hal ini juga diungkapkan oleh informan Novianti pada 02 Juli 2022, mengungkapkan bahwa masyarakat sub-urban ada minat untuk mengikuti kehidupan di kota, *“ada, pemikiran harus lebih mengacu kearah masa depan dengan mempertimbangkan perkembangan digital yang terus berkembang pesat”* (WAW.R1.MS-Urban.NV.02.07, 2022). Pernyataan dari informal Novianti mengungkapkan bahwa masyarakat berminat untuk mempertimbangkan perkembangan digitalisasi dimasa depan.

Minat masyarakat untuk meniru gaya hidup di kota juga senada dengan yang diungkapkan oleh informan Nabila pada 09 Juli 2022, menyatakan bahwa, *“ada, semenjak adanya media sosial gaya hidup masyarakat semakin tinggi, contohnya masyarakat mengikuti gaya youtubers, seleb tiktok, seleb gram, dan gaya hidup masyarakat kota sehingga masyarakat sub-urban semakin konsumtif”* (WAW.R1.KT.MS.-Urban.NR.09.07, 2022). Pernyataan yang diungkapkan oleh informan Nabila memberikan penjelasan bahwa masyarakat sub-urban mencerminkan gaya hidup masyarakat kota, dan gaya artis media sosial yang serba konsumtif. Kondisi ini dipertegas oleh informan Nurul Komariyah pada 27 Juli 2022, mengungkapkan bahwa minat masyarakat untuk mencerminkan, *”gaya hidup masyarakat sub-urban sudah mulai beradaptasi dengan dunia digital, seperti berbelanja online, rapat online, dan pembelajaran online, serta kegiatan lainnya”* (WAW.R2.FAS.MS-Urban.NK.27.07, 2022). Berdasarkan pernyataan dari informan Nurul Komariyah memberikan penjelasan bahwa masyarakat sub-urban segala aktivitasnya mencerminkan gaya hidup masyarakat kota, dan beradaptasi dengan dunia digital.

Minat masyarakat untuk meniru gaya hidup masyarakat kota sangatlah besar. Kondisi ini seperti hasil observasi lapangan peneliti memberikan gambaran bahwa.

Masyarakat sub-urban sebagai masyarakat *commuter* yang setiap hari bekerja di kota, menjadikan gemerlap kota sebagai barometer dari digitalisasi, hal ini nampak dari masyarakat sangat cepat untuk membeli barang elektronik keluaran terbaru, sering gonta ganti *smartphone*, jika ada sales yang menawarkan alat elektronik untuk peralatan dapur maka ibu-ibu segera ingin membeli meskipun dengan kredit yang dibayar setiap bulan, selain itu masyarakat juga memanjakan anak-anaknya dengan difasilitasi *smartphone* yang tujuannya untuk membantu belajar anak, namun kondisi dilapangan anak-anak masyarakat sub-urban asik menggunakan *smartphone* yang dimiliki untuk bermain game online (Obser.Researcher, 2022).

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan memberikan gambaran bahwa minat masyarakat sub-urban untuk meniru gaya hidup masyarakat kota dengan membeli barang-barang elektronik dan memfasilitasi anak *smartphone* meskipun untuk bermain *game online*. Gaya hidup masyarakat sub-urban yang meniru kehidupan kota juga diungkapkan oleh informan Herlina pada 12 Juli 2022, mengungkapkan bahwa minat masyarakat meniru gaya masyarakat kota.

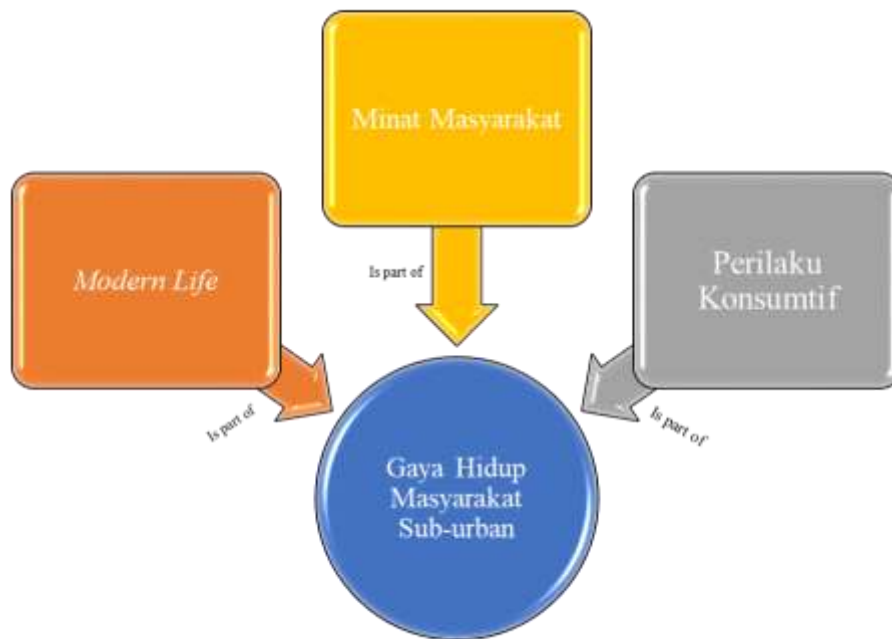
Ada, seperti meniru gaya berpakaian masyarakat kota, dan gaya hidup, selain itu saat ini banyak sekali penunjang untuk mendukung melakukan perubahan seperti adanya aplikasi *shopee*, *grab*, *gojek*, dan aplikasi lain yang memudahkan mereka untuk membeli apapun dan berpergian kemanapun (WAW.R1.KT.MS-Urban.HE.12.07, 2022).

Pernyataan dari informan Herlina memberikan penjelasan bahwa masyarakat sub-urban meniru gaya berpakaian, gaya hidup, dan aplikasi yang digunakan oleh masyarakat kota sebagai media untuk membantu dalam membeli kebutuhan hidup. Gaya hidup masyarakat sub-urban juga dipertegas oleh pendapat informan Alga pada 10 Juli 2022, mengungkapkan bahwa minat gaya hidup masyarakat sub-urban sudah menyerupai gaya masyarakat kota.

Iya ada, contohnya seiring dengan perkembangan zaman era sekarang ini semakin canggih, penggunaan *handphone* dan beragam bentuknya, banyak masyarakat membeli *handphone* merek *Iphone* dengan harga yang terbilang relatif tinggi untuk kalangan masyarakat sub-urban, namun yang dilakukan masyarakat adalah mengikuti gaya hidup masyarakat kota meskipun hidupnya dipinggir kota (WAW.R1.KT.MS-Urban.AE.10.07, 2022).

Pernyataan dari informan Alga memberikan penjelasan bahwa masyarakat sub-urban membeli barang sebagai pemenuhan gaya hidup sehingga barang elektronik yang dibeli juga yang bermerek dan harganya tinggi. Kondisi ini juga dipertegas oleh pendapat informan Witri pada 20 Juni 2022, mengungkapkan bahwa masyarakat sub-urban, “*sangat ada minat untuk meniru masyarakat kota, seperti penggunaan jenis gadget, kebiasaan bermedia sosial, ataupun dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari*” (WAW.R2.FAS.MS-Urban.WV.20.06, 2022). Berdasarkan pernyataan dari informan Witri memberikan penjelasan bahwa masyarakat sub-urban memiliki minat untuk meniru gaya hidup masyarakat kota, baik dari *gadge*, media sosial, dan kegiatan sehari-hari masyarakat. Berdasarkan beberapa pernyataan dari informan apabila

dianalisis menggunakan *software qualitative analysis Atlas.ti 9*, maka dapat dilihat seperti pada bagan 4.26.



**Bagan 4.26. Gaya Hidup Masyarakat Sub-Urban**

Berdasarkan bagan 4.26. tentang gaya hidup masyarakat sub-urban memiliki tiga aspek utama antara lain: (1) *modern life* atau kehidupan modern, yakni masyarakat sub-urban menggandrungi kehidupan modern yang serba instan dan dimanjakan dengan kecanggihan teknologi digital; (2) minat masyarakat, yakni masyarakat sub-urban memiliki minat untuk mengikuti gaya hidup masyarakat kota, gaya hidup artis, youtubers, seleb gram, dan seleb tiktok serta gaya berpakaian masyarakat kota; dan (3) perilaku konsumtif, yakni masyarakat sub-urban membeli- barang elektronik terbaru bukan karena kebutuhan namun karena keinginan, kondisi ini terjadi karena gengsi ataupun agar dianggap sebagai orang kaya, meskipun membeli dengan cara kredit.

Berbagai pandangan tentang gaya hidup masyarakat sub-urban maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat sub-urban memiliki gaya hidup *modern life* atau kehidupan modern yang dimanjakan dengan kecanggihan teknologi digital, dan minat masyarakat sub-urban memiliki gaya hidup seperti masyarakat kota yang meniru gaya hidup artis, seleb media sosial, dan gaya pakaian yang lebih modern, serta perilaku konsumtif masyarakat yang membeli peralatan elektronik tanpa mempertimbangkan dampaknya namun untuk memenuhi gaya hidup dan gengsi semata.

## 6. Evaluasi Pemahaman Literasi Digital

Pemahaman literasi digital pada komunitas sub-urban mengalami perubahan yang signifikan. Mulai dari masyarakat yang tidak bisa teknologi menjadi cakap teknologi, dari masyarakat yang menggunakan media sosial untuk hiburan sekarang menjadikan media sosial sebagai ladang untuk berwirausaha, dan dari masyarakat yang tidak tahu menjadi tahu dan memiliki konstruksi pengetahuan dan pengalaman belajar. Evaluasi tingkat keefektifan pemahaman masyarakat sub-urban senada dengan yang diungkapkan Novianti pada 02 Juli 2022, menyatakan bawah, *“belum, efektifitas pemahaman masyarakat dengan literasi digital perlu diingatkan kembali dengan memfasilitasinya”* (WAW.R1.MS-Urban.NV.02.07, 2022). Pernyataan dari informan Novianti memberikan penjelasan bahwa keefektifan masyarakat dalam berliterasi digital masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini berbeda dengan pernyataan dari informan Alga pada 10 Juli 2022, mengungkapkan bahwa dari evaluasi untuk keefektifan masyarakat sub-urban, *“iya sudah, menurut yang saya ketahui beberapa dari kalangan masyarakat kurang lebihnya bisa menggunakan media sosial dengan baik seiring dengan perkembangan zaman”* (WAW.R1.KT.MS-Urban.AE.10.07, 2022). Pernyataan dari informan Alga memberikan penjelasan bahwa masyarakat sebagian besar sudah cakap dalam menggunakan media sosial seiring dengan perkembangan zaman.

Efektivitas penggunaan media sosial tetap diimbangi dengan literasi digital, seiring dengan kemajuan zaman yang semakin canggih dengan teknologi digital, Kondisi diatas senada dengan yang diungkapkan oleh informan Siti Annisa pada 16 Juli 2022, mengungkapkan bahwa efektivitas pemahaman masyarakat dengan literasi digital, *“sudah efektif, masyarakat mengoprasikan media sosial untuk komunikasi dan mencari informasi terkait dengan tuntutan pekerjaan”* (WAW.R1.MS-Urban.SA.16.07, 2022). Pernyataan dari informan Siti Annisa memberikan penjelasan bahwa evaluasi pemahaman masyarakat akan literasi digital sudah efektif, dan media sosial digunakan masyarakat untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaan. Kondisi ini juga diperkuat dengan pendapat fasilitator informan Nur Komariyah pada 27 Juli 2022, mengungkapkan bahwa pemahaman masyarakat akan literasi digital.

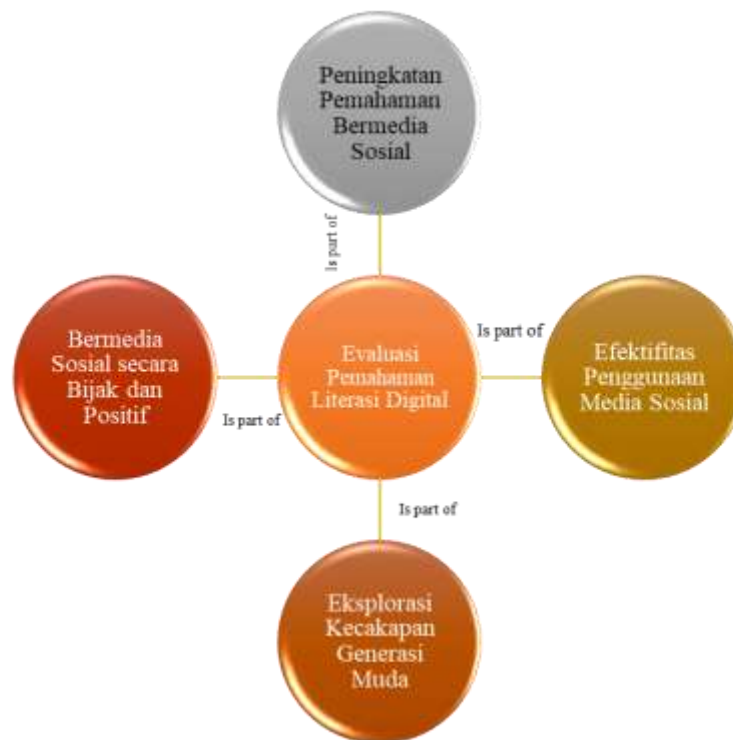
Sudah, masyarakat sub-urban sudah banyak yang memahami bahwa semua kegiatan bisa dilakukan secara online, masyarakat juga sudah mulai menerapkan tagihan listrik, air, internet, dan tagihan bulanan lainnya melalui pembayaran secara online melalui aplikasi *e-commerce* atau melalui *shope pay*, dan daftarkan secara online melalui *smartphone* masing-masing (WAW.R2.FAS.MS-Urban.NK.27.07, 2022).

Pernyataan dari informan Nur Komariyah memberikan penjelasan bahwa masyarakat sub-urban menggunakan keterampilan literasi digital untuk membantu dalam kegiatan sehari-hari dan kecakapan literasi digital untuk membantu dalam menyelesaikan tagihan bulanan

secara online melalui *e-commerce*. Literasi digital yang diterapkan oleh anggota komunitas melalui literasi digital keluarga mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Pemahaman dan pengetahuan bermedia sosial pada masyarakat sub-urban menjadi kebiasaan sosial di masyarakat. Kondisi senada dengan yang diungkapkan oleh informan Nabila pada 15 Juli 2022, mengungkapkan bahwa, *“sudah bagus, banyak masyarakat khususnya anak muda mengeksplor diri dengan bantuan media sosial sehingga membantu pengembangan dirinya”* (WAW.R1.MS-Urban.NW.15.07, 2022). Pernyataan dari informan Nabila memberikan penjelasan bahwa media sosial sebagai sarana untuk mengeksplorasi kecakapan generasi muda. Penerapan literasi digital pada anggota komunitas senada dengan yang diungkapkan oleh informan Siti Annisa pada 16 Juli 2022, mengungkapkan bahwa penerapan literasi digital, *“sudah sesuai, yakni masyarakat memanfaatkan media sosial dengan bijak untuk media informasi, mempermudah komunikasi, dan sebagai media hiburan keluarga. Selain itu hadirnya google maps memudahkan masyarakat commuter untuk menemukan lokasi yang hendak dituju”* (WAW.R1.MS-Urban.SA.16.07, 2022). Pernyataan dari informan Siti Annisa memberikan penjelasan bahwa masyarakat memanfaatkan media sosial dengan bijak sebagai media informasi, komunikasi, dan media hiburan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh informan Nabila, pada 09 Juli 2022, menyatakan bahwa.

Sudah sesuai, masyarakat mampu menggunakan media sosial dengan bijak, dan digunakan untuk hal-hal yang positif, dengan hal tersebut maka masyarakat sudah bisa menerima dan belajar apa itu literasi digital, melalui akun media sosial yang dimiliki, serta untuk mengupdate kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan di akun media sosial tersebut (WAW.R1.KT.MS.-Urban.NR.09.07, 2022).

Berdasarkan pernyataan dari informan Nabila memberikan penjelasan bahwa masyarakat mampu menggunakan media sosial secara bijak dan positif, serta mengupdate kegiatannya sehari-hari di media sosial. Meskipun literasi digital sudah berjalan namun tetap harus waspada dengan informasi *hoax* dan sedapat mungkin mengontrol diri. Kondisi ini dipertegas oleh informan Rafli pada 30 Juli 2022, mengungkapkan bahwa penerapan literasi digital oleh masyarakat, *“sudah bagus namun tetap ada kontrol diri sendiri maupun kontrol sosial agar tidak salah dalam menggunakannya”* (WAW.R2.FAS.MS-Urban.RF.30.07, 2022). Berdasarkan pernyataan dari informan Rafli memberikan penjelasan bahwa kontrol diri dalam menggunakan media sosial menjadi kebutuhan dasar bagi pengguna media sosial untuk saling menjaga sebagai kontrol sosial di masyarakat sub-urban. Berdasarkan beberapa pernyataan dari informan apabila dianalisis menggunakan *software qualitative analysis Atlas.ti 9*, maka dapat dilihat seperti pada bagan 4.27.



**Bagan 4.27. Evaluasi Pemahaman Literasi Digital**

Berdasarkan bagan 4.27. tentang evaluasi pemahaman literasi digital memiliki empat aspek utama antara lain: (1) peningkatan pemahaman bermedia sosial, yakni masyarakat sub-urban memiliki pemahaman dalam bermedia sosial dengan baik, meskipun ada beberapa individu yang belum cakap menggunakan teknologi digital, karena keterbatasan fasilitas digital; (2) efektivitas penggunaan media sosial, yakni penggunaan media sosial efektif untuk membantu masyarakat sub-urban dalam menyelesaikan pekerjaan, membantu menyelesaikan tagihan bulanan secara online, dan masyarakat menjadi terbiasa dengan media digital setiap hari; (3) eksplorasi kecakapan generasi muda, yakni media sosial yang memiliki banyak fitur-fitur khusus yang menawarkan keterampilan dan mengeksplor diri, serta pengembangan diri generasi muda; dan (4) bermedia sosial secara bijak dan positif, yakni masyarakat pengguna media sosial menggunakan media sosial secara bijak dan positif sebagai sarana informasi, komunikasi, media hiburan, dan membantu dalam menyelesaikan pekerjaan, serta menghindari isu *hoax*.

Berbagai pandangan tentang evaluasi pemahaman literasi digital pada masyarakat sub-urban maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman literasi digital pada masyarakat sub-urban mengalami peningkatan pemahaman bermedia sosial, efektivitas penggunaan media sosial semakin tinggi sehingga memberikan kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan, dan membantu dalam mengatasi tagihan bulanan secara online, eksplorasi kecakapan generasi muda semakin terampil dalam menggunakan media sosial, dan sebagai pengembangan diri

generasi muda, serta masyarakat mulai menggunakan media sosial secara bijak dan positif sebagai sarana untuk memperoleh informasi, komunikasi, dan sebagai hiburan.

#### 5.2.01. Ringkasan Hasil Analisis

| No | Sub Fokus                                  | Temuan Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Apresiasi Masyarakat                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apresiasi masyarakat terwujud dalam kemudahan menggunakan teknologi digital yakni masyarakat mengapresiasi hadirnya teknologi digital memberikan kemudahan dalam menjalani kehidupan yang semakin modern, dan memberikan wawasan digital seiring dengan perkembangan zaman</li> <li>- Apresiasi masyarakat terwujud dalam kebermanfaatan teknologi digital yakni literasi digital menawarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaan secara online.</li> </ul> |
| 2  | Menjelaskan literasi Digital pada Keluarga | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses literasi digital pada keluarga yakni tahapan kegiatan informal pada keluarga dengan membahas topik-topik ringan, dan menuju ketopik utama berkaitan dengan teknologi digital yang banyak digunakan keluarga untuk membantu aktivitas sehari-hari, sebagai informasi digital.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                |

| No | Sub Fokus                                           | Temuan Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|-----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | Literasi Digital Menghubungkan Masyarakat Sub-urban | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Literasi digital sebagai alat komunikasi massal yakni media sosial sebagai sarana yang menghubungkan masyarakat sub-urban dengan masyarakat luar.</li> <li>- Literasi digital menghubungkan masyarakat sub-urban melalui pengalaman belajar yang sama, yakni masyarakat sebagai pembelajar memperoleh pengetahuan dan pengalaman literasi digital melalui ulasan topik yang sama dan berkaitan dengan materi teknologi digital.</li> <li>- Literasi digital menghubungkan masyarakat sub-urban melalui media sosial sebagai wadah berdiskusi, yakni masyarakat sub-urban menggunakan media sosial sebagai wadah diskusi untuk mengulas masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan lingkungan sosial.</li> </ul> |
| 4  | Interaksi masyarakat dengan lingkungan sosial       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Interaksi masyarakat dengan lingkungan sosial tercermin melalui saling toleransi, yakni masyarakat sub-urban mulai sering menggunakan media sosial sebagai sarana interaksi sosial, dan sebagai media penyambung silaturahmi.</li> <li>- Interaksi masyarakat dengan lingkungan sosial tercermin melalui rasa empati, yakni masyarakat sub-urban merasakan rasa empati yang tinggi kepada para pengguna media sosial yang membutuhkan bantuan, sehingga rasa ikut merasakan muncul di benak hati masyarakat.</li> </ul>                                                                                                                                                                                           |

- Interaksi masyarakat dengan lingkungan sosial tercermin melalui *support* digitalisasi yakni masyarakat sub-urban mendapatkan dukungan dalam penggunaan media sosial, mudah dalam mengakses data, dan membantu masyarakat dalam menyelesaikan kegiatan secara online.
- 5 Gaya hidup masyarakat sub-urban
- Gaya hidup masyarakat sub-urban mengarah pada *modern life*, yakni kehidupan modern merubah gaya hidup masyarakat yang serba dimanjakan dengan kecanggihan teknologi digital, oleh karena itu semua serba instan, cepat, dan mudah untuk diperoleh.
  - Gaya hidup masyarakat sub-urban berdasarkan minat (keinginan) masyarakat, yakni minat masyarakat untuk meniru gaya hidup masyarakat kota menjadi kebanggaan tersendiri, sehingga masyarakat meniru gaya hidup artis, seleb gram, seleb tiktok, youtubers, dan gaya pakaian masyarakat kota.
  - Gaya hidup masyarakat sub-urban berperilaku konsumtif, yakni perilaku masyarakat sub-urban membeli barang elektronik karena keinginan dan gengsi namun bukan berdasarkan kebutuhan.

| No | Sub Fokus                           | Temuan Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6  | Evaluasi Pemahaman Literasi Digital | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi pemahaman literasi digital berdasarkan peningkatan pemahaman bermedia sosial, yakni masyarakat sub-urban memiliki pemahaman dalam bermedia sosial dengan baik, meskipun ada beberapa individu yang belum cakap menggunakan teknologi digital, karena keterbatasan fasilitas digital</li> <li>- Evaluasi pemahaman literasi digital berdasarkan efektivitas penggunaan media sosial, yakni penggunaan media sosial efektif untuk membantu masyarakat sub-urban dalam menyelesaikan pekerjaan, membantu menyelesaikan tagihan bulanan secara online, dan masyarakat menjadi terbiasa dengan media digital setiap hari</li> <li>- Evaluasi pemahaman literasi digital berdasarkan eksplorasi kecakapan generasi muda, yakni media sosial yang memiliki banyak fitur-fitur khusus yang menawarkan keterampilan dan mengeksplor diri, serta pengembangan diri generasi muda</li> <li>- Evaluasi pemahaman literasi digital berdasarkan bermedia sosial secara bijak dan positif, yakni masyarakat pengguna media sosial menggunakan media sosial secara bijak dan positif sebagai sarana informasi, komunikasi, media hiburan, dan membantu dalam menyelesaikan pekerjaan, serta menghindari isu <i>hoax</i>.</li> </ul> |

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. KESIMPULAN

Proses *self-directed learning* media sosial pada masyarakat sub-urban tercermin dari masyarakat sub-urban proaktif dalam menggunakan media sosial untuk media informasi, mencari pekerjaan, berwirausah, dan sarana komunikasi. Memunculkan inisiatif sendiri dalam proses *self-directed learning* dengan menciptakan ruang belajar secara mandiri, konten creator, media pembelajaran, dan untuk menciptakan peluang usaha online. Fleksibilitas dalam pekerjaan dengan menggunakan media sosial, memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah, media sosial membantu dalam pengembangan intelektual masyarakat, melatih kemandirian belajar masyarakat untuk mengelola media sosial secara mandiri, memiliki sikap profesional, dan memiliki strategi belajar yang efektif dalam bermedia sosial sehingga mampu menggunakan aplikasi media sosial untuk memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan, sebagai informasi lowongan pekerjaan, selalu waspada dengan berita hoax, bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil, serta memunculkan inovasi baru dalam bermedia sosial.

Konstruksi pengetahuan dan pengalaman belajar dalam membangun literasi digital masyarakat sub-urban tercermin dari masyarakat sub-urban mengapresiasi kehadiran teknologi digital yang memberikan kemudahan, wawasan, dan manfaat dari teknologi digital, konstruksi pengetahuan pada proses literasi digital dilakukan secara informal melalui keluarga, kerabat, tetangga, dan komunitas. Kehadiran literasi digital menghubungkan masyarakat sub-urban melalui komunikasi massal, pengalaman belajar, dan media sosial sebagai wadah diskusi komunitas, interaksi masyarakat dengan lingkungan sosial semakin baik dengan saling toleransi, rasa empati, dan support digitalisasi, namun sisi negatif gaya hidup masyarakat sub-urban mengarah pada *modern life*, minat masyarakat untuk bergaya hidup mewah, dan perilaku konsumtif yang tinggi, sedangkan sisi positif literasi digital memberikan peningkatan pemahaman bermedia sosial, efektivitas penggunaan media sosial, eksplorasi kecakapan generasi muda, bijak bermedia sosial, dan positif dalam bermedia sosial.

### 5.2. SARAN

Proses *self-directed learning* media sosial pada masyarakat sub-urban dari temuan peneliti memberikan gambaran bahwa masyarakat sub-urban proaktif dalam menggunakan media sosial, memiliki inisiatif dalam belajar, memiliki kemampuan intelektual yang baik,

kemandirian dalam belajar, dan memiliki strategi belajar. Oleh karena itu, saran untuk peneliti masa depan untuk memetakan proses *self-directed learning* yang terjadi pada masyarakat merupakan hasil dari belajar secara mandiri atau memang hasil dari kebutuhan belajar, sehingga peneliti dapat memberikan *novelty* dari proses belajar mandiri yang terjadi pada masyarakat akibat dari kebutuhan belajar atau keinginan belajar yang tumbuh dari masing-masing individu ;

Konstruksi pengetahuan dan pengalaman belajar dalam membangun literasi digital masyarakat sub-urban dari temuan peneliti memberikan gambaran bahwa apresiasi masyarakat dengan hadirnya teknologi digital, literasi digital dalam keluarga, literasi digital menghubungkan masyarakat sub-urban, semakin tinggi interaksi masyarakat dengan lingkungan sosial, gaya hidup masyarakat yang semakin tinggi, dan evaluasi pemahaman literasi digital masyarakat. Oleh karena itu, untuk peneliti masa depan diharapkan dalam mengkaji konstruksi pengetahuan dan pengalaman belajar masyarakat yang lebih fokus dalam satu kajian misalnya: literasi digital dalam keluarga masyarakat sub-urban, sehingga nilai *novelty* dari penelitian ini dapat lebih mendasar pada peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan informal di dalam keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aviram, A., & Eshet-Alkalai, Y. (2006). Towards a theory of digital literacy: three scenarios for the next steps. *European Journal of Open, Distance and E-Learning*, 9(1).
- Bawden, D. (2008). Origins and concepts of digital literacy. *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*, 30(2008), 17–32.
- Berger, P. L. (1967). *The social construction of reality*. Anchor books.
- Berger, P. L. (1990). *Tafsir sosial atas kenyataan: Risalah tentang sosiologi pengetahuan*.
- Bintarto & Hadisumarno, S. (1991). Metode Analisa Geografi. *Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan Dan Penerangan Ekonomi Dan Sosial (LP3ES)*.
- Brown, L. A. (1981). *Innovation diffusion; a new perspective* (Issue INVES-ET E14d B878). Methuen.
- Buckingham, D. (2009). The future of media literacy in the digital age: some challenges for policy and practice. *Medienimpulse*, 47(2).
- Corbin, J., & Strauss, A. (1990). Grounded Theory Research: Procedures, Canons, and Evaluative Criteria. In *Qualitative Sociology* (Vol. 13).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dawson, C. (2007). *A Practical Guide to Research Methods*. British Library Cataloguing.
- Fatoni, M. R. (2021). Penyaluran Dana Sosial Islam terhadap Masyarakat Marginal dan Minoritas di Indonesia. *Journal of Indonesian Islamic Economic Finance*, 1(1).
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. John Wiley & Sons, Inc.
- Glaser, B. G., & Strauss, A. L. (2017). *Discovery of grounded theory: Strategies for qualitative research*. Routledge.
- Glaser Barney, G., & Strauss Anselm, L. (1967). The discovery of grounded theory: strategies for qualitative research. *New York, Adline de Gruyter*.

- Hardika, H., Aisyah, E., Raharjo, K., & Soraya, D. (2020). *Transformation the Meaning of Learning for Millennial Generation on Digital Era*.
- Hart, T., & Achterman, P. (2017). Qualitative Analysis Software. *The International Encyclopedia of Communication Research Methods*, 1–12.  
<https://doi.org/10.1002/9781118901731.iecrm0194>
- Holton, J. (2007). Rehumanising knowledge work through fluctuating support networks: A grounded theory. *Grounded Theory Review*, 6(2), 23–46.
- Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Kemenkumham*, 8.
- Knowles, M. S. (1975). *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*.
- L BERG, B. (2001). *Qualitative research methods for the social sciences*.
- Lincoln, Y. S. & E. G. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage.
- Lloyd-Jones, G., & Hak, T. (2004). Self-directed learning and student pragmatism. *Advances in Health Sciences Education*, 9(1), 61–73.  
<https://doi.org/10.1023/B:AHSE.0000012228.72071.1e>
- Martin, A. (2006). A European framework for digital literacy. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 1(02), 151–161.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Alfabeta.
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif*. Surabaya: Unesa university press.
- Rogers, E. (2003). *Diffusion of innovations. revised*. New York: Simon & Schuster.
- Salman, A., & Hasim, M. S. (2011). Internet Usage in a Malaysian Sub-Urban Community: A Study of Diffusion of ICT Innovation. *Innovation Journal*, 16(2).
- Sanders, J., & Walsh, K. (2016). Self-directed learning. *Education for Primary Care*, 27(2), 151–152.
- Sar'an, S. L., & Budiman, F. (2020). PENGARUH LITERASI AKIDAH-AKHLAK DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP AKHLAK SISWA. *AL-KARIM*, 5(1), 107–124.
- Siti, Nur Fitriyani, T. A. F. (2021). Intervensi Komunitas Majelis Pemberdayaan Masyarakat Muhammadiyah pada Kelompok Marginal Piyungan Yogyakarta. *Al-Hikmah : Jurnal Studi Agama-Agama*, 7(1), 74–99.
- Suparno, P. (1997). Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan. *Yogyakarta: Kanisius*, 12–16.
- Tiernan, P., & Farren, M. (2017). Digital literacy and online video: Undergraduate students' use of online video for coursework. *Education and Information Technologies*, 22(6), 3167–3185. <https://doi.org/10.1007/s10639-017-9575-4>
- Tim GLN Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 43.
- Urquhart, C. (2012). The Evolving Nature of Grounded Theory Method: The Case of the Information Systems Discipline. In *The SAGE Handbook of Grounded Theory*.  
<https://doi.org/10.4135/9781848607941.n16>
- van Woezik, T. E. T., Koksma, J. J. J., Reuzel, R. P. B., Jaarsma, D. C., & van der Wilt, G. J. (2021). There is more than 'I' in self-directed learning: An exploration of self-directed learning in teams of undergraduate students. *Medical Teacher*, 43(5), 590–598.  
<https://doi.org/10.1080/0142159X.2021.1885637>
- Wiyono, B. B., Rasyad, A., & Maisyaroh. (2021). The Effect of Collaborative Supervision Approaches and Collegial Supervision Techniques on Teacher Intensity Using Performance-Based Learning: <https://doi.org/10.1177/21582440211013779>, 11(2).  
<https://doi.org/10.1177/21582440211013779>
- Yustina, Y., Halim, L., & Mahadi, I. (2020). The Effect of 'Fish Diversity' Book in Kampar District on the Learning Motivation and Obstacles of Kampar High School Students

through Online Learning during the COVID-19 Period. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 1(1), 7–14.

**PEDOMAN WAWANCARA**

***SELF-DIRECTED LEARNING* MASYARAKAT DESA MULUNG DRIYOREJO  
GRESIK**

**I. Identitas Diri**

1. Nama : .....
2. Alamat : .....
3. Usia : .....Tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan\*
5. Pendidikan : .....
6. Responden : Masyarakat sub-urban

*\*Coret salah satu*

**II. Petunjuk Pengisian**

Pertanyaan ini bermaksud untuk mengungkap pendapat, tanggapan, tafsiran dan atau penilaian tentang literasi digital masyarakat sub-urban Surabaya.

---

---

**1. Bentuk literasi digital masyarakat sub-urban**

**1.1. Literasi Digital**

**1.1.1. Kesadaran Masyarakat pada Literasi Digital**

- 1) Sebagai masyarakat sub-urban apakah saudara merasakan adanya peningkatan pengetahuan dari media sosial? Jika ada, seperti apa saja peningkatan pengetahuan yang saudara rasakan?  
.....  
.....  
.....
- 2) Menurut saudara bagaimana pola perilaku masyarakat seiring dengan adanya literasi digital (media sosial, internet, dan teknologi baru)? Dan apakah masyarakat merasakan adanya perubahan pola perilaku?  
.....  
.....  
.....
- 3) Literasi digital merupakan kemampuan dan pemahaman manusia tentang informasi dan teknologi yang digunakan sebagai sarana komunikasi dan mempermudah dalam bekerja sehari-hari. Menurut pandangan anda apakah masyarakat sub-urban memiliki pemahaman sepenuhnya dengan teknologi yang digunakan? Jika memiliki pemahaman , teknologi apa saja yang sudah dipahami oleh masyarakat?  
.....  
.....

.....

.....

**1.1.2. Masyarakat Sub-Urban dengan Literasi Digital**

- 4) Masyarakat sub-urban sebagai masyarakat yang secara geografis memiliki lokasi paling dekat dengan Kota Surabaya, apakah saudara menerima adanya literasi digital di masyarakat? Jika menerima/ tidak bagaimana sikap saudara?

.....

.....

.....

- 5) Sebagai masyarakat sub-urban yang paling cepat menerima perubahan kota dengan gencarnya teknologi baru, bagaimana cara saudara dalam merespon perkembangan digitalisasi?

.....

.....

.....

- 6) Bagaimana cara saudara untuk menghargai (*valuing*) dari kebermanfaatan teknologi digital yang anda miliki? Dan apakah anda merasakan adanya literasi digital dari teknologi yang saudara gunakan?

.....

.....

.....

.....

- 7) Sebagian besar masyarakat sub-urban apakah memiliki sikap bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital? Bila memiliki/tidak memiliki apakah masyarakat sub-urban juga bertanggung jawab dengan literasi digital dalam keluarga?

.....

.....

.....

.....

**1.1.3. Kemampuan Individu untuk Menggunakan Alat Digital**

- 8) Apakah saudara sebagai masyarakat sub-urban memiliki keterampilan dalam mengoperasikan alat digital, misalnya *smartphone*, *gadget*, *laptop*, dan lain-lain? Jika ada/tidak, keterampilan khusus apa yang saat ini anda kuasai?

.....

.....

.....

.....

- 9) Setiap masyarakat memiliki kemampuan individu dalam mengoperasikan alat digital, menurut saudara pengetahuan apa saja yang sudah saudara dapatkan selama menggunakan alat digital?

.....

.....

.....

.....

- .....
- 10) Sebagai masyarakat yang bekerja di kota, tuntutan teknologi digital semakin tinggi seiring dengan modernisasi. Pengalaman kerja apa saja yang sudah saudara kuasai yang berkaitan dengan alat digital?
- .....
- .....
- .....
- .....

#### **1.1.4. Intensitas Penggunaan Media Digital**

- 11) Perkembangan teknologi digital di abad 21 menjadi kebutuhan dasar masyarakat industri. Menurut saudara frekuensi (berapa kali) penggunaan media digital (media sosial, website, video digital, audio digital, youtube, dan lain-lain) dalam satu hari? Dan media digital apa saja yang paling sering digunakan?
- .....
- .....
- .....
- .....

- 12) Media digital menjadi sarana komunikasi dan jual beli berbasis online, menurut saudara dalam satu hari berapa lama waktu yang digunakan untuk mengakses media digital? Dan apa yang menjadi latar belakang anda mengakses media digital ini?
- .....
- .....
- .....
- .....

- 13) Menurut saudara motivasi apa yang menjadi pemicu anda dalam menggunakan media digital setiap hari?
- .....
- .....
- .....
- .....

- 14) Sebagian besar masyarakat sub-urban merupakan pengguna media digital, seiring dengan perkembangan kota yang semakin maju, apakah ada perhatian dari komunitas belajar tentang penggunaan media digital di masyarakat sub-urban? Jika ada/tidak, dalam bentuk apa perhatian komunitas belajar?
- .....
- .....
- .....
- .....

#### **1.1.5. Pengelolaan (manajemen) Media Sosial**

- 15) Literasi digital menjadi kebutuhan masyarakat seiring dengan digitalisasi di masyarakat, menurut saudara bagaimana pengelolaan media sosial di masyarakat sub-urban? (pengelolaan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan).
- .....
- .....

.....  
.....  
.....

**1.1.6. Mengintegrasikan Literasi Digital dengan Kegiatan Sehari-hari**

- 16) Sebagai masyarakat penglaju (*commuter*) yang setiap pagi berangkat kerja ke kota dan setiap sore pulang kerja, apakah saudara memadukan literasi digital (kecakapan dan pengetahuan memakai media digital) dalam kegiatan sehari-hari? Jika iya/ tidak, bagaimana cara saudara memadukan literasi digital?

.....  
.....  
.....  
.....

**1.1.7. Pemahaman Masyarakat Sub-Urban terkait Internet sebagai Literasi Digital**

- 17) Internet saat ini menjadi kebutuhan dasar para pengguna *smartphone*, bagaimana cara saudara dalam mendapatkan informasi dari internet? Dan apakah sumber informasi dari internet sangat membantu anda?

.....  
.....  
.....  
.....

- 18) Zaman sekarang akses komunikasi dunia maya menggunakan internet, bagaimana cara saudara sebagai masyarakat sub-urban untuk melatih komunikasi dengan menggunakan internet?

.....  
.....  
.....  
.....

- 19) Masyarakat sub-urban menggunakan internet selain untuk mendukung pekerjaan, namun juga sebagai media hiburan (rekreasi), bagaimana pandangan saudara tentang internet sebagai media hiburan masyarakat sub-urban?

.....  
.....  
.....  
.....

- 20) Kota besar menjadi daya tarik masyarakat sub-urban, gemerlap kota dan gaya hidup masyarakat modern juga menjadi pemandangan sehari-hari. Bagaimana masyarakat sub-urban dalam menyikapi gaya hidup yang semakin modern? Dan apakah saudara merasa nyaman dengan gaya hidup masyarakat modern saat ini?

.....  
.....  
.....  
.....

- 21) Seiring dengan masuknya internet di kawasan masyarakat sub-urban, apakah internet mempermudah saudara dalam bekerja? Jika iya/tidak, untuk pekerjaan apa saja yang menggunakan internet?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**1.1.8. Ketersediaan Akses Internet untuk Masyarakat Sub-Urban**

- 22) Zaman yang semakin digital, khususnya di masyarakat sub-urban fasilitas internet apakah masih menjadi kendala? Jika iya/tidak, kendala fasilitas internet yang di alami masyarakat apa saja?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**2. Masyarakat Sub-urban Mengakses dan Mengelola Informasi Media Sosial**

**2.1. Penggunaan Media Sosial**

**2.1.1. Kemudahan Informasi**

- 23) Sebagai bagian dari masyarakat sub-urban, apakah saudara merasakan mudah dalam mempelajari media sosial (WhatsApp, Facebook, Instagram, Tiktok, Youtube, dan lain-lain)? Jika mudah/ tidak, media sosial apa saja yang saudara rasakan lebih mudah?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

- 24) Sebagai pengguna media sosial, informasi yang paling mudah untuk anda pelajari dari media sosial apa? Dan kenapa saudara menggunakan media sosial tersebut?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**2.1.2. Kepercayaan Konsumen**

- 25) Selama ini apakah saudara merasa percaya dengan media sosial yang ada di *gadget* anda? Jika percaya/tidak percaya, seberapa besar tingkat kepercayaan anda pada media sosial?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

- 26) Apakah anda merasakan adanya resiko dari penggunaan media sosial selama ini? Jika ada/tidak, resiko apa yang mungkin akan terjadi bila anda menggunakan media sosial?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**2.1.3. Participation (Keikutsertaan)**

- 27) Informasi di media sosial tidak semua adalah kabar nyata, isu *hoax*, ujaran kebencian, asusila, kekerasan, hingga tawuran diantara masyarakat. bagaimana tanggapan saudara sebagai pengguna media sosial di dunia maya?

.....  
.....  
.....  
.....

- 28) Media sosial yang anda gandrungi saat ini, menurut saudara apakah juga dari pengaruh lingkungan sekitar? Jika iya/tidak, apakah saudara juga merasakan adanya perubahan lingkungan seiring dengan adanya media sosial dan internet?

.....  
.....  
.....  
.....

- 29) Keikutsertaan saudara sebagai pengguna media sosial, secara sadar ataupun tidak sadar juga berdampak pada perekonomian keluarga. Menurut anda bagaimana pengaruh ekonomi keluarga dengan adanya internet dan media sosial? Dan apakah semakin baik perekonomian keluarga?

.....  
.....  
.....  
.....

**2.1.4. Openness (Keterbukaan)**

- 30) Sebagai pengguna media sosial apakah saudara merasakan adanya keterbukaan tentang pemikiran, ide, dan gagasan? Jika ada/ tidak, seperti apa keterbukaan pemikiran dan ide saudara seiring dengan modernisasi?

.....  
.....  
.....  
.....

- 31) Masyarakat sub-urban sebagai masyarakat penglaju (*commuter*) kota memiliki pekerjaan dan tugas yang berbeda-beda, apakah sebagai pengguna media sosial, kehadiran medsos sangat membantu pekerjaan dan tugas anda? Jika iya/tidak, dalam bentuk apa keterbantuan pekerjaan dan tugas anda?

.....  
.....

.....  
.....  
.....

**2.1.5. Conversation (Percakapan)**

- 32) Penggunaan media sosial saat ini sangat banyak membantu manusia dalam aktivitas sehari-hari, selain untuk berbagi informasi, media sosial apa yang sering anda gunakan untuk percakapan sehari-hari dalam membantu pekerjaan saudara? Dan apakah alasannya anda menggunakan media sosial tersebut untuk percakapan sehari-hari?

.....  
.....  
.....  
.....

**2.1.6. Community (Komunitas)**

- 33) Masyarakat sub-urban sebagai komunitas yang tinggal di pinggiran kota besar, secara langsung ataupun tidak langsung memiliki persamaan, baik dari sisi pekerjaan, tujuan bekerja, tantangan diperjalanan sebagai penglaju, dan hingga kebutuhan ekonomi sehari-hari. Menurut saudara persamaan apa yang ada dikomunitas masyarakat sub-urban sehingga pengguna media sosial merasakan sama kebutuhannya yang harus dipenuhi?

.....  
.....  
.....  
.....

- 34) Komunitas sub-urban bila kaji dari lokasi tempat tinggal (*locality*) memiliki komunitas yang beraneka ragam, bagaimana menyatukan antar komunitas yang masih dalam satu lokasi dengan menggunakan media sosial?

.....  
.....  
.....  
.....

**2.1.7. Connectedness (Menghubungkan)**

- 35) Penggunaan media sosial sebagai penghubung (*connectedness*) untuk saling berkomunikasi dengan orang lain, selama ini saudara lebih sering komunikasi menggunakan media sosial apa untuk saling berhubungan?

.....  
.....  
.....  
.....

**2.1.8. Durasi Menggunakan Media Sosial**

- 36) Sebagai pengguna teknologi yang semakin canggih, saudara dalam satu hari berapa lama waktu penggunaan media sosial? Dan media sosial apa yang paling banyak menghabiskan waktu anda?

.....  
.....

.....  
.....  
.....

#### **2.1.9. Frekuensi Penggunaan Media Sosial**

- 37) Berbagai media sosial yang mendukung dalam pekerjaan anda memberikan kemudahan dalam bekerja. Menurut anda media sosial apa yang paling mendukung pekerjaan saudara setiap hari? Berikan alasannya? (WhasApp, instragam, facebook, tiktok, youtu, dan lain-lain).

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

#### **2.1.10. Jumlah Akun Media Sosial yang Aktif**

- 38) Sebagai masyarakat sub-urban yang paling cepat dengan perkembangan teknologi modern, selama menggunakan *gadget*, berapa banyak akun media sosial anda yang anda miliki? Dan digunakan untuk apa saja akun media sosial yang aktif itu?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

#### **2.1.11. Manfaat Penggunaan Media Sosial**

- 39) Media sosial saat ini berkembang seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin banyak, menurut saudara media sosial apakah yang memberikan manfaat bagi anda? Serta seberapa besar produktifitas anda selama menggunakan media sosial?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

- 40) Sebagai pengguna media sosial, misalnya whatsapp, tiktok, Instagram, facebook, apakah sangat efektif dalam membantu saudara dalam bekerja? Jika efektif atau tidak efektif, seberapa besar efektifitas dari media sosial yang saudara gunakan?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

- 41) Pandangan saudara tentang media sosial memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat, menurut saudara seberapa penting pemanfaatan media sosial untuk menyelesaikan tugas ada?

.....

.....  
.....  
.....  
.....

#### **2.1.12. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial**

- 42) Masyarakat sub-urban dikenal sebagai masyarakat yang paling cepat untuk mengadopsi (mengikuti) teknologi. Menurut anda apakah dampak positif seiring dengan penggunaan media sosial di masyarakat?

.....  
.....  
.....  
.....

- 43) Penggunaan media sosial yang berlebihan memberikan dampak negatif bagi masyarakat sub-urban. Menurut saudara apa saja dampak negatif dengan adanya media sosial saat ini?

.....  
.....  
.....  
.....

### **3. Proses *Self-directed Learning* Media Sosial Masyarakat Sub-urban**

#### **3.1. *Self-directed Learning* Media Sosial**

##### **3.1.1. Proaktif dalam Menggunakan Media Sosial**

- 44) Masyarakat sub-urban menjadi masyarakat yang paling cepat menerima perubahan kota. Bagaimana cara saudara dalam melihat peluang usaha di kota? Dan apakah dengan media sosial yang anda miliki dapat membantu anda melihat peluang?

.....  
.....  
.....  
.....

- 45) Perubahan yang cepat menjadikan masyarakat semakin proaktif untuk mengambil tindakan. Bagaimana langkah saudara dalam mengambil tindakan seiring dengan perkembangan media sosial saat ini?

.....  
.....  
.....  
.....

##### **3.1.2. Memiliki Inisiatif Sendiri dalam Belajar**

- 46) Perkembangan kota yang semakin pesat, membuat arus informasi dan perkembangan teknologi semakin mudah. Bagaimana cara saudara untuk belajar secara mandiri sehingga saudara lancar dalam menggunakan media sosial?

.....  
.....  
.....  
.....

- .....
- 47) Menurut pandangan saudara apakah penggunaan media sosial membantu fleksibilitas ada bekerja? Jika iya/tidak, bagaimana tingkat fleksibilitas anda dalam menciptakan inisiatif belajar media sosial?
- .....
- .....
- .....
- .....

### **3.1.3. Memiliki Kemampuan Intelektual yang Baik**

- 48) Masyarakat sub-urban seiring dengan perkembangan iptek memiliki kemampuan intelektual yang baik. Bagaimana cara menyelesaikan masalah di media sosial?
- .....
- .....
- .....
- .....

- 49) Media sosial membantu masyarakat untuk berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Bagaimana cara saudara untuk mengembangkan kemampuan intelektual (berfikir)?
- .....
- .....
- .....
- .....

### **3.1.4. Bertanggung Jawab**

- 50) Sebagai masyarakat penglaju (*commuter*) bagaimana cara saudara dalam mengerjakan tugas anda agar berjalan dengan baik, seiring dengan media sosial yang semakin marak di masyarakat?
- .....
- .....
- .....
- .....

- 51) Media sosial menjadi boomerang bila tidak digunakan secara bijak, bagaimana cara saudara agar memiliki tanggung jawab dengan apa yang diperbuat di media sosial?
- .....
- .....
- .....
- .....

### **3.1.5. Memiliki Wawasan dan Pengetahuan Bermedia Sosial**

- 52) Untuk menjadi masyarakat yang bijaksana maka sebagai masyarakat sub-urban ada dituntut untuk berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Bagaimana cara saudara untuk belajar wawasan dan pengetahuan bermedia sosial?
- .....
- .....
- .....

.....  
.....

### **3.1.6. Kemandirian dalam Belajar**

- 53) Masyarakat sub-urban identik dengan masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mandiri dalam berbagai kondisi. Bagaimana cara saudara untuk melatih sikap mandiri dan profesional dalam bermedia sosial?

.....  
.....  
.....  
.....

- 54) Masyarakat pinggiran kota, sebagian besar bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, oleh karena itu dalam mengambil keputusan selalu disertai dengan tanggung jawab secara mandiri. Bagaimana cara saudara dalam mengambil keputusan untuk bermedia sosial?

.....  
.....  
.....  
.....

### **3.1.7. Memiliki Strategi Belajar**

- 55) Media sosial menjadi bagian yang tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat sub-urban. Bagaimana cara saudara untuk memiliki strategi belajar bermedia sosial?

.....  
.....  
.....  
.....

## **4. Konstruksi Pengetahuan dan Pengalaman Belajar Membangun Literasi Digital Masyarakat Sub-Urban**

### **4.1.1. Apresiasi (*Engage*)**

- 56) Sebagian besar masyarakat penglaju (*commuter*) memiliki pengetahuan dan pengalaman belajar yang berbeda-beda. Bagaimana cara saudara untuk menikmati perkembangan literasi digital di masyarakat sub-urban?

.....  
.....  
.....  
.....

- 57) Kontruksi pengetahuan dan pengalaman belajar masyarakat sub-urban menjadi apresiasi untuk mereaksi perubahan literasi digital di masyarakat. Bagaiaman reaksi saudara dengan literasi digital d masyarakat?

.....  
.....

.....  
.....  
.....

**4.1.2. Penyelidikan (*explore*)**

- 58) Masyarakat sub-urban memiliki kemampuan dalam pengembangan pengetahuan dan pengalaman. Bagaimana cara saudara untuk mengeksplorasi kemampuan literasi digital?

.....  
.....  
.....  
.....

**4.1.3. Menjelaskan (*explain*)**

- 59) Sebagai masyarakat sub-urban, bagaimana cara anda menjelaskan literasi digital pada anggota keluarga?

.....  
.....  
.....  
.....

**4.1.4. Menghubungkan (*elaborate*)**

- 60) Melalui pemahaman literasi digital pada masyarakat sub-urban, konstruksi pengetahuan dan pengalaman belajar seperti apa yang menghubungkan komunitas sub-urban?

.....  
.....  
.....  
.....

**4.1.5. Interpersonal (interaksi dengan lingkungan sosial)**

- 61) Lingkungan menjadi tempat belajar masyarakat, bagaimana hubungan saudara dengan tingkah laku kelompok masyarakat sub-urban di lingkungan sosial?

.....  
.....  
.....  
.....

- 62) Menurut saudara apakah masyarakat sub-urban memiliki rasa empati dengan lingkungan sosial seiring dengan digitalisasi di masyarakat?

.....  
.....  
.....  
.....

- 63) Bagaimana tanggapan masyarakat sub-urban dengan adanya digitalisasi seiring dengan perkembangan kota yang semakin maju? Dan apakah masyarakat mendukung dengan digitalisasi?

.....  
.....

.....  
.....  
.....

**4.1.6. Intrapersonal (internalisasi yang terjadi pada diri sendiri)**

- 64) Sebagai anggota komunitas masyarakat sub-urban, apakah saudara mampu mengenali kemampuan dan kelemahan diri sendiri seiring dengan maraknya literasi digital di masyarakat?

.....  
.....  
.....  
.....

- 65) Melalui media sosial apakah saudara mampu mengekspresikan perasaan diri sendiri? Jika iya/ tidak, seperti apa bentuk ekspresi diri?

.....  
.....  
.....  
.....

**4.1.7. Gaya Hidup Masyarakat Sub-urban**

- 66) Komunitas masyarakat sub-urban memiliki gaya hidup yang beraneka ragam, menurut saudara apakah ada aktivitas anda yang mencerminkan gaya hidup masyarakat sub-urban? Jika ada/tidak, seperti apa bentuk gaya hidup masyarakat sub-urban?

.....  
.....  
.....  
.....

- 67) Menurut saudara yang tergabung pada komunitas masyarakat sub-urban, adakah minat masyarakat untuk meniru kehidupan kota besar seiring dengan digitalisasi? Jika ada/tidak, seperti apa minat masyarakat itu?

.....  
.....  
.....  
.....

**4.1.8. Evaluasi (*evaluation*)**

- 68) Pemahaman literasi digital pada masyarakat sub-urban saat ini apakah sudah efektif di masyarakat? Jika sudah/belum, seberapa efektif pemahaman masyarakat dengan literasi digital?

.....  
.....  
.....  
.....

- 69) Literasi digital di masyarakat sub-urban merupakan upaya untuk menerapkan pemahaman dan pengetahuan media sosial di masyarakat. Menurut anda, apakah sudah bagus penerapan literasi digital di masyarakat sub-urban? Jika sudah/belum, bagaimana menurut anda penerapan yang sesuai?

.....

.....

.....

.....

.....

### Biodata Ketua Penelitian

|    |                                |                                                                                                                               |     |
|----|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1  | Nama Lengkap<br>(dengan gelar) | Rivo Nugroho, M.Pd.                                                                                                           | L/P |
| 2  | Jabatan Fungsional             | Lektor                                                                                                                        |     |
| 3  | Jabatan Struktural             | Sekretaris Jurusan                                                                                                            |     |
| 4  | NIP/NIK/Identitas lainnya      | 198104052008121001                                                                                                            |     |
| 5  | NIDN                           | 0005048107                                                                                                                    |     |
| 6  | Tempat dan Tanggal lahir       | Ngawi, 05 April 1981                                                                                                          |     |
| 7  | Alamat Rumah                   | Mulung Rt 7 Rw 4 Driyorejo Gresik, Jawa Timur                                                                                 |     |
| 8  | Nomor Telepon/Faks/HP          | 031-7532160/031-7532112                                                                                                       |     |
| 9  | Alamat Kantor                  | Kampus FIP Unesa Lidah Wetan Surabaya                                                                                         |     |
| 10 | Nomor HP                       | 0852-32535391                                                                                                                 |     |
| 11 | Alamat e-mail                  | rivonugroho@unesa.ac.id                                                                                                       |     |
| 12 | Mata Kuliah yang diampu        | 1. PSDM<br>2. Pengembangan Kurikulum PNF<br>3. Ilmu Pendidikan<br>4. Sosiologi dan Antropologi Pendidikan<br>5. Microteaching |     |

### b. Riwayat Pendidikan

|                                | S-1                                                                                        | S-2                                                                                                             | S3 |
|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Nama Perguruan Tinggi          | Universitas Negeri Surabaya                                                                | Universitas Negeri Yogyakarta                                                                                   | -  |
| Bidang Ilmu                    | Pendidikan Luar Sekolah                                                                    | Pendidikan Luar Sekolah                                                                                         |    |
| Tahun Masuk-Lulus              | 2001-2006                                                                                  | 2009-2012                                                                                                       |    |
| Judul Skripsi/Thesis/Diseriasi | Korelasi Antara Partisipasi Dengan Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket B SKB Gresik | Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kursus Para Profesi (Studi Deskriptis Analitis Warga Belajar SKB Gresik) | -  |
| Nama Pembimbing/Promotor       | Prof. Dr. MV. Roesminingsih, M.Pd.                                                         | Prof. Dr. Sodik A. Kuntoro, M.Ed.                                                                               |    |

**c. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun terakhir**

(Bukan skripsi, Thesis, maupun Disertasi)

| No | Tahun | Judul Penelitian                                                                                                                                               | Pendanaan                       |               |
|----|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|---------------|
|    |       |                                                                                                                                                                | Sumber*                         | Jml (Juta Rp) |
| 1  | 2016  | Kesiapan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Az-Zahra Surabaya Pada ERA                                                                                   | Swadana                         | 5 juta        |
| 2  | 2017  | Keberdayaan Perempuan Pascapelatihan Mengolah Sampah Pada Kelompok Pemberdayaan dan                                                                            | Swadana                         | 5 juta        |
| 3. | 2018  | Kompetensi Tutor Ditinjau Dari Persepsi Warga Belajar Pada Kursus Bahasa Inggris Program BTC (Basic Training Class) di Lembaga BEC Kampung Inggris Pare Kediri | DANA UNESA                      | 5 Juta        |
| 4. | 2018  | Analisis hasil akreditasi sekolah madrasah tahun 2017 di provinsi jawa timur                                                                                   | Dana unesa                      | 10 juta       |
| 5. | 2020  | Pengembangan Model Homeschooling Mandiri Jenjang Sekolah Dasar sebagai Dampak COVID-19 (sebagai anggota)                                                       | KEBIJAKAN STRATEGIS UNIVERSITAS | 40jt          |
| 6  | 2021  | LITERASI MEDIA SOSIAL WARGA BELAJAR PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT                                                                                          | Kebijakan FIP                   | 12 juta       |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|

*\*tuliskan sumber pendanaan :Fundamental, Hibah Bersaing, Hibah Pekerti, Hibah Pascasarjana, Hikom, Stranas, Kerjasama Luar Negeri dan Publikasi Internasional, RAPID, Unggulan Stranas, atau sumber lainnya.*

**d. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

| No | Tahun | Judul Pengabdian Kepada Masyarakat                                                                                                                         | Pendanaan      |               |
|----|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------|
|    |       |                                                                                                                                                            | Sumber*        | Jml (Juta Rp) |
| 1  | 2015  | Penguatan Komite Sekolah Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Kelembagaan                                                                                      | Swadana        | 5 juta        |
| 2  | 2017  | PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TINGKAT DASAR UNTUK MENINGKATKAN                                                                                                  | Swadana        | 5 juta        |
| 3  | 2018  | Pelatihan pembuatan pop-up bagi bunda paud sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di PKBM Az-Zahra                             | Dana unesa     | 5 juta        |
| 4  | 2019  | Optimalisasi Golden Age melalui kegiatan Parenting bagi Orangtua di Lembaga TK - KB SaQo (Sych Abdul Qodir Jailani) Kraksaan Probolinggo (sebagai anggota) | PNBP FIP UNESA | 7.5 juta      |
| 4  | 2019  | Pelatihan Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Masyarakat Bagi Calon Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat Mahasiswa jurusan PLS FIP Unesa (sebagai anggota)  | PNBP FIP UNESA | 5 juta        |

|    |      |                                                                                                                  |                |          |
|----|------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|----------|
| 5  | 2020 | Konservasi Kelinci Sebagai Wahana Edukasi Dan Rekreasi Lingkungan Bagi Masyarakat Sekitar Kampus Unesa           | PNBP UNESA     | 40jt     |
| 6. | 2020 | Workshop Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru SD,SMP,SMA Labschool UNESA (anggota) | PNBP UNESA     | 40jt     |
| 7. | 2020 | Pendampingan Gaya Hidup Bebas Covid-19 Melalui Masker Corona Pekerja Cleaning Service FIP Unesa                  | PNBP FIP UNESA | 7.5 juta |
| 8. | 2021 | Kesiapan Warga Belajar PKBM Hidayah Probolinggo Pada Literasi Digital                                            | Kebijakan FIP  | 10jt     |

*\*Tuliskan sumber pendanaan : Penerapan Ipteks, Vucer, Vucer Multitahun, Uji, Sibermas, atau sumber lainnya.*

**e. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun**

**Terakhir**

| <b>No.</b> | <b>Judul Artikel Ilmiah</b>                                                                                          | <b>Volume/Nomor /Tahun</b>                                         | <b>Nama Jurnal</b>                                      |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| 1          | Penggunaan Media Kancing Magnetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Perkalian Bilangan Bulat | Volume 1 Nomor 2 Tahun 2016<br>Halaman: 183 – 189, ISSN: 2527-6891 | Jurnal Pendidikan (OJS-UNESA)                           |
| 2          | Keberdayaan Perempuan Pasca Pelatihan Mengolah Sampah bagi Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga          | VOLUME 4 NO.2, 2017, 146-156<br>ISSN 2477-2992                     | Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (OJS-UNY) |

|   |                                                                                                             |                                                            |                                                                                                                                           |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Contributing Factors toward the Participation of Education Equality Program Learners                        | VOLUME 4 NO.1 (2018) 79-88<br>ISSN 2528-4541               | Journal of Nonformal Education (OJS-UNNES)                                                                                                |
| 4 | The Social Emotional Development of Homeschooling Children (3 <sup>rd</sup> author)                         | JNE 4 (2) (2018) 151-160-ISSN 2528-4541                    | Journal of Nonformal Education<br><a href="http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne">http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne</a> |
| 5 | The Change of Educational Tutoring Paradigm as a Non-Formal Education Unit                                  | Volume 5, Issue 5, Special Edition: ICET Malang City, 2019 | International Journal of Innovation, Creativity and Change.<br><a href="http://www.ijicc.net">www.ijicc.net</a><br>(terindeks scopus Q3)  |
| 6 | Osing Culture-Based Empowerment of the Millennials in Sapu Jagad Studio Banyuwangi Indonesia                | Vol. 24, Issue 03, 2020                                    | International Journal of Psychosocial Rehabilitation<br>(terindeks scopus Q4)                                                             |
| 7 | Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19 (3 <sup>rd</sup> Author) | Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 1138-1150                    | Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (sinta 2)                                                                 |

**f. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/Seminar**

**Ilmiah dalam 5 Tahun terakhir**

| No. | Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar                             | Judul Artikel Ilmiah                 | Waktu dan tempat |
|-----|-----------------------------------------------------------|--------------------------------------|------------------|
| 1   | Seminar nasional pendidikan nonformal dan informal di UNY | Pemberdayaan masyarakat pada era MEA | 19 April 2016    |

|   |                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                 |                                                                                   |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Seminar FIP JIP The 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET CONFERENCE 2017)                                                  | Readiness Of Community Learning Center (CLC) in The ASEAN Economic Community (AEC) Era                                                                          | 13-15 September 2017                                                              |
| 3 | International Conference On Education Innovation (ICEI 2017)                                                                                                 | Local Wisdom Of Samin Community: Core Values To Building Character                                                                                              | 14 Oktober 2017                                                                   |
| 4 | International Conference On Education Innovation (ICEI 2018)                                                                                                 | Readiness Of Community Learning Center in The ASEAN Economic Community Era                                                                                      | 28 Juli 2018                                                                      |
| 5 | Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 387, 3rd International Conference on Education Innovation (ICEI 2019)                  | Training of Andragogic Learning through Model Experiential Learning for Equality Education                                                                      | 24 Agustus 2019                                                                   |
| 6 | Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 405 1st International Conference on Lifelong Learning and Education for Sustainability | Optimizing Golden Age Through Parenting in Saqo Kindegarten                                                                                                     | August, 8th-9th 2019                                                              |
| 7 | Development of Independent Homeschooling Model Primary School Division as the Impact of Covid 19 (3 <sup>rd</sup> author)                                    | Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 491 Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020) | This conference was held in Surabaya, East Java, Indonesia, on October 3-4, 2020. |

**g. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun terakhir**

| No. | Judul Buku                                 | Tahun | Jumlah Halaman | Penerbit                         |
|-----|--------------------------------------------|-------|----------------|----------------------------------|
| 1   | Sosiologi dan Antropologi Pendidikan (TIM) | 2017  | 320            | Kartika Mulya dan P3IP FIP-UNESA |

|   |                                                                                        |      |     |                        |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------|------|-----|------------------------|
| 2 | Pemberdayaan Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Non Formal                          | 2018 | 81  | Sahaja                 |
| 3 | Pengembangan sumber daya manusia                                                       | 2021 | 143 | Unesa University Press |
| 4 | Model-model pemberdayaan masyarakat : best practice pendidikan non-formal dan informal | 2022 | 283 | Farha Pustaka          |

**h. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun terakhir**

| No. | Judul/Tema HKI                                                | Tahun | Jenis | Nomor P/ID                      |
|-----|---------------------------------------------------------------|-------|-------|---------------------------------|
| 1   | Sosiologi dan Antropologi Pendidikan                          | 2018  | buku  | EC00201807451, 27 Maret 2018    |
| 2   | Pemberdayaan Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Non Formal | 2019  | buku  | EC00201946570, 19 Juli 2019     |
| 3   | Buku Dunia Kelinci                                            | 2020  | buku  | EC00202048909, 12 November 2020 |
| 4   | Buku Mewarnai Anak Usia Din                                   | 2020  | buku  | EC00202048906, 12 November 2020 |

**i. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun terakhir**

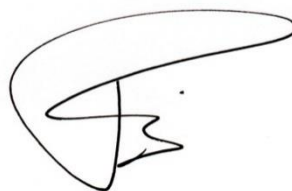
| No. | Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial lainnya yang telah diterapkan | Tahun | Tempat Penerapan | Respon Masyarakat |
|-----|----------------------------------------------------------------|-------|------------------|-------------------|
| 1   |                                                                |       |                  |                   |
| 2   |                                                                |       |                  |                   |

**j.Penghargaan yang Pernah diraih dalam 10 Tahun terakhir (dari Pemerintah, asosiasi atau institusi lainya)**

| <b>No.</b> | <b>Jenis Penghargaan</b> | <b>Institusi Pemberi Penghargaan</b>       | <b>Tahun</b> |
|------------|--------------------------|--------------------------------------------|--------------|
| 1          | Wisudawan S2 Cumlaude    | Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta | 2012         |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Surabaya, April 2022  
Pengusul,



**Rivo Nugroho,S.Pd.,M.Pd.**

## Curriculum Vitae

### A. Identitas Diri

|                           |                               |                                                                        |
|---------------------------|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------|
| 1                         | Nama Lengkap (dengan gelar)   | Dr. I Ketut Atmaja Johny Artha, M.Kes.                                 |
| 2                         | Jenis Kelamin                 | Laki-Laki                                                              |
| 3                         | Jabatan Fungsional            | Pembina Utama Muda /IV c                                               |
| 4                         | NIP                           | 196006151988031002                                                     |
| 5                         | NIDN                          | 0015066005                                                             |
| 6                         | Tempat dan Tanggal Lahir      | Denpasar, 15 Juni 1960                                                 |
| 7                         | E-mail                        | <a href="mailto:ketutatmadja@unesa.ac.id">ketutatmadja@unesa.ac.id</a> |
| 9                         | Nomor Telepon/HP              | 08151866229                                                            |
| 10                        | Alamat Kantor                 | Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya                                      |
| 11                        | Nomor Telepon                 | 0317532160                                                             |
| 12                        | Lulusan yang Telah Dihasilkan | 177                                                                    |
| 13. Mata Kuliah yg Diampu |                               | 1. Pengkajian dan Pengembangan Model Program                           |
|                           |                               | 2. Konsep Dasar PLS                                                    |
|                           |                               | 3. Sosiologi Pendidikan                                                |
|                           |                               | 4. Pengelolaan Labsite                                                 |
|                           |                               | 5. Seminar PLS                                                         |
|                           |                               | 6. Strategi pembelajaran PLS                                           |
|                           |                               | 7. PKL                                                                 |
|                           |                               | 8. PLP                                                                 |
|                           |                               | 9. Psikologi Pendidikan                                                |
|                           |                               | 10. Andragogi                                                          |
|                           |                               | 11. Difusi Inovasi Pendidikan                                          |
|                           |                               | 12. PLS Perbandingan                                                   |

### B. Riwayat Pendidikan

|                               | S1                                   | S2                                  | S3                                  |
|-------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| Nama Perguruan Tinggi         | IKIP                                 | UNAIR                               | UPI                                 |
| Bidang Ilmu                   | PLS                                  | PLS                                 | PLS                                 |
| Tahun Masuk-Lulus             | 1987                                 | 1996                                | 2014                                |
| Judul Skripsi/Tesis/Disertasi | Stratifikasi Social pada Pengguna KB | Analisis Factor Produktifitas Kerja | Pengembangan Model Pengelolaan PKBM |

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

| No. | Tahun | Judul Penelitian                                                                         | Pendanaan       |            |
|-----|-------|------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|------------|
|     |       |                                                                                          | Sumber*         | Jml (Juta) |
| 1   | 2017  | Pemetaan Kebutuhan Studi Lanjut Bagi Pengelola Satuan Pendidikan Nonformal di Jawa Timur | Jurusan (Unesa) | 3 Juta     |

|   |      |                                                                                                                                                                                           |                    |         |
|---|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------|
| 2 | 2017 | Penerapan Model Metode Simulasi dan Pendekatan Orang Dewasa Dalam Mencapai Kelulusan Manajerial B Bagi Mahasiswa Angkatan 2016 Mata Kuliah analisis Sistem                                | Jurusan (Unesa)    | 5 Juta  |
|   | 2018 | Lifeling Learning as a Response Toward Learning Society. Puplished by Atlantis Press                                                                                                      | Jurusan (Unesa)    |         |
| 3 | 2018 | Pengembangan Strategi Pengelolaan PKBM untuk Survive di Masyarakat Kota Kediri                                                                                                            | Jurusan (Unesa)    | 5 juta  |
| 4 | 2019 | The Evluation of Paket C Prpgram in Improving the Learning Quality of Learning Citizens at Sanggar Kegiatan Belajar Cerme Gresik                                                          | Jurusan (Unesa)    | 5 Juta  |
| 5 | 2019 | Penjaringan mahasiswa S2 melalui kegiatan alumni Jurusan Pendidikan Non Formal UNESA                                                                                                      | Jurusan S2 (Unesa) | 5 Juta  |
| 6 | 2019 | Evaluasi Pelaksanaan akreditasi PAUD dan Pendidikan Nonformal dalam Rangka Penjaminan Mutu di Jawa Timur.                                                                                 | Jurusan (Unesa)    | 10 juta |
| 7 | 2019 | Implementasi kebijakan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang badan akreditasi nasional pendidikan anak usia dini dan pendidikan non formal (ban paud dan pnf) di jawa timur | Jurusan (Unesa)    | 5 Juta  |
| 8 | 2020 | Pengaruh Virtual Learning, Sikap, kontrol diri, Kebijakan Pemerintah terhadap Social Distancing dalam Menghindari Penyebaran Covid-19 pada mahasiswa FIP Unesa                            | Jurusan (Unesa)    | 10 juta |
|   | 2020 | The role of guidance and counseling for moral development of children in early age                                                                                                        | Jurusan (Unesa)    | 10 Juta |
|   | 2021 | Partisipasi Peserta Didik Kejar Paket C Dalam Pembelajaran Online Learning selama Masa Pandemi Covid-19.                                                                                  | Jurusan (Unesa)    | 10 Juta |

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

| No. | Tahun | Judul Pengabdian Kepada Masyarakat                                                                                                                      | Pendanaan       |               |
|-----|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|---------------|
|     |       |                                                                                                                                                         | Sumber*         | Jml (Juta Rp) |
| 1   | 2017  | Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pendidik PAUD di Kabupaten Banyuwangi                                                   | Jurusan (Unesa) | 10            |
| 2   | 2017  | Penguatan pengelolaan ekonomi pada komunitas PEKKA di Keputran Panjungan Gang II Kelurahan Embong Kali Asin, Kec. Genteng, Kota Suranaya                | Jurusan (Unesa) | 10            |
| 3   | 2019  | Pelatihan Pola Hidup Sehat untuk Mencegah Timbulnya Penyakit Bagi Lanjut Usia di RW 05 Blok U Perumahan ITS Surabaya.                                   | Jurusan (Unesa) | 5             |
| 4   | 2019  | Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pendidik PAUD di Kabupaten Magetan.                                                     | Jurusan (Unesa) | 10            |
| 5   | 2020  | Preventif Covid-19 dengan Masker dan Hand Sanitizer untuk Pekerja Sektor Informal di Driyorejo                                                          | Jurusan (Unesa) | 10            |
| 6   | 2020  | Pendampingan Gaya Hidup Sehat Bebas Covid-19 melalui Masker Corona bagi Pekerja Cleaning Service FIP UNESA                                              | Jurusan (Unesa) | 10            |
| 7   | 2020  | Pengadaan sabun Cair, Hand Sanitizer dan Disinfektan di Lingkungan Sekolah Labschool UNESA untuk Persiapan Menghadapi New Normal di Lembaga Pendidikan. | Jurusan (Unesa) | 10            |
| 8   | 2020  | Preventif Covid-19 Dengan Masker Dan <i>Hand Sanitizer</i> Untuk Pekerja Sektor Informal Di Driyorejo Gresik                                            | Jurusan (Unesa) | 10            |
| 9   | 2021  | Budidaya Tanaman TOGA dan Pelatihan Pembuatan olahan minuman Kesehatan Dalam Mencegah Covid-19                                                          | Jurusan (Unesa) | 10            |

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

**E. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

| No | Judul Buku                                                                  | Tahun | Jumlah Halaman | Penerbit        |
|----|-----------------------------------------------------------------------------|-------|----------------|-----------------|
| 1  | Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar Pendidikan Nonformal dan Informal | 2020  | 133            | CV. Beta Aksara |

|   |                         |      |    |                 |
|---|-------------------------|------|----|-----------------|
| 2 | Buku Saku Covid-19      | 2020 | 30 | CV. Beta Aksara |
| 3 | Pedoman Program Magang  | 2021 | 32 | CV. Beta Aksara |
| 4 | Pedoman Program Labsite | 2021 | 85 | CV. Beta Aksara |
| 5 | Pedoman Micro Teaching  | 2021 | 35 | CV. Beta Aksara |

**F. Penghargaan Dalam 10 Tahun terakhir (dari pemerintah, Asosiasi atau Institusi)**

| No | Judul Buku                         | Institusi Pemberi Penghargaan | Tahun |
|----|------------------------------------|-------------------------------|-------|
| 1  | Satyalencana Karya satya x Tahun   | Negara RI                     | 1999  |
| 2  | Satyalencana Karya satya xx Tahun  | Negara RI                     | 2009  |
| 3  | Satyalencana Karya satya xxx Tahun | Negara RI                     | 2019  |

**G. Pengalaman Menjadi Narasumber**

| No | Kegiatan                                                                                                                                                                                       | Institusi Penyelenggara     | Tahun |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|-------|
| 1  | Narasumber Metodologi pada FGD Hasil Studi Pendahuluan dan Usulan Pengembangan Model Penerapan Gamifikasi pada Pembelajaran Paket B, di BP-PAUD dan DIKMAS Jatim Kemendikbud                   | Universitas Negeri Surabaya | 2019  |
| 2  | Narasumber Metodologi pada FGD Validasi Draft Pengembangan Model Implementasi Merdeka Belajar pada Pembelajaran Khusus Paket C Kelas XI di Satuan PNF, di BP-PAUD dan DIKMAS Jatim Kemendikbud | BPPAUDNI Jawa Timur         | 2020  |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Februari 2022



I Ketut Atmaja Johny Artha.  
NIP. 196006151988031002

## BIODATA

### A. Identitas Diri

|    |                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Nama Lengkap (dengan gelar)   | Widya Nusantara S.Pd, M.Pd                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 2  | Jenis Kelamin                 | Laki-laki                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 3  | Jabatan Struktural            | Wakil Bidang Akademik Badan Pengelola Labschool Unesa                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 4  | Jabatan Fungsional            | Asisten Ahli                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 5  | NIP                           | 201405026                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 6  | NIDN                          | 0018038703                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 7  | Tempat dan Tanggal Lahir      | Malang, 18 Maret 1987                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 8  | E-mail                        | <a href="mailto:widyanusantara@unesa.ac.id">widyanusantara@unesa.ac.id</a>                                                                                                                                                                                                                                 |
| 9  | Nomor Telepon/HP              | 082244506933                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 10 | Alamat Kantor                 | Kampus Lidah Wetan Surabaya                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 11 | Nomor Telepon/Faks            | (031) 7532160; (031) 7532112                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 12 | Lulusan yang Telah Dihasilkan | S-1=.....orang; S-2= .....orang; S-3= .....orang                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 14 | Mata Kuliah yang Diampu       | 1. Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar<br>PLS<br>2. Komunikasi Sosial<br>3. Pengembangan Media Pembelajaran<br>PLS<br>4. Kepemimpinan dan Organisasi Sosial<br>5. Sosiologi Antropologi Pendidikan<br>6. Dasar-dasar Pendidikan<br>7. Pemberdayaan Masyarakat<br>8. Ekonomi Pembangunan dan Koperasi |
|    |                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

### B. Riwayat Pendidikan

|                               | S-1                                                                                                     | S-2                                                                                   |
|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Perguruan Tinggi         | Universitas Negeri Malang                                                                               | Universitas Negeri Malang                                                             |
| Bidang Ilmu                   | Pendidikan Luar Sekolah                                                                                 | Pendidikan Luar Sekolah                                                               |
| Tahun Masuk-Lulus             | 2005/2009                                                                                               | 2011/2013                                                                             |
| Judul Skripsi/Tesis/Disertasi | Penerapan <i>Experimental Learning</i> Dalam Pembelajaran Sosiologi Pada Pendidikan Kesenakoran Paket C | <i>Transformative Learning</i> Pada Kegiatan Pendampingan Anak Jalanan Di Kota Malang |

|                          |                                             |                                      |
|--------------------------|---------------------------------------------|--------------------------------------|
| Nama Pembimbing/Promotor | Dr.Endang Sri Rejeki<br>Dr. Sanapiah Faisal | Dr.Djauzi Moedzakir<br>Dr.Ach.Rasyad |
|--------------------------|---------------------------------------------|--------------------------------------|

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir  
(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

| NO | TAHUN | JUDUL PENELITIAN                                                                                                                                    | PENDANAAN   |                     |
|----|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|---------------------|
|    |       |                                                                                                                                                     | SUMBER      | JUMLAH<br>(Juta Rp) |
| 1  | 2016  | Partisipasi Wali Murid terhadap Program Pemberdayaan Orangtua di Lembaga PAUD Az-Zahrah                                                             | Jurusan     | 5.000.000           |
| 2  | 2017  | Pengembangan Bahan Ajar Kuliah Identifikasi Kebutuhan Dan Sumber Belajar Berbasis <i>e-Learning</i> Untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah | Fakultas    | 5.000.000           |
| 3  | 2018  | Pengembangan Strategi Pengelolaan PKBM untuk Survived di Masyarakat Kota Kediri                                                                     | Fakultas    | 10.000.000          |
| 4  | 2019  | Pengembangan Model Homeschooling Bagi Anak Autis Dalam Memaksimalkan Layanan Anak Berkebutuhan Khusus                                               | Universitas | 40.000.000          |
| 5  | 2020  | Pengembangan Model Homeschooling Mandiri Jenjang Sekolah Dasar Sebagai Dampak Covid 19                                                              | Universitas | 40.000.000          |

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

| NO | TAHUN | JUDUL PENGABDIAN<br>KEPADA MASYARAKAT                                                                                                                                          | PENDANAAN     |                     |
|----|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------------|
|    |       |                                                                                                                                                                                | SUMBER        | JUMLAH<br>(Juta Rp) |
| 1  | 2016  | Optimalisasi Peran Mobil Pintar Pnf Fip Unesa Dalam Meningkatkan Layanan Dan Kreatifitas Bagi Anak Usia Dini Di Paud Al- Kayyis Menganti Gresik                                | Univiversitas | 4.000.000           |
| 2  | 2017  | Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Rencana Strategis Skpd Berbasis Partisipatif Untuk Meningkatkan Kapasitas Aparatur Pemerintah Di Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya     | Universitas   | 5.000.000           |
| 3  | 2018  | Coaching Clinic Pengembangan Program Pendidikan Non Formal Berbasis Kewirausahaan Di Pkbm Kabupaten Gresik                                                                     | Universitas   | 5.000.000           |
| 4  | 2019  | Pelatihan Persiapan Akreditasi Lembaga Paud Di Wilayah Kabupaten Magetan Jawa Timur                                                                                            | Universitas   | 15.000.000          |
| 5  | 2020  | Transformasi Model Pembelajaran Daring Pada Sd-Smp-Sma Labschool Unesa Sebagai Wujud Kesiapan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Upaya Mendukung Konsep Merdeka Belajar | Universitas   | 40.000.000          |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|

E. PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

| NO | JUDUL ARTIKEL ILMIAH                                                                                                                      | NAMA JURNAL                    | VOLUME/NOMOR/TAHUN |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|--------------------|
| 1  | Analysis of Non-formal Education (NFE) Needs in Schools                                                                                   | Journal of Nonformal Education | Volume 6 Issue 1   |
| 2  | Halimah., 2018. Pengaruh Media Jigsaw Puzzle Terhadap Minat Belajar Huruf Hijaiyah (Menyusun Kata Bahasa Arab) Anak Usia Dini. IJAZ ARABI | Journal of Arabic Learning     | Volume 1 Issue 1   |
| 3  | Transformatif Learning pada Kegiatan Pendampingan Anak Jalanan di Kota Malang                                                             | Jurnal Pendidikan Humaniora    | Volume 1 Issue 4   |
|    |                                                                                                                                           |                                |                    |

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) Dalam 5 Tahun Terakhir

| Tahun | Judul                                                                                                                                         | Penerbit/Jurnal |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 2019  | The Analysis of Early Children Education Services Quality in Increasing the Satisfaction of Students Parent in At-Taqwa Kindergarten Surabaya | Atlantis Press  |
| 2018  | Readiness Of Community Learning Center in The ASEAN Economic Community Era                                                                    | Atlantis Press  |
|       |                                                                                                                                               |                 |

G. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

| NO | JUDUL BUKU | TAHUN | JUMLAH HALAMAN | PENERBIT |
|----|------------|-------|----------------|----------|
|    |            |       |                |          |

|   |                                           |      |     |               |
|---|-------------------------------------------|------|-----|---------------|
| 1 | Sosiologi dan Antropologi Pendidikan      | 2016 | 200 | Kartika Mulya |
| 2 | Identifikasi Kebutuhan dan Sumber belajar | 2020 | 250 | Beta Aksara   |
| 3 | Media Pembelajaran PLS                    | 2020 | 200 | Beta Aksara   |

#### H. Perolehan Hki Dalam 5-10 Tahun Terakhir

| NO | JUDUL/TEMA HKI | TAHUN | JENIS | NOMOR P/ID |
|----|----------------|-------|-------|------------|
|    |                |       |       |            |

#### I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

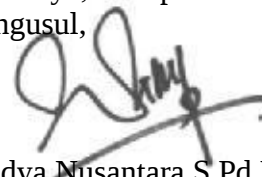
| NO | JUDUL/TEMA/JENIS REKAYASA SOSIAL LAINNYA YANG TELAH DITERAPKAN | TAHUN | TEMPAT PENERAPAN | RESPON MASYARAKAT |
|----|----------------------------------------------------------------|-------|------------------|-------------------|
|    |                                                                |       |                  |                   |

#### J. Penghargaan Dalam 10 Tahun Terakhir (Dari Pemerintah, Asosiasi Atau Institusi)

| NO | JENIS PENGHARGAAN | INSTITUSI PEMBERI PENGHARGAAN | TAHUN |
|----|-------------------|-------------------------------|-------|
|    |                   |                               |       |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian jurusan.

Surabaya, 11 April 2022  
Pengusul,



Widya Nusantara, S.Pd, M.Pd

# Hasil Review Laporan Akhir

## 1. JUDUL PENELITIAN

|                                                                  |
|------------------------------------------------------------------|
| SELF-DIRECTED LEARNING MASYARAKAT MARGINAL PADA LITERASI DIGITAL |
|------------------------------------------------------------------|

| Bidang Fokus | Kategori (Kompetitif Nasional/<br>Desentralisasi/ Penugasan) | Skema                          | Lama Kegiatan (Tahun),<br>Jumlah keterlibatan<br>mahasiswa (Orang) |
|--------------|--------------------------------------------------------------|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| Pendidikan   | 2022 Penelitian Kompetitif FIP                               | 2022 Penelitian Dasar<br>(FIP) | 1<br>3                                                             |

## 2. IDENTITAS PENGUSUL

| Nama, Peran                                                          | Perguruan<br>Tinggi/<br>Institusi | Program Studi/<br>Bagian      | Bidang Tugas                           | ID Sinta |
|----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|----------------------------------------|----------|
| Rivo Nugroho, S.Pd.,<br>M.Pd.<br><br>Ketua Pengusul                  | Universitas Negeri<br>Surabaya    | Pendidikan Luar<br>Sekolah S1 | 6008502                                |          |
| Dr. I Ketut Atmaja Johnny<br>Artha, M.Kes.<br><br>Anggota Pengusul 1 | Universitas Negeri<br>Surabaya    | Pendidikan Luar<br>Sekolah S2 | Anggota Pengusul 1<br>analisis data    |          |
| Widya Nusantara, S.Pd.,<br>M.Pd.<br><br>Anggota Pengusul 2           | Universitas Negeri<br>Surabaya    | Pendidikan Luar<br>Sekolah S1 | Anggota Pengusul 2<br>pengumpulan data |          |

### 3. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Pada bagian ini, pengusul wajib mengisi luaran wajib dan tambahan, tahun capaian, dan status pencapaiannya. Luaran PPM berupa artikel diwajibkan menyebutkan nama jurnal yang dituju dan untuk luaran berupa buku harus mencantumkan nama penerbit yang dituju.

#### Luaran Wajib

| Jenis Luaran                   | Status target capaian (sudah terbit, sudah diunggah, sudah tercapai, terdaftar/granted) | Keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)                                                                                                                                |
|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Publikasi Jurnal Internasional | Accepted                                                                                | Tuliskan nama jurnal yang akan dituju : Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini<br>Tuliskan URL yang dituju : <a href="https://obsesi.or.id/index.php/obsesi">https://obsesi.or.id/index.php/obsesi</a> |

#### Luaran Tambahan

| Jenis Luaran | Status target capaian (sudah terbit, sudah diunggah, sudah tercapai, terdaftar/granted) | Keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya) |
|--------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
|--------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|

## LEMBAR PEMBAHASAN

### Laporan Akhir Penelitian yang berjudul

SELF-DIRECTED LEARNING MASYARAKAT MARGINAL PADA LITERASI DIGITAL

### Dengan pelaksana berikut :

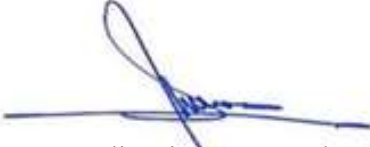
1. 0005048107 - Rivo Nugroho, S.Pd., M.Pd. (Ketua)
2. 0015066005 - Dr. I Ketut Atmaja Johny Artha, M.Kes.
3. 0018038703 - Widya Nusantara, S.Pd., M.Pd.

Telah dipaparkan pada tanggal ..... di LPPM Universitas Negeri Surabaya

### Catatan :

-ringkasan belum menuliskan hasil penelitian -daftar isi belum ada penomorannya

Surabaya, .....  
Reviewer,



Dr.Andi Kristanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198104022008121001

## LEMBAR PENGESAHAN 2

### Laporan Akhir Penelitian yang berjudul

SELF-DIRECTED LEARNING MASYARAKAT MARGINAL PADA LITERASI DIGITAL

### Dengan pelaksana berikut :

1. 0005048107 - Rivo Nugroho, S.Pd., M.Pd. (Ketua)
2. 0015066005 - Dr. I Ketut Atmaja Johny Artha, M.Kes.
3. 0018038703 - Widya Nusantara, S.Pd., M.Pd.

Telah direvisi pada tanggal ..... di LPPM Universitas Negeri Surabaya

Surabaya, .....  
Reviewer,



Dr. Andi Kristanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198104022008121001

## LEMBAR PEMBAHASAN

### Laporan Akhir Penelitian yang berjudul

SELF-DIRECTED LEARNING MASYARAKAT MARGINAL PADA LITERASI DIGITAL

### Dengan pelaksana berikut :

1. 0005048107 - Rivo Nugroho, S.Pd., M.Pd. (Ketua)
2. 0015066005 - Dr. I Ketut Atmaja Johny Artha, M.Kes.
3. 0018038703 - Widya Nusantara, S.Pd., M.Pd.

Telah dipaparkan pada tanggal ..... di LPPM Universitas Negeri Surabaya

### Catatan :

Presentasi laporan akhir sudah dilaksanakan, mohon melengkapi tanda tangan dan stempel dekan dan ketua LPPM serta logbooknya, terimakasih

Surabaya, .....  
Reviewer,



Dr. Ali Yusuf, S.Ag., M.Pd.  
NIP 197208272005011001

## LEMBAR PENGESAHAN 2

### Laporan Akhir Penelitian yang berjudul

SELF-DIRECTED LEARNING MASYARAKAT MARGINAL PADA LITERASI DIGITAL

### Dengan pelaksana berikut :

1. 0005048107 - Rivo Nugroho, S.Pd., M.Pd. (Ketua)
2. 0015066005 - Dr. I Ketut Atmaja Johny Artha, M.Kes.
3. 0018038703 - Widya Nusantara, S.Pd., M.Pd.

Telah direvisi pada tanggal ..... di LPPM Universitas Negeri Surabaya

Surabaya, .....  
Reviewer,



Dr. Ali Yusuf, S.Ag., M.Pd.  
NIP 197208272005011001